

**MAPPING PEMINATAN DAN MANAJEMEN KELAS BAKAT
ISTIMEWA OLAHRAGA (KBIO) SMA NEGERI 1
SLOGOHIMO DI KABUPATEN WONOGIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ifan Muhajirin
11602241021

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**MAPPING PEMINATAN DAN MANAJEMEN KELAS BAKAT
ISTIMEWA OLAHRAGA (KBIO) SMA NEGERI 1
SLOGOHIMO DI KABUPATEN WONOGIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



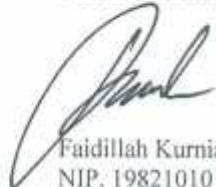
Oleh
Ifan Muhajirin
11602241021

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Mapping Peminatan dan Manajemen Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo di Kabupaten Wonogiri" yang disusun oleh Ifan Muhamirin, NIM 11602241021 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Februari 2016
Dosen Pembimbing



Faidillah Kurniawan, M. Or
NIP. 19821010 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Mapping Peminatan dan Manajemen Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo di Kabupaten Wonogiri" ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dengan mengikuti kata penulisan yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Februari 2016

Yang menyatakan



Ifan Muhamirin

NIM. 11602241021

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Mapping Peminatan Dan Manajemen Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo Di Kabupaten Wonogiri" yang disusun oleh Ifan Muhamajirin, NIM 11602241021 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Faidillah Kurniawan, M.Or	Ketua Penguji		19/4/16
Ratna Budiarti, M.Or	Sekretaris Penguji		14/4/16
Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes	Penguji I (Utama)		14/4/16
CH. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or	Penguji II (Pendamping)		19/4/16



Yogyakarta, April 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

MOTTO

1. “Demi Masa” (QS: Al-‘Azhr)
2. “Ora Umum” (Purna PASKIBRA Kab.WONOGIRI)
3. Tidak ada yang tidak mungkin, selama ”ini” terjadi, maka mungkin. (Islam KTP)
4. ”Memang baik menjadi orang penting, tetapi yang terpenting menjadi orang yang baik.” (Hitam Putih)
5. *Takono supoyo weruh, bisane ditirokne, apike dikulinake. Dadine dantepi, rampunge ditandangi, cepete diselakne. (Muhajirin Song's)*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, Sholawat dan salam kepada Rosulullah SAW, karya yang sangat sederhana ini dipersembahkan kepada:

1. **Ibu Sri Rahayu**, ibu yang pengertian dan penuh kasih sayang.
2. **Bapak Sayadi**, bapak yang bijaksana dan sabar.
3. Adiku **Rochmat Anung Noor Kholis** yang selalu mendukung dalam setiap langkahku.
4. **Martha Gustirani**, yang selalu menemani dalam sedih maupun senang.
5. **Buleku Iek Yusniati dan Dek Youvita Gayuh Pangesti, Fauzia Timang Pangesti** yang sudah banyak membantu dan memotivasi.
6. Kawan-kawanku **M. Rizqiadi dan R. Yusuf Fajar Abdul Rodzak** dan **“My Team”** yang selalu suport.

**MAPPING PEMINATAN DAN MANAJEMEN KELAS BAKAT
ISTIMEWA OLAHRAGA (KBIO) SMA NEGERI 1 SLOGOHIMO
DI KABUPATEN WONOGIRI**

Oleh:

IFAN MUHAJIRIN
11602241021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan cabang olahraga yang paling diminati oleh siswa dan mendeskripsikan manajemen pengelolaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMAN 1 Slogohimo di Kabupaten Wonogiri.

Desain penelitian adalah campuran (*mix methode*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru, pelatih, dan pengelola dengan sampel yang berjumlah 7 orang.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan terdapat peningkatan animo calon siswa dari tahun 2014-2015 pada Kelas Bakat Istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo, di tahun 2014 (40 siswa) dan 2015 (52 siswa). Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sepakbola mempunyai peminat peminat 22 siswa laki-laki (42,307%). atletik dengan total peminat 8 siswa (15,384%). Bulutangkis dengan peminat 7 siswa (13,461%). Basket dengan peminat 6 siswa (11,529%). Sepak takraw dengan peminat 3 siswa (5,769%), laki-laki 3 siswa atau 5,769%. Bola voli dengan peminat 2 siswa (3,843). Pencaksilat dengan peminat 2 siswa (3,846%). Renang dengan peminat 1 siswa (1,923%). Senam dengan peminat 1 siswa atau (1,923%). Seleksi KBIO SMAN 1 Slogohimo terdiri dari seleksi administratif, seleksi keterampilan serta kesehatan. Pembinaan olahraga dilakukan oleh guru dan pelatih yang direkomendasi oleh KONI. Dana untuk program ini didapatkan dari dana Biaya Operasional Sekolah dan Komite Sekolah. Fasilitas yang dimiliki sekolah secara kuantitas belum terpenuhi seluruhnya dan secara kualitas banyak yang belum standar. Peminatan animo dari tahun 2014-2015 menunjukkan adanya peningkatan.

Kata Kunci: mapping peminatan, manajemen, Kelas Bakat Istimewa Olahraga

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, kekuatan, kesabaran, kemudahan, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Mapping Peminatan dan Manajemen Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo di Kabupaten Wonogiri” . Penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan segala ketulusan hati ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A Rektor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Faidillah Kurniawan, M. Or, Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, saran, dorongan, dan dengan sabar membimbing hingga skripsi ini selesai serta telah memberikan ijin penelitian.
5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat. Seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang bagus untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

6. Bapak Kepala SMA Negeri 1 Slogohimo yang telah memberikan ijin penelitian di SMA Negeri 1 Slogohimo
7. Bapak/Ibu Guru, pelatih, dan pengelola Kelas BIO di SMA Negeri 1 Slogohimo yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
8. Teman-teman Mahasiswa Program Studi PKO angkatan tahun 2011 khususnya kelas A, Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan dukungan pada penulis untuk selalu berusaha sebaiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
9. Teman teman kecabangan atletik yang selalu memberikan motifasi.
10. Warga kos elite karmalest yang sudah memberikan motivasi.
11. Pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT selalu melimpahkan karunia, hidayah, barokah, dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin.

Yogyakarta, Februari 2016

Ifan Muhajirin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat <i>Mapping</i>	8
a. Pengertian Peta	8
b. Jenis-jenis Peta.....	8
c. Cara Membaca Peta	11
d. Manfaat Peta	12
2. Hakikat Minat	14
a. Pengertian Minat	14
b. Macam-macam Minat	15
c. Ciri-ciri Minat	16
3. Hakikat Manajemen	17
a. Pengertian Manajemen.....	17
b. Peranan Manajemen	24
4. Hakikat Keberbakatan.....	25
5. Hakikat Kelas Bakat Olahraga.....	30
6. Hakikat Program Pembinaan Prestasi.....	40
a. Pembinaan	40
b. Faktor Pendukung Prestasi.....	42
7. Profil SMAN 1 Slogohimo	44
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Pikir.....	49

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	50
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	57
F. Teknik Untuk Mencapai Kredibilitas	60

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	87

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	94
B. Implikasi penelitian	96
C. Keterbatasan Penelitian	96
D. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	----

LAMPIRAN	100
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Animo Peminatan Kelas Bakat Istimewa Olahraga Tahun 2014.....	64
Tabel 2. Animo Peminatan Kelas Bakat Istimewa Olahraga Tahun 2015.....	67
Tabel 3. Daftar Pelatih Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo.....	74
Tabel 4. Fasilitas Habis Pakai Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo	77
Tabel 5. Fasilitas Tempat latihan Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Unsur-unsur Yang Terkait Dalam Pemanduan Bakat	30
Gambar 2. Grafis eksplanatoris sekuensial	52
Gambar 3. Triangulasi Data	61
Gambar 4. Diagram Animo Peminatan Siswa Menurut Jenis Kelamin 2014	65
Gambar 5. Diagram Animo Peminatan Siswa di Cabang Olahraga 2014	65
Gambar 6. Diagram Animo Peminatan Siswa Menurut Jenis Kelamin 2015	68
Gambar 7. Diagram Animo Peminatan Siswa di Cabang Olahraga 2014	69

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS	101
Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin penelitian	102
a. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	102
b. Surat Izin Penelitian Dari KASETBANGPOL Kabupaten Wonogiri	103
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian Dari SMA Negeri 1 Slogohimo	104
Lampiran 4. Daftar Animo Siswa Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo	105
a. Daftar Animo Siswa Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo Tahun 2014	105
b. Daftar Animo Siswa Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo Tahun 2015	106
Lampiran 5. Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi, Pedoman Dokumentasi , Hasil Wawancara, Dan Daftar Narasumber	107
a. Pedoman Wawancara	107
b. Pedoman Observasi/Pengamatan	109
c. Pedoman Dokumentasi.....	109
d. Hasil Wawancara	110
e. Daftar Narasumber	163
Lampiran 6. Pelatih Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo	164
Lampiran 7. Prestasi Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo	170
Lampiran 8. Surat Keputusan	1 74

a.	Surat Keputusan Bupati Wonogiri Pendirian KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo	174
b.	Surat Keputusan Kepala Sekolah Tentang Guru/Pelatih Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMAN 1 Slogohimo	176
c.	Surat Keputusan Kepala Sekolah Tentang Penghargaan	177
Lampiran 9.	Dokumentasi	178

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Secara nasional olahraga memberikan andil dalam menyejahterakan masyarakat, dalam membentuk karakter unggul serta pertumbuhan ekonomi. Kemajuan, perkembangan dan keberhasilan olahraga ini dapat dilihat dari pencapaian prestasi. Namun demikian menurut data SEA GAMES dari tahun 1977-2011 perolehan prestasi olahraga Indonesia mengalami penurunan drastis sejak tahun 1997 hingga di tahun 2011 mulai mengalami peningkatan saat SEA GAMES di Palembang. (KONI, 2013: 2)

Mencermati kejadian tersebut, diperlukan penataan dan pengelolaan pembinaan prestasi secara menyeluruh. Pemetaan cabang olahraga dapat digunakan sebagai penataan olahraga prestasi, selain itu diperlukan manajemen pembinaan prestasi untuk mengelola dan melaksanakan pembinaan prestasi. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama, baik pemerintah, lembaga pendidikan, klub olahraga, semua elemen masyarakat ataupun dari nasional sampai ke daerah-daerah.

Dalam mengenalkan olahraga secara lebih luas peran sekolah sangatlah penting, karena di sekolah berkumpul siswa yang siap dikembangkan potensinya. Salah satu bentuk pengenalannya melalui pembelajaran pendidikan jasmani, ekstrakurikuler olahraga, dan pembinaan prestasi di kelas bakat olahraga yang telah dituangkan secara menyeluruh oleh pemerintah melalui kurikulum.

Dijelaskan KEMENDIKBUD dan dinas pendidikan dalam UU No. 3 tahun 2005 pasal 25 ayat 6 bahwasanya untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, serta pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan.

Dewasa ini kelas olahraga di Indonesia sudah banyak didirikan sebagai bentuk pengembangan pembinaan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, contohnya SMA Negeri Olahraga di Jawa timur, SMA 4 Yogyakarta, SMA 5 Magelang, SMA Negeri 1 Sewon, dan lain sebagainya.

SMA Negeri 1 Slogohimo Kabupaten Wonogiri menjadi salah satu sekolah pencetus dengan program Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) di wilayah Kabupaten Wonogiri. KBIO ini adalah salah satu tempat untuk mewadahi dan membina bakat istimewa olahraga siswa di daerah dengan harapan dapat meningkatkan prestasi olahraga di wilayah Kabupaten Wonogiri. Berlanjutnya pembinaan bakat olahraga selama lebih dari 5 tahun ini tidak terlepas dari manajemen pembinaan prestasi olahraga yang dilakukan oleh KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo. Mulai dari pengorganisasian, SDM, fasilitas sarana dan prasarana, pendanaan, *networking*. Sesuai data perolehan prestasi olahraga yang didapatkan oleh KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo, tidak ada yang menunjukan prestasi di tingkat Nasional. Ini menunjukan kurang optimalnya manajemen KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo.

Menurut Hasibuan (2009: 3), pentingnya sebuah manajemen diterapkan di dalam sebuah organisasi, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan dapat tercapai. Dengan demikian, peran manajemen dalam pembinaan prestasi olahraga sangatlah penting karena mempermudah melakukan pembinaan yang terstruktur untuk mencapai prestasi.

Sesuai dengan survei yang dilakukan peneliti, kelas bakat istimewa olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo membina prestasi olahraga secara berkelanjutan dan terprogram. Calon siswa diseleksi sesuai cabang olahraga yang diminati contohnya seperti olahraga permainan, atletik, bela diri, olahraga air, dan senam. Cabang olahraga tersebut yang nantinya menjadi pilihan di kelas bakat istimewa olahraga sesuai minat dan bakat siswa, selanjutnya ketika diterima siswa dibina melalui latihan secara rutin. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa, pengelola melakukan tes pengukuran di setiap awal dan akhir semester pembelajaran.

Sementara itu, KBIO SMAN 1 Slogohimo belum ada data pemetaan siswa masuk, sehingga sekolah tidak dapat menentukan cabang olahraga unggulan yang ada pada Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1

Slogohimo. Sampai saat ini sekolah hanya melakukan evaluasi melalui tes di awal dan akhir semester. Oleh karena itu tidak diketahui secara pasti jumlah animo peminatan calon siswa terdapat peningkatan atau tidak. Untuk mengetahui bagaimana pemetaan dan gambaran manajemen pengelolaan yang dilakukan di kelas bakat istimewa olahraga di SMA Negeri 1 Slogohimo, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul, “*MAPPING PEMINATAN DAN MANAJEMEN KELAS BAKAT ISTIMEWA OLAHRAGA (KBIO) SMA NEGERI 1 SLOGOHIMO DI KABUPATEN WONOGIRI*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya pemetaan jumlah animo peminatan Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMAN 1 SLogohimo
2. Belum adanya data animo masuk seputar jumlah atlet Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMAN 1 SLogohimo
3. Manajemen Kelas bakat istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo yang belum optimal.

C. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak terlalu luas bahasannya maka penelitian ini dibatasi tentang *Mapping* dan manajemen Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah tentang, “Bagaimana *mapping* peminatan dan manajemen Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo Kabupaten Wonogiri? ”.

Maka dapat uraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat jumlah peningkatan animo peminatan Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMAN 1 Slogohimo?
2. Berapa jumlah atlet laki-laki dan perempuan Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMAN 1 Slogohimo?
3. Apa sajakah cabang olahraga yang diminati di Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMAN 1 Slogohimo?
4. Seperti apa sumber daya manusia yang ada di Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo?
5. Seperti apa sarana dan prasarana yang ada di Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo?
6. Seperti apa pendanaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo?
7. Dengan siapa saja relasi Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo?

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, tujuan dilakukanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa jumlah peningkatan Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo

2. Untuk mengetahui jumlah atlet laki-laki dan perempuan di Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo.
3. Untuk mengetahui cabang olahraga apa yang diminati di Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo.
4. Untuk mengkaji sistem manajemen pengelolaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian mengenai *mapping* peminatan dan manajemen pengelolaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo, diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang peminatan atlet untuk memilih cabang olahraga di kelas BIO SMA N 1 Slogohimo serta seberapa baik manajemen pengelolaan yang dilakukan di KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini sebagai sumbangan evaluasi yang dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi sekolah terhadap pembinaan prestasi di kelas bakat istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengelola dan pelatih sebagai bahan evaluasi kelas bakat istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo.
- c. Hasil penelitian yang dilakukan di kelas bakat istimewa olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo Kabupaten wonogiri ini diharapkan mampu

memberikan sumbangan informasi bagi pihak yang terkait di wilayah Kabupaten Wonogiri.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Hakikat *Mapping*

1. Pengertian Peta

Pemetaan merupakan suatu usaha untuk menyampaikan, menganalisis dan mengklasifikasikan data yang bersangkutan, serta menyampaikan ke dalam bentuk peta dengan mudah, member gambaran yang jelas, rapi dan bersih (Sandy, 1972: 2).

Peta menggunakan simbol dua dimensi untuk mencerminkan fenomena geografikal yang dilakukan secara sistematis dan memerlukan kecakapan untuk membuat dan membacanya. Peta merupakan teknik komunikasi yang tergolong dalam cara grafis dan untuk efisiensinya harus mempelajari atribut atau elemen-elemen dasarnya (Sinaga, 1995 : 2).

2. Jenis-jenis Peta

a. Berdasarkan Isinya

Menurut Maya Sari (2016), Berikut adalah penjelasan mengenai jenis-jenis peta berdasarkan isinya

1) Peta umum

Peta umum adalah peta yang menggambarkan permukaan bumi secara umum. Peta umum ini memuat semua penampakan yang terdapat di suatu daerah, baik kenampakan fisis (alam) maupun kenampakan sosial budaya. Kenampakan fisis misalnya sungai, gunung, laut, danau dan lainnya. Kenampakan sosial budaya misalnya jalan raya, jalan kereta api, pemukiman kota dan lainnya. Disebut peta umum karena peta ini bersifat umum sehingga dapat digunakan untuk umum dengan berbagai macam

tujuan. Unsur-unsur yang disajikan tidak hanya satu atau dua jenis saja tetapi peta menyajikan semua unsur di muka bumi ini dengan memperhitungkan skala yang umumnya sangat terbatas. Jenis peta umum yaitu:

2) Peta Topografi

Peta topografi yaitu peta yang menggambarkan bentuk relief tinggi rendahnya permukaan bumi. Dalam peta topografi digunakan garis kontur (*countur line*) yaitu garis khayal yang menghubungkan tempat-tempat yang mempunyai ketinggian sama. Pada peta topografi sendiri, garis kontur digambarkan dengan warna coklat muda. Kontur berguna untuk memberikan informasi relatif tentang relief. Relief ini merupakan suatu bentuk yang memperlihatkan perbedaan dalam ketinggian dan kemiringan dari bentuk-bentuk yang tidak sama di permukaan bumi. Relief dihubungkan dengan suatu bentuk atau model keseluruhan muka bumi dalam bentuk tiga dimensi. Selain itu peta topografi juga digunakan sebagai dasar dalam pembuatan peta-peta tematik seperti, peta kehutanan, peta pariwisata, peta penggunaan lahan, dan sebagainya. (Maya Sari, 2016)

Di Indonesia pemetaan topografi dikerjakan oleh Jawatan Topografi (jantop) Angkatan Darat dengan koordinasi Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal). Peta yang dihasilkan setelah jadi dapat diperjualbelikan secara bebas. Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) merupakan peta yang sejenis dengan peta topografi. Peta ini dibuat dan dikordinasi oleh Bakosurtanal. Peta tersebut mempunyai isi

dan sifat yang sama dengan peta topografi. Perbedaan kedua peta tersebut hanya pada sistem proyeksi serta pengambilan data di lapangan. Peta topografi dalam perolehan data di lapangan lebih banyak menggunakan survei dan pengukuran lapangan, sedangkan peta RBI dengan cara kumpilasi dari foto udara. Objek yang disajikan oleh peta topografi maupun peta RBI yaitu unsur buatan manusia dan unsur alam (Maya Sari, 2016).

2. Peta Khusus (Tematic)

Disebut peta khusus atau tematik karena peta tersebut hanya menggambarkan satu atau dua kenampakan pada permukaan bumi yang ingin ditampilkan. Dengan kata lain, yang ditampilkan berdasarkan tema tertentu. Peta khusus ini yang menggambarkan kenampakan-kenampakan (fenomena mengenai unsur unsur geosfer) tertentu, baik kondisi fisik maupun sosial budaya. Pada peta tematik, objek yang disajikan dalam bentuk gambar dengan menggunakan simbol-simbol serta mempunyai tema tertentu sesuai dengan maksud tujuannya. Peta tematik bisa dibuat sesuai dengan tema yang diperlukan, misalnya dalam perencanaan suatu daerah, administrasi, manajemen, perusahaan-perusahaan, pendidikan, militer, dan sebagainya. (Maya Sari, 2016)

Selain itu alam perkembangan ilmu pengetahuan, peta tematik mempunyai hubungan yang erat dalam hal penyajian data untuk keperluan perencanaan dalam bidang-bidang tertentu, seperti: geologi, geografi, pertanian, perkotaan, sosial ekonomi, kependudukan, dan sebagainya.

Untuk penggambaran peta tematik diperlukan peta dasar sebagai kerangka yang menggambarkan batas wilayah, sungai, dan jalan ataupun yang lainnya. Pada peta dasar tersebut kemudian data-data tematis dapat dipetakan. Data yang digambarkan pada peta tematik dapat diperoleh dari hasil survei atau pengukuran langsung dari foto udara maupun dari data-data statistik.

b. Berdasarkan Tujuan, Bentuk, Nilai dan Sumber Data

Menurut Maya Sari, (2016) Peta dibuat orang dengan berbagai tujuan. Berikut ini contoh-contoh peta untuk berbagai tujuan:

- 1) Peta Pendidikan (*Educational Map*).

Contohnya: peta lokasi sekolah SLTP/SMU.

- 2) Peta Ilmu Pengetahuan.

Contohnya: peta arah angin, peta penduduk.

- 3) Peta Informasi Umum (*General Information Map*).

Contohnya: peta pusat perbelanjaan.

- 4) Peta Turis (*Tourism Map*).

Contohnya: peta museum, peta rute bus.

3. Cara menggunakan peta dengan baik

- a. Pembaca peta harus memiliki pengetahuan dasar peta
- b. Pembaca peta mengetahui cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah peta
- c. Pembaca peta memiliki sikap dan pandangan yang kritis
- d. Pembaca peta mampu memiliki daya imajinasi yang kuat dan benar

- e. Pembaca peta terus berlatih secara teratur dalam menafsirkan dan memahami peta

4. Manfaat Pemetaan

Semua peta mempunyai satu hal yang sifatnya umum yaitu menambah pengetahuan dan pemahaman geografikal bagi pengguna peta. Dalam perencanaan pembangunan hampir semua memerlukan peta sebelum perencanaan tersebut dimulai. Hal ini sesuai dengan fungsi peta dalam perencanaan suatu kegiatan seperti yang dikemukakan oleh (Sinaga, 1995: 7) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi pokok dari aspek keruangan tentang karakter dari suatu daerah.
2. Sebagai alat untuk menjelaskan penemuan-penemuan penelitian yang dilakukan.
3. Sebagai suatu alat menganalisis dalam mendapatkan suatu kesimpulan.
4. Sebagai alat untuk menjelaskan rencana-rencana yang diajukan.

Demikian pula dalam suatu kegiatan penelitian, peta berfungsi sebagai berikut:

- a. Alat bantu sebelum melakukan survei untuk mendapatkan gambaran tentang daerah yang akan diteliti.
- b. Sebagai alat yang digunakan selama penelitian, misalnya memasukkan data yang ditemukan di lapangan.
- c. Sebagai alat untuk melaporkan hasil penelitian.

Ditinjau dari isinya, peta dikelompokkan menjadi peta umum dan peta khusus. Peta umum berisi gambaran umum tentang permukaan bumi, seperti gunung, bukit, pemukiman dan lain-lain. Peta khusus/tematik adalah peta

yang memperlihatkan data-data secara kualitatif dan atau kuantitatif pada unsur-unsur yang spesifik. Unsur-unsur tersebut ada hubungannya dengan detail topografi (Aziz dan Rachman, 1977: 1).

Seorang kartograf harus dapat mendesain peta dan merekayasa, mengkombinasikan berbagai data menjadi simbol-simbol yang menarik dan mudah dimengerti sehingga peta yang dihasilkan mempunyai nilai tinggi baik isi maupun unsur seninya. Peta merupakan teknik komunikasi yang tergolong dalam cara grafis dan untuk efisiensinya harus mempelajari atribut atau elemen-elemen dasarnya (Sinaga, 1995: 3).

Dalam mendesain peta harus diperhatikan maksud, tujuan dan metode pemetaanya, dengan demikian peta yang dihasilkan akan nampak harmonis, menarik dan yang penting dapat memberikan informasi yang representatif, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna peta. Dengan kata lain suatu peta untuk dapat dipergunakan seharusnya antara pembuat dan desain peta dengan fungsi peta mempunyai kaitan yang gayut (Sukoco, 1985: 5).

Peta menggambarkan fenomena geografi, pada intinya peta tidak hanya sekedar pengecilan suatu fenomena saja, tetapi jika peta itu dibuat dan didesain dengan baik, maka akan menjadi alat bantu yang baik untuk kepentingan melaporkan, memperagakan, menganalisis dan secara umum untuk memahami suatu objek atau kenampakan di muka bumi.

Pada penelitian ini ditinjau dari isinya, dapat disimpulkan jenis pemetaan yang digunakan adalah peta khusus yang menjabarkan data data

secara kualitatif atau kuantitatif. Pemetaan yang dilakukan peneliti digunakan sebagai alat untuk melaporkan hasil penelitian.

B. Hakikat Minat

1. Pengertian Minat

Setiap orang memiliki bakat dan minat, bakat merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh siswa yang mengarah pada aneka kemampuan (Dwi Siswoyo, 2011: 125)

Minat adalah keinginan yang berasal dari dalam diri siswa terhadap obyek atau aktivitas tertentu. Minat seseorang secara vokasional dapat berupa minat profesional, minat komersial, dan minat kegiatan fisik. (Dwi Siswoyo, 2011: 126)

Menurut Sukardi dalam Dwi Siswoyo (2011: 126), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sudiman dalam Dwi siswoyo (2011: 126), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan keinginan atau keutuhan-kebutuhan sendiri.

Penentuan peminatan hendaknya sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pilihan anak, untuk itu peminatan harus dikelola dengan baik agar dapat menentukan pilihan sesuai dan kemungkinan berhasil.

Peminatan merupakan upaya fasilitasi perkembangan siswa agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sehingga mencapai perkembangan optimal (Berdasarkan DEPDINKNAS Pasal 1 angka 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Perkembangan optimal bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimilikinya, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan siswa mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggungjawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

2. Macam-macam Minat

Menurut Rosyidyah (1988: 1), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, ini timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Pada intinya sesuai dengan kedua jenis minat diatas, apa yang dikatakan rosyidyah dalam bukunya, minat timbul dari dalam diri dan

luar. Faktor tersebut yang melatarbelakangi seseorang minat atau tidak kepada suatu hal.

3. Ciri-ciri Minat

Menurut Elizabeth Hurlock (1990:155) menyebut ada tujuh ciri minat, ciri-ciri ini sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budi sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut lunur.
- f. Minat berupa emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat dinikmatinya.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikiya.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas tentang definisi minat, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan diri seseorang atau ketertarikan kepada sesuatu yang menimbulkan rasa senang. Hal tersebut nantinya akan menimbulkan kepuasan. Biasanya orang akan berminat melakukan sesuatu apabila ia memiliki keahlian dan bisa melakukan dalam bidang yang digeluti. Ketika orang mahir maka seseorang tersebut akan senang dan terus melakukan hal tersebut.

C. Hakikat Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menajemen berasal dari kata *management* (Bahasa Inggris) yang artinya mengurus atau tata laksana. Banyak definisi manajemen ada yang mengartikan dengan ketatalaksanaan, manajemen pengurusan dan lain sebagainya. Manajemen itu sendiri adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Managing mempunyai arti yang melaksanakan, sedangkan *manageable* artinya dapat dikendalikan, dan managerial berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan kepemimpinan. Dalam fungsinya sebagai kata kerja, terdapat kata “*to manage*” yang secara luas dapat diartikan dengan mengelola. Sejauh ini, pengalihbahasaan istilah management ke dalam bahasa Indonesia secara baku belum didapatkan, namun demikian sering dipergunakan istilah pengelolaan. Bentuk kata yang sudah luas dipergunakan adalah bentuk kata benda management dan manager secara baku dialihbahasakan dengan managemen dan manajer.

Manajemen menurut Atmosudirdjo (1976: 71) adalah penyelesaian segala sesuatu dalam sebuah tim melalui proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dari seluruh aktivitas guna tercapainya tujuan organisasi.

Terry (1977: 4) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengendalian yang pengerjaanya ditentukan dan didasarkan pada tujuan tertentu dengan menggunakan manusia dan sumber daya lain.

Manajemen menurut Effendi (1985: 11) adalah proses mengintegrasikan, mengkoordinasikan dan mensinkronisasikan sumber daya, sumber dana dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran, melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian.

a. Manajemen sebagai penyelenggaraan

Istilah management dalam bahasa Inggris (yang diserap ke dalam bahasa Indonesia) itu mengandung dua substansi (wujud), yaitu sebagai proses atau kegiatan memanajemen dan sebagai orang yang melakukan kegiatan manajemen tersebut (disebut pula dengan sebutan manager). Jadi, jika membicarakan manajemen harus dicermati betul-betul apakah konteksnya dalam makna kegiatan memanajemen ataukah dalam makna manajer. Fungsi manajemen (*management functions*), misalnya, yang tepat berkaitan dengan manajer (fungsi atau tugas pokok manajer), bukan fungsi (tugas pokok) kegiatan memanajemen, karena sesuatu kegiatan (bukan pejabat) tidak punya tugas pokok, yang dipunyainya adalah proses.

Menurut Tatang (2011: 7) Managemen yang bermakna proses atau kegiatan itu pun artinya juga bermacam-macam, diantaranya:

1. **Menyelenggarakan atau melaksanakan sesuatu.** Jadi manajemen pendidikan berarti menyelenggarakan pendidikan, manajemen

olahraga berarti menyelenggarakan kegiatan olahraga, manajemen perusahaan berarti menyelenggarakan perusahaan, manajemen perkantoran berarti menyelenggarakan kegiatan (urusan) perkantoran manajemen keuangan berarti menyelenggarakan urusan keuangan.

2. **Mengontrol atau mengendalikan sesuatu.** Ini dipergunakan misalnya dalam sebutan manajemen konflik (mengendalikan atau mengatasi konflik), manajemen kalbu (mengendalikan kalbu), dan manajemen kelas (mengendalikan perilaku murid di kelas-menurut salah satu "mazhab").

Dalam perkembangannya kemudian, manajemen dalam arti menyelenggarakan atau melaksanakan itu diberi nuansa yang lebih "ilmiah." Manajemen bukan sekedar menyelenggarakan atau melaksanakan sesuatu, melainkan menyelenggarakan atau melaksanakannya dengan lebih baik, yaitu dengan ditata atau diatur. Penataan pengaturan itulah yang kemudian dalam bahasa Indonesia disebut dengan pengelolaan. Mengelola artinya menata atau mengatur penyelenggaraan/pelaksanaan sesuatu dengan lebih baik.

Berdasarkan konsep tersebut maka ada "*time management*" (pengaturan waktu), "*office management*" (pengaturan, penataan, pengelolaan) kantor (berbagai kegiatan atau urusan perkantoran beserta segala hal yang terkait), "*personnel management*" (penataan, pengaturan, pengelolaan insan-insan pekerja), dan "*financial management*" (pengaturan, penataan, pengelolaan segala urusan yang berkaitan dengan keuangan).

Berdasarkan konsep ini pula maka penerjemahan *classroom management* yang sifatnya mengendalikan perilaku murid akan lebih tepat diindonesiakan sebagai pengendalian kelas, bukan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas lebih merujuk pada penataan kelas (ruang kelas serta segala isi dan kegiatannya), mencakup tataruang, tataajar, tataterib, dan juga tatakrama. (Tatang, 2011:8)

b. Manajemen Sebagai Manajemen-Administratif

Istilah manajemen (*management*) kerap kali disamakan dengan administrasi (*administration*). Maksudnya, baik manajemen maupun administrasi menunjuk hal yang sama, *Administration* dalam bahasa Inggris mengandung arti menyelenggarakan atau melaksanakan juga (seperti *management*), misalnya *the administration of test* (pelaksanaan tes).

Berkaitan dengan makna administrasi dan manajemen sebagai pelaksanaan itu maka sering muncul dalam pembicaraan atau tulisan frasa "*planning and management*" (perencanaan dan pelaksanaan rencana). Seperti akan diketahui dari pembicaraan berikut, *planning* (perencanaan) itu sering dikategorikan sebagai bagian dari pemanajemen atau pengadministrasian.

Dalam rangka menyelenggarakan organisasi (perusahaan) lebih baik, Henri Fayol (pimpinan perusahaan pertambangan di Perancis), merumuskan apa-apa yang harus dilakukan pimpinan (administrator/manajer) agar perusahaannya berjalan dengan baik. Kegiatan (proses) yang harus dilakukan itu oleh Fayol disebut dengan *administration* (bukunya berjudul *Administration Inclusielle et Generalle*), yang kemudian di Amerika Serikat diubah menjadi *management* (*General and Industrial Management*).

Mengadministrasikan perusahaan (dan organisasi apapun), menurut Fayol, berarti melakukan tahapan kegiatan (proses): (1) merencanakan (*planning*), yaitu merencanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga, (2) mengorganisasikan (*organizing*) atau menata (menggabungkan) berbagai kegiatan tersebut menjadi unit-unit (satuan-satuan) kegiatan organisasi atau jabatan, (3) merekrut dan menempatkan staf atau personil (*staffing*) pada unit-unit kegiatan organisasi atau jabatan tersebut, (4) memberikan perintah atau arahan keda pada unit dan staf-staf tersebut (*commanding* - kemudian diubah orang menjadi *directing*), (5) menyatukan bahasa dan langkah kegiatan staf dan unit-unit organisasi

(*coordinating*), dan (6) mengendalikan kegiatan staf dan unit-unit organisasi (*controlling*) agar senantiasa sejalan dengan rencana yang telah disusun. Proses (kegiatan) tersebut dilakukan berturutan, tidak meloncat-loncat. Perekutan staf ditentukan oleh jabatan (pekerjaan) yang sudah diorganisasikan. Pemberian perintah (Komando) atau pemberian arahan diberikan jika staf (personil) sudah berada dalam unit-unit kegiatan (organisasi). (Tatag, 2011:9)

Langkah-langkah (proses) administrasi (manajemen) tersebut lazim kemudian disebut sebagai fungsi (tugas pokok) manajemen (fungsi manajer). Ada kalanya disebut sebagai the functions of executives (tugas pokok para pejabat). Pejabat (manajer, administrator, eksekutif) itu harus melakukan tugas pokok seperti disebutkan di atas dalam "menata" atau "menelola" organisasi atau lembaga kerjanya. Proses tersebut (berdasar Fayol, tetapi commanding diganti directing) dapat disingkat sebagai ***POSDCoC - planning, organizing, staffing, directing, coordinating, controlling.***

Fungsi manajemen meliputi: ***planning, organizing, staffing, directing, coordinating, controlling.*** Keenam fungsi manajemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi.

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan/penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut dikemukakan 4 tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan yaitu:

- 1) Menetapkan Serangkaian Tujuan Perencanaan, dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi/kelompok kerja.
- 2) Merumuskan Keadaan Saat Ini
Dengan menganalisis keadaan sekarang secara baik, maka dapat diperkirakan keadaan di masa yang akan datang.
- 3) Mengidentifikasi Kemudahan dan Hambatan
Dalam mengidentifikasi kemudahan dan hambatan dapat dipakai metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Treats). Kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dari organisasi perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.
- 4) Tahap terakhir
dari proses perencanaan diperlukan berbagai penilaian alternatif dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan terbaik di antara berbagai alternatif yang ada.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Fungsi pengorganisasian meliputi:

1. Perumusan tujuan secara jelas
2. Pembagian tugas pekerjaan
3. Mendelegasikan wewenang, dan
4. Mengandung mekanisme organisasi.

c. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan merupakan aktifitas dalam manajemen berhubungan dengan pemberian bimbingan, saran-saran, motivasi, penugasan, perintah-perintah, atau instruksi kepada bawahan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini menunjukkan bagaimana para pemimpin mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, dengan menciptakan suasana yang tepat mereka membantu bawahannya bekerja sebaik mungkin.

d. Penyusunan Personalia (*staffing*)

Penyusunan personalia merupakan aktivitas kepegawaian yang ditujukan untuk memperoleh tenaga kerja yang cakap dan dalam jumlah yang tepat. Fungsi staffing berkenaan dengan penarikan, pelatihan, dan pengembangan serta penempatan, dan pemberian orientasi pada karyawan dalam lingkungan kerjanya.

e. Koordinasi (*coordinating*)

Koordinasi adalah penyatuan, integrasi, singkronisasi, upaya anggota kelompok sehingga memberikan kesatuan tindakan dalam menwujudkan tujuan bersama

f. Pengawasan (*controlling*)

Supaya organisasi bergerak kearah tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pengendalian secara periodik dan terus-menerus oleh seorang pemimpin. Pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ada beberapa langkah dalam proses pengendalian yaitu:

- 1) Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi
- 2) Mengukur prestasi kerja
- 3) Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
- 4) Pengambilan tindakan koreksi atau perbaikan.

Apa yang disebut di atas, berdasarkan sejarahnya, lazim disebut dengan manajemen administratif, yaitu kegiatan memanajemen organisasi lembaga kerja dengan menggunakan langkah-langkah pengadministrasian seperti yang dikemukakan Fayol dalam (Tatang, 2011:10).

2. Peranan Manajemen

Manajemen yang baik adalah manajemen yang efektif dan efisien hendaknya tidak hanya terjadi dalam organisasi, tetapi dalam organisasi pemerintah dan sosial yang bersifat tidak mencari keuntungan pribadi. Efektif

berati pencapaian tujuan dan penggunaan peralatan yang tepat, efisien adalah melakukan pekerjaan dengan benar. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa manajemen penting sekali untuk semua bidang yang berkenaan dengan organisasi dalam bentuk apapun, baik yang berorientasi pada keuntungan maupun bersifat pelayanan (Mansoer, 1989: 5).

Peranan manajemen sangat penting tidak hanya dalam perusahaan bisnis dimana biaya dan hasilnya diperhitungkan dengan teliti, tetapi dalam kenegaraan dan organisasi sosial seperti rumah sakit, sekolah, klub, memerlukan manajemen untuk mencapai tujuan mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen dibutuhkan dan diperlukan untuk semua bentuk organisasi.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan tentang pentingnya peranan manajemen adalah untuk mencapai tujuan, untuk menjaga keseimbangan antara pihak yang berkepentingan, untuk memperoleh efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar, sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

D. Hakikat Keberbakatan

Bakat biasa diterjemahkan menjadi *aptitude* yang berasal dari kata *aptus*, menunjukkan sesuatu yang *inherent* dalam diri seseorang dan yang lebih banyak dikenal sebagai suatu kemungkinan bersifat potensial daripada suatu

kapasitas atau kemampuan tertentu untuk belajar ataupun berkinerja tertentu
(Anastasi,A, 1988 dalam Conny R. Semiawan, 2009: 29)

Istilah *aptitude* yang menunjuk pada bakat seseorang, pada tahun 1920 sering diukur melalui tes inteligensi (IQ) tetapi permasalahan terminologi muncul setelah ditemukan bahwa tes inteligensi “hanya” mengukur kemampuan verbal dan sekedar angka-angka, relasi abstrak, serta simbolik, Anastasi,A (Conny R.Semiawan, 2009: 29). Kombinasi dari berbagai kemampuan ternyata tidak dapat diukur dengan tes inteligensi yang menghasilkan skor umum tunggal (*overall single score*), melainkan memerlukan suatu kajian akademik yang lebih baik. Setelah Perang Dunia I berbagai kemampuan khusus dikembangkan dan diukur melalui *special aptitude test*. Pengukuran yang paling banyak dipakai pada saat ini antara lain pengukuran bakat, kemampuan *vocational counseling*, seleksi tes mekanik, *clerical*, musik dan *artistic*. Aplikasi praktik berbagai tes tersebut disertai perkembangan kajian terhadap organisasi dari berbagai kemampuan. Perhitungan statistik tentang ciri-ciri tes inteligensi menunjukkan adanya interkorelasi dari skor yang diperoleh dari berbagai populasi sasaran yang menjelaskan arti skor tes. Kajian tersebut diprakarsai oleh Psikolog Inggris Charles Spearman yang menemukan bahwa kemampuan manusia berdasarkan analisis faktor ditentukan oleh berbagai kemampuan tertentu yaitu faktor G dan faktor S. Faktor S diperoleh melalui berbagai pengalaman dan pendidikan dari lingkungan, sedangkan faktor G bersifat berediter. Faktor S pada

umumnya sudah merupakan suatu kepastian (*capacity*) atau kemampuan tertentu, Anastasi,A (Conny R.Semiawan, 2009:30).

Paradigma tradisional berakar dari tradisi psikometrik. Ukuran keberbakatan bersumber dari kemampuan yang diperoleh dari penilaian hasil belajar dalam pengertian terbatas. Tujuan utama keberbakatan menetapkan status siswa dengan membedakan antara yang berbakat (*gifted*) dan yang tidak berbakat. Berbagai kelemahan yang ditunjukkan oleh struktur tradisional, yaitu dinilai cenderung mengkotak-kotakkan manusia pada katagori tertentu sesuai dengan skor kuantitatif yang ternyata merupakan label kategorisasi yang bersifat statis. (Conny R.Semiawan, 2009: 30).

Saat ini fokus konsep keberbakatan telah berubah. Konsep keberbakatan kini bersumber pada bagaimana keberbakatan itu berkontribusi pada orang lain yang dapat menghasilkan produk yang kreatif, bermakna, bersifat dinamis, dan bertindak terhadap realitas. Asumsinya adalah bahwa individu tertentu telah diberikan anugerah oleh Tuhan Yang Maha Esa dan alam serta masyarakat, tetapi seringkali tidak menghargai anugerah tersebut .

Poin penting di sini adalah apabila potensi dapat teraktualisasikan secara optimal, kontribusi, terhadap sesamanya, bangsa, dan negaranya akan juga makin menjadikan manusia mananjak kehidupannya dan meningkat pula tata cara kehidupan bangsa.

Tindakan dan kejadian yang menarik perhatian merupakan peristiwa yang memberikan tantangan, mengundang sintesis, menstransformasikan, serta meningkatkan kualitas kehidupan. Identitas kreativitas keberbakatan tidak

dapat ditentukan melalui “*one shot*” klasifikasi statis, melainkan harus merupakan identifikasi berkelanjutan dalam waktu yang panjang, Treffingge (Conny R.Semiawan, 2009:31). Konsekuensi dan pemahaman kontemporer tentang perubahan pandangan ini berdampak luar biasa terhadap pembinaan keberbakatan.

Sousa (Conny R.Semiawan, 2009:31) menyebutkan bahwa keberbakatan adalah istilah yang paling sering digunakan, meliputi berbagai definisi legal sampai dengan mendefinisikan jargon untuk menandai suatu keluarbiasaan. Talenta ditujukan pada mereka yang sejak dulu dalam keterampilan kinerjanya menunjukkan keluarbiasaan yang khusus sifatnya. Berbeda dari Sousa maupun Gagne yang membedakan arti keberbakatan dan talenta, Renzulli mengabungkan antara kedua istilah ini menjadi satu pengertian yaitu *gifted and talented* (G&T) yang dalam lembaga pendidikannya disebut dengan *School Enrichment Model* (SEM), dimana anak G&T dikelompokkan menjadi satu *pool* yaitu kelompok anak yang memiliki keunggulan-keunggulan tertentu dalam bidang tertentu. Untuk mendapatkan bakat istimewa diperlukan suatu identifikasi bakat.

Menurut Bompa (Siswantoyo, 2009: 19) untuk mengidentifikasi bakat dapat dilakukan dengan seleksi alamiah dan seleksi ilmiah. Dari dua metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Seleksi Alamiah

Merupakan seleksi dengan pendekatan secara natural (alamiah), dimana dimana anak berkembang dan kemudian tumbuh menjadi atlit. Potensi yang berkembang secara alamiah pada anak ini dikarenakan dari adanya pengaruh faktor lingkungan, tradisi sekolah, keinginan orang tua dan teman sebayanya. Anak-anak yang memiliki potensi olahraga ini

berkembang dari kemajuan prestasi relatif lebih lambat, karena seleksi khusus untuk cabang olahraga sesuai kurang atau tidak tepat.

b. Seleksi Ilmiah

Merupakan tahapan seleksi yang telah mendasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berawal dari kesenangan atau kegemaran berolahraga pada anak, selanjutnya terjaring melalui seleksi berbasis IPTEK. Dari hasil seleksi berbasis IPTEK ini, maka perkembangan kemampuan olahraga anak usia dini untuk menjadi atlit dan berprestasi akan lebih cepat dibandingkan dengan yang seleksi alamiah. Dalam seleksi ilmiah ini terdapat beberapa faktor yang layak untuk dipertimbangkan. Faktor tersebut antara lain:

- 1) Tinggi dan berat badan
- 2) Kecepatan
- 3) Waktu reaksi
- 4) Koordinasi dan kekuatan (*power*) (Koni Pusat,2000)

Disamping hal tersebut diatas, potensi lain yang dapat dijadikan sebagai ajuan dalam penjaringan atlit meliputi unsur kemampuan fisik, motorik, dan psikologis. Unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pertumbuhan tubuh atau organ
- b) Kemampuan aerobik, jantung dan paru
- c) Fleksibilitas dan kekuatan otot
- d) Indera dan syaraf
- e) Inteligensia
- f) Minat dan bakat

Untuk mengetahui pertumbuhan tubuh perlu dilakukan tes kesehatan, motorik dengan tes keterampilan dan minat bakat dengan tes psikologi. Ini semua dilakukan untuk pemanduan bakat jangka panjang.

Penunjang lain yang menjadi faktor pemanduan bakat ialah suport dari luar. Beberapa unsur yang terkait dalam pemanduan bakat dalam olahraga diantaranya ialah pelatih, orang tua, sponsor, dan masih banyak lagi.

Selaras dengan hal ini dalam bukunya, siswantoyo menjelaskan bahwasanya dalam pemanduan bakat perlu adanya sinergitas dari unsur terkait dalam pemanduan bakat, dapat digambarkan sebagai berikut:



(Siswantoyo, 2009: 24)

Gambar 1 : Unsur- Unsur Yang Terkait Dalam Pemanduan Bakat

Dari berbagai sumber diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya bakat merupakan anugerah dari tuhan yang berupa kemampuan pada diri seseorang. Untuk mencari bakat istimewa diperlukan identifikasi bakat dengan seleksi alamiah dan seleksi ilmiah. Selain itu agar bakat seseorang dapat berkembang perlu adanya pemanduan bakat yang didorong dari berbagai unsur yaitu orang tua, pelatih, sponsor dan organisasi olahraga.

E. Hakikat Kelas Bakat Olahraga

Olahraga pada dasarnya mempunyai peran yang sangat strategis bagi upaya pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan. Suatu kota/provinsi yang menghendaki kemajuan pesat pada berbagai bidang, bahkan semestinya tidak boleh sekedar secara sloganistik menganggap olahraga sebagai sesuatu yang penting. Kesadaran akan makna yang strategis olahraga harus mengejawantah melalui perencanaan

pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh (Kristiyanto Agus, 2012: 2).

Ruang lingkup olahraga meliputi: (1) olahraga pendidikan, yang diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan, (2) olahraga rekreasi, yang dilaksanakan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran, dan (3) olahraga prestasi, yang dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa (Kristiyanto Agus, 2012: 3).

Selaras dengan pendapat di atas peran SMA N 1 Slogohimo mendirikan Kelas Bakat Istimewa Olahraga sebagai wujud keikutsertaan dan ikut andil dalam mengembangkan olahraga di daerah untuk membina olahragawan, sehingga dapat mencetak olahragawan berprestasi, yang nantinya diharapkan dapat mengharumkan nama bangsa.

Pembinaan kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga dilandasi beberapa Undang-undang serta Peraturan Pemerintah yang menyertainya, adapun landasan yuridis tersebut antara lain:

- a. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - 1) Pasal 5 tentang hak dan kewajiban warga negara ayat (4) yakni: “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.

2) Pasal 12 ayat (1) b bahwa:

“Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.

3) Pasal 32 ayat (1) yang berbunyi:

“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”

Ketiga pasal tersebut menguraikan mengenai hak-hak yang diberikan negara kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan dan potensi bakat istimewa untuk mengenyam pendidikan sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan memperoleh pendidikan khusus.

Selanjutnya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

1) Pasal 25 ayat (1) yang berbunyi:

“Pemerintah provinsi melakukan pembinaan berkelanjutan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mencapai prestasi puncak dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional”.

2) Pasal 127 yang berbunyi:

“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

3) Pasal 134 ayat (1) yang berbunyi:

“Pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berfungsi mengembangkan potensi keunggulan peserta didik menjadi prestasi nyata sesuai dengan karakteristik keistimewaannya”.

4) Pasal 134 ayat (2) yang berbunyi:

“Pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa bertujuan mengaktualisasikan seluruh potensi keistimewaannya tanpa mengabaikan keseimbangan perkembangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, estetik, kinestetik, dan kecerdasan lain.”

5) Pasal 135 ayat (1) yang berbunyi :

“Pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dapat diselenggarakan pada satuan pendidikan formal TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat”.

6) Pasal 135 ayat (2) yang berbunyi :

“Program pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dapat berupa: a. program percepatan; dan/atau b. program pengayaan.

7) Pasal 135 ayat (5) yang berbunyi :

“Penyelenggaraan program pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilakukan dalam bentuk: a. kelas biasa; b. kelas khusus; atau c. satuan pendidikan khusus”.

8) Pasal 136 yang berbunyi:

“Pemerintah provinsi menyelenggarakan paling sedikit 1 (satu) satuan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa”.

Dalam pasal dan ayat yang telah disebutkan diatas mengandung makna bahwa penyelenggaraan pendidikan khusus diperuntukkan untuk peserta didik yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa, penyelenggaraan pendidikan khusus tersebut diselenggarakan dalam bentuk kelas biasa, kelas khusus dan satuan pendidikan khusus sedangkan program pendidikan untuk mewadahi peserta didik tersebut berupa program pengayaan dan program percepatan. Adapun penyelenggaraan pendidikan khusus dapat diselenggarakan pada satuan pendidikan formal dengan paling sedikit satu satuan pendidikan khusus di setiap provinsi.

Penyelenggaraan sistem belajar mengajar di sekolah biasanya masih memberlakukan tindakan kepada siswa secara masal, artinya semua yang

diberikan kepada siswa ini sifatnya standar/rata rata. Baik itu dari penyajian materi, perlakuan terhadap siswa, tugas, dan kewajiban. Hal ini yang yang menjadikan sulit dalam mencari bakat dan minat siswa di lingkungan sekolah. Menurut (DEPDIKNAS pasal 5 ayat 4 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional) menyatakan bahwa warga negara yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa siapapun dalam konteks ini adalah siswa, berhak memperoleh pendidikan khusus. Ungkapan ini tidak memiliki maksud untuk mengucilkan atau memisahkan siswa terhadap teman yang lain. Namun sebaliknya, pemerintah memberikan hak kepada mereka yang memiliki potensi/bakat istimewa untuk dibina dan dilatih. Potensi yang dimiliki siswa ini dapat dikelompokan menjadi 3 aspek yaitu afektif, kognitif dan motorik.

Aspek tersebut dapat dibina sesuai dengan aspek yang dominan agar bakat yang dimiliki siswa dapat tesalurkan untuk mencapai prestasi tinggi sesuai potensi yang siswa miliki. Sesuai dengan 3 aspek diatas beberapa contoh potensi yang dimiliki siswa antara lain seni, olahraga, akademik, organisasi, dan lain-lain.

Oleh karena itu perlu dikembangkan model penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan potensi keunggulan siswa menjadi prestasi yang maksimal. (Sumaryanto, 2010: 1)

Salah satu bentuk model penyelenggaraan pendidikan yang dapat diaplikasikan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan membentuk

kelas khusus bakat olahraga disekolah-sekolah. Dengan adanya model pengelolaan pendidikan ini nantinya kualitas ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang mempunyai bakat khusus olahraga akan tetap berkembang secara maksimal.

Menurut Sumaryanto (2010: 3) menuturkan Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa/Bakat Istimewa (PDCI/BI) adalah wujud layanan pendidikan, dapat berupa program pengayaan (*enrichment*) dan gabungan program percepatan dengan pengayaan (*acceleration-enrichment*). Program pengayaan (BP-DIKSUS, 2013) adalah pemberian pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa yang dimiliki dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan/pendalaman, setelah yang bersangkutan menyelesaikan tugas-tugas yang diprogramkan untuk peserta didik lainnya. (Sumaryanto, 2010: 5) menjelaskan bahwa gabungan program percepatan dan pengayaan adalah pemberian pelayanan pendidikan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan program regular dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya yang tidak mengambil program tersebut.

Adapun penyelengaraan program pendidikan khusus bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa/Bakat Istimewa (PDCI/BI) dapat dilakukan dalam bentuk kelas khusus, kelas inklusi dan satuan pendidikan khusus, yaitu (Sumaryanto, 2010: 5) :

1. Kelas khusus adalah kelas yang dibuat untuk kelompok peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa dalam satuan pendidikan reguler pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

2. Kelas inklusif adalah kelas yang memberikan layanan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa dalam proses pembelajaran bergabung dengan peserta didik program regular. Satuan pendidikan khusus adalah lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs) dan menengah (SMK/MA, SMK/MAK) yang semua peserta didiknya memiliki potensi kecerdasan istimewa dan/atau bakat istimewa.

(Sumaryanto, 2010: 7) menjelaskan maksud dan tujuan dibuat kelas Bakat Istimewa Olahraga (BIO) adalah :

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik Bakat Istimewa Olahraga (BIO) untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi keterampilan yang dimilikinya.
2. Memenuhi hak asasi peserta didik Bakat Istimewa Olahraga (BIO) sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran bagi peserta didik Bakat Istimewa Olahraga (BIO).
4. Membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial dan intelektual serta memiliki ketahanan dan kebugaran fisik.
5. Membentuk manusia berkualitas yang kompeten dalam pengetahuan dan seni, berkeahlian dan berketrampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kurikulum pendidikan khusus bagi PDCI/BI dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah serta melibatkan tenaga ahli dari lingkungan perguruan tinggi. Menurut BP-DIKSUS (2013) kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kebutuhan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan pendidikan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Kurikulum pendidikan bagi PDCI/BI adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang berdiferensiasi dan dimodifikasi serta dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadai integrasi antara pengembangan spiritual, logika, nilai-nilai, etika dan estetika serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, sistemik dan sistematis, linear dan konvergen untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa mendatang. Kurikulum pendidikan khusus PDCI/BI dikembangkan secara berdiferensiasi. Kurikulum berdiferensiasi bagi anak berbakat mengacu pada penanjakan kehidupan mental melalui berbagai program yang akan menumbuhkan kreativitasnya serta mencakup berbagai pengalaman belajar intelektual pada tingkat tinggi (Conny, 2008). Kurikulum berdiferensiasi menurut (Sumaryanto, 2010: 8) mencakup 5 dimensi yang terintegrasi sebagai berikut:

1. Dimensi umum

Bagian kurikulum inti yang memberikan pengetahuan, keterampilan dasar, pemahaman nilai, dan sikap yang memungkinkan peserta didik yang berfungsi sesuai dengan tuntutan masyarakat atau tuntutan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Dimensi Diferensiasi

Bagian kurikulum yang berkaitan erat dengan ciri khas perkembangan peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa, merupakan program khusus dan pilihan terhadap mata pelajaran tertentu serta memberikan kesempatan bakat tertentu lainnya.

3. Dimensi media pembelajaran

Merupakan implementasi kurikulum berdiferensiasi, menuntut adanya penggunaan media pembelajaran seperti belajar melalui radio, televisi, internet, CD-ROM, pusat belajar, riset guru dan wawancara dengan pakar.

4. Dimensi suasana belajar

Merupakan pengalaman belajar yang dijabarkan dari lingkungan keluarga dan sekolah harus mampu menciptakan iklim akademis yang menyenangkan dan menantang, sistem pemberian apresiasi hubungan antar peserta didik, antara guru dan peserta didik, antara guru dan orang

tua peserta didik, dan antara orang tua peserta didik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka serta hangat dengan prinsip Tut Wuri Handayani.

5. Dimensi co-kurikuler

Sekolah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman diluar sekolah, seperti kunjungan ke museum sejarah dan budaya, panti asuhan, pusat kajian ilmu pengetahuan serta cagar alam.

Proses seleksi peserta didik dilakukan melalui dua tahap: 1) identifikasi karakteristik peserta didik berdasarkan dimensi fisik dan psikologis 2) pengungkapan karakteristik peserta didik melalui tes, sesuai Direktorat PSLB (2010: 16)

1. Identifikasi Karakteristik Peserta Didik

a) Karakteristik fisik meliputi:

- (1) Tidak mengindap penyakit dan kelainan tubuh yang mengganggu pencapaian prestasi
- (2) Memiliki pertumbuhan fisik optimal
- (3) Memiliki rasio tinggi dan berat badan kategori ideal
- (4) Menunjukkan minat pada aktivitas fisik secara umum dan terlihat aktif sebagai pelaku pada salah satu cabang olahraga.
- (5) Memiliki klasifikasi kualitas keberbakatan dengan skor minimal.
- (6) Memiliki kebugaran jasmani berdasarkan hasil tes MFT, minimal masuk pada kategori baik.

b) Karakteristik psikologis meliputi:

- (1) Memiliki keterampilan dasar psikologis (*psychological basic skills*), yang didalamnya meliputi aspek:
 - (a) Sikap
 - (b) Motivasi
 - (c) Sasaran dan komitmen
 - (d) Kecakapan sosial
- (2) Memiliki ketrampilan persiapan (*Preparatory skill*)
 - (a) Sugesti diri
 - (b) Imajeri
- (3) Memiliki ketrampilan Performansi (*performance skill*)
 - (a) Mengelola kecemasan
 - (b) Mengatur emosi
 - (c) Konsentrasi

2. Pengungkapan Karakteristik Peserta Didik Melalui Tes

a) Tes fisik meliputi:

- (1) Tes medis
- (2) Tes *Sport Search*

- (3) Tes kecabangan (disesuaikan dengan tingkatan keberbakatan dan dapat diperkuat dengan bukti-bukti prestasi yang telah diraih)
- b) Tes psikologis meliputi:
 - (1) Observasi
 - (2) Wawancara
 - (3) Tes kepribadian

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan yang dimaksud kelas khusus olahraga adalah kelas yang dibuat secara khusus untuk melayani kelompok peserta didik yang memiliki potensi bakat istimewa olahraga dalam satuan pendidikan reguler. Menggunakan kurikulum KTSP sesuai dengan arahan pemerintah.

F. Hakikat Program Pembinaan Prestasi

1. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 1996 dijelaskan bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Para ahli olahraga seluruh dunia sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002: 27).

a. Pemasalan

Agar diperoleh bibit olahragawan yang baik perlu disiapkan sejak awal yakni dengan program pemasalan yang dilakukan dengan cara menggerakan anak-anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh atau jenis olahraga apapun. (Djoko Pekik Irianto, 2002: 27).

b. Pembibitan

Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang inofatif dan mampu memanfaatkan hasil riset ilmiah serta perangkat teknologi modern. (Djoko Pekik Irianto, 2002: 27).

(Menurut cholik: 1994 dalam djoko pekik irianto, 2002: 28), beberapa indikator yang perlu diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara obyektif antara lain :

- 1) Kesehatan (pemerikasaan medic, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot saraf)
- 2) Antropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dll)
- 3) Kemampuan fisik (speed, power, koordinasi, Vo2 max, kelentukan)
- 4) Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
- 5) Keturunan
- 6) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk berkembang
- 7) Maturasi

a. Pembinaan Prestasi

Setelah adanya suatu pemassalan dan pembibitan, untuk mencapai suatu prestasi yang baik maka dilanjutkan dengan pembinaan. Pembinaan diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama 8-10 tahun dengan proses latihan yang

benar, untuk itu latihan hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan tahapan latihan yang benar. Tahapan latihan disesuaikan dengan tingkat usia anak, meskipun latihan perlu dilakukan sejak usia dini bukan berarti sejak usia dini itu pula anak sudah dikelompokan ke suatu cabang olahraga. Adapun tahapan latihan meliputi :

1) Tahap multilateral

Tahap perkembangan multilateral (menyeluruh) disebut juga tahap multiskill yang diberikan pada anak usia 6-15 tahun yang bertujuan mengembangkan gerak dasar. Apabila tahap ini dilakukan dengan baik maka akan memberikan keuntungan antara lain: atlet memiliki gerak yang bermanfaat untuk mengembangkan ketrampilan dan penguasaan tektik tinggi dengan gerakan-gerakan yang efisien dan variatif.

2) Tahap spesialisasi

Secara umum tahap ini dilaksanakan pada usia 15-19 tahun, materi latihan disesuaikan dengan kebutuhan cabang olahraga, meliputi : biomotor, klasifikasi skill baik open skill maupun close skill atau kombinasi. Tahap spesialisasi ini berbanding terbalik dengan tahap multilateral.

3) Puncak prestasi

Setelah melalui pembinaan pada tahap multilateral dan tahap spesialisasi, selanjutnya akan memasuki prestasi tahap prestasi puncak pada usia emas (*Golden Age*). Jadi untuk mencetak atlet-atlet yang berbakat ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Bila salah satu komponen mengalami kegagalan, maka akan mendapatkan hasil yang tidak diharapkan/maksimal.

2. Faktor Pendukung Prestasi

Usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multikompleks yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal. (Djoko Pekik Irianto, 2002: 8)

a. Faktor internal (Atlet)

Faktor internal merupakan pedukung utama tercapainya prestasi atlet, sebab faktor ini memberikan dorongan yang stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri atlet itu sendiri, meliputi: (Djoko Pekik Irianto, 2002: 8)

- 1) Bakat : yakni potensi seseorang yang dibawa selak lahir.
- 2) Minat/motivasi : yakni dorongan meraih prestasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik.

Pada hakikatnya yang dibina dalam kelas bakat istimewa olahraga ialah siswa. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Ia adalah sosok yang selalu memahami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan perubahan yang terjadi secara wajar Sutari Imam bernadib, 1995 dalam (Dwi Siswoyo, 2011: 96)

Sedangkan Olahragawan/Atlet adalah seseorang yang menggeluti atau menekuni dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang

olahraga yang dipilihnya. Selanjutnya atlit tersebut melakukan latihan dengan terprogram dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mempertajam bakat yang dimiliki sehingga dapat diarahkan menjadi sebuah prestasi. (Sukadiyanto, 2010: 163)

Hubungan antara atlet dan siswa ini saling berkaitan dan sama-sama memiliki tujuan dalam hal pengembangan diri. ketika anak menjadi atlet anak bertanggungjawab atas program latihan yang harus dilaksanakan. Begitu juga ketika menjadi siswa, anak harus mengetahui hak dan kewajiban atas pelajaran yang diajarkan guru. Atlet sekaligus siswa ini harus memiliki tanggungjawab, disiplin dan jujur agar menjadi anak yang sukses dan berjaya dalam prestasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan penguatan yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi. Faktor tersebut meliputi : (djoko pekik irianto, 2002: 8)

- 1) Pelatih : merupakan seseorang yang memiliki profesionalitas sesuai dengan cabang olahraga yang digeluti, yang bertugas untuk membina atlet menuju prestasi puncak.
- 2) Organisasi : sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasi tujuan bersama.
- 3) Sarana dan Prasarana : kemudahan dalam melaksanakan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan tempat latihan.
- 4) Dana : Modal atau alat pembiayaan yang digunakan untuk menunjang finansial suatu pembinaan.
- 5) Hasil Riset : Temuan ilmu-ilmu terbaru biasanya melalui kegiatan riset, demikian halnya ilmu-ilmu yang berhubungan dengan metodologi latihan.
- 6) Pertandingan : merupakan muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawannya.

G. Profil SMA Negeri 1 Slogohimo

SMA Negeri 1 Slogohimo berdiri pada tanggal 25 Juni 1999 pada waktu itu bernama SMU Negeri 1 Slogohimo, dengan Kepala Sekolah Bapak Drs.Suparno,M.Pd yang juga menjabat sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jatisrono pada waktu itu. Kemudian pada tanggal 25 April 2000 Bapak Drs. Edy Pudiyanto sebagai kepala sekolah yang tetap pertama kali di SMA Negeri 1 Slogohimo. Selanjutnya Drs. Suparno, yang ke tiga Drs. Suprapto, ke empat Dra. Yuli Bangun Nursanti,M.Pd, ke lima Drs. Nur Sahid, dan ke enam sampai sekarang yang menjabat Bapak Singgih Santoso,S.Pd,M.Pd.

a. Letak Geografis

Berdasar hasil observasi peneliti maka SMA Negeri 1 Slogohimo ditinjau dari letak geografisnya berada di sebelah timur pusat kota Wonogiri kurang lebih 45 km dari kantor kabupaten Wonogiri. SMA Negeri 1 Slogohimo terletak di Jl raya Slogohimo – Purwantoro Km 1, tepatnya di Desa Waru, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Adapun batas lokasinya adalah:

- 1) Selatan : SDIT Nurrohman
- 2) Utara : POM Slogohimo
- 3) Barat : SMP Negeri 1 Slogohimo
- 4) Timur : SMP PGRI 17 Slogohimo

b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Slogohimo

Berdasarkan dokumen profil sekolah SMA Negeri 1 Slogohimo Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Negeri 1 Slogohimo sebagai Berikut:

1) Visi

“MAJAPAHIT (Maju, Jaya, Prestasi Andal, Harmoni, Inovatif, Taqwa)

Berwawasan Lingkungan serta Berkarakter Kebangsaan”

2) Misi

Adapun misi dalam mewujudkan visi sekolah tersebut adalah:

- a. Maju, dalam setiap kegiatan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pembelajaran dan pelayanan masyarakat sesuai tuntutan zaman.
- b. Jaya, dalam setiap kegiatan akademik dan nonakademik menyongsong tuntutan dan kompetisi di era global sehingga menjadi sekolah yang termasyhur dan menjadi pilihan utama masyarakat.
- c. Prestasi Andal, sebagai perwujudan dari komitmen keberhasilan tugas pokok dan fungsi seluruh warga sekolah dalam meningkatkan potensi diri, semangat, kecerdasan, keterampilan dan kreatifitas dalam mengatasi segala tantangan zaman.
- d. Harmoni, dalam upaya pembelajaran yang kondusif dan manusiawi yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran sekolah melalui kerja sama dengan seluruh stake holder.
- e. Inovatif, kreatif, variatif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan pasar.

f. Taqwa, kepada Tuhan yang Maha Esa yang menjadi dasar utama pembentukan generasi yang berkarakter Pancasila sebagai perwujudan keimanan seluruh Civitas akademika

3) Tujuan

- a. Menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta mampu meraih prestasi akademik/nonakademik optimal sesuai kemampuan, minat dan bakatnya.
- b. Menghasilkan peserta didik yang memiliki jiwa yang mandiri dengan berbagai keterampilan dan teknologi yang bermanfaat untuk menggali potensi daerah.
- c. Menghasilkan peserta didik yang memiliki budi pekerti luhur, sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- d. Menghasilkan peserta didik yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan mampu mengamalkan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka pelayanan prima.

Dari Visi, Misi serta tujuan sekolah tersebut SMA Negeri Slogohimo telah memiliki tujuan dan arahan kemana lembaga ini akan dibawa, dan sekaligus untuk melakukan kerja prestasi dalam setiap program- program kegiatan sekolah.

c. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Slogohimo

SMA Negeri 1 Slogohimo sebagaimana lembaga pendidikan lain dipimpin seorang kepala sekolah yaitu Bapak Singgih Santoso,S.Pd, M.Pd,Si dan didampingi oleh empat wakil kepala sekolah yaitu:

- 1) Wakasek Kurikulum : Suyanto,S.Pd, M.Pd
- 2) Wakasek kesiswaan : Suprapto,Sos,M.Pd
- 3) Wakasek Humas : Tri Lestari,S.Pd
- 4) Wakasek Sarpras : Drs Suripto

Pada kepemimpinan kepala sekolah yang ke empat Dra. Yuli Bangun Nursanti, M.Pd SMA Negeri 1 Slogohimo membuat rintisan kelas khusus bakat istimewa olahraga pada tanggal 18 Mei 2010 nomor: 420/1464, yang tertuang dalam keputusan bupati Wonogiri nomor: 265 tahun 2011.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diperlukan guna mendukung kajian teoritis. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah:

1. Pembinaan Prestasi Olahraga pada Kelas Plus Olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang tahun 2010 yang ditulis oleh Rahmat Tri Kuncoro menyajikan hasil penelitian sebagai berikut 1) Organisasi kelas plus olahraga dikelola oleh menejemen sekolah sehingga tidak ada kepengurusan tersendiri, 2) Perekrutan atlet dengan beberapa tahap tes. 3) Perekrutan pelatih dengan metode tersendiri, 4) Program latihan yang diterapkan tiga kali dalam satu minggu, 5) Sarana dan prasarana cukup

memadai untuk proses pembinaan, 6) Dana untuk membiayai kelas plus olahraga murni dari pemerintah kota magelang.

2. Penelitian yang relevan berikutnya yaitu “Manajemen Pembinaan PPLP Sepakbola Jawa Tengah di Salatiga oleh Sumardi Wiyono, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini berangkat dari sebuah pemikiran bahwa usia taruna (16 – 18 tahun) merupakan proses pematangan dalam pembinaan sepakbola. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan manajemen PPLP sepakbola Jawa Tengah yang berada di Jawa Tengah. Peneliti bertindak sebagai instrumen dalam proses pengumpulan data. Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Milles dan Heberman yang dilakukan melalui empat kegiatan utama yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh tingkat kepercayaan (keabsahan) terhadap data-data yang diperoleh dilakukan dengan teknik : kredibilitas melalui triangulasi sumber dan metode, member check dan diskusi teman sejawat, dependabilitas dan konfirmabilitas.

I. Kerangka Pikir

Dari uraian teori diatas maka dapat dibuatlah sebuah kerangka berpikir sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Bahwasanya kelas bakat istimewa olahraga merupakan wadah untuk membina bakat istimewa olahraga yang dimiliki siswa. Setiap siswa yang memiliki minat/bakat

istimewa berhak mendapatkan pembinaan yang khusus untuk meningkatkan prestasinya. Hal ini diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 4 bahwa warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Mapping peminatan siswa kelas Bakat Istimewa Olahraga akan memberi manfaat yang optimal kepada para siswa, pelatih dan guru. Disamping itu, *mapping* akan memperlihatkan ada tidaknya peningkatan peminatan siswa dari tahun 2014 – 2015.

Pengaturan atau pengelolaan kelas olahraga di SMA Negeri 1 Slogohimo jika dilaksanakan dengan baik, prestasi dan kelas bakat istimewa olahraga akan meningkat mutunya. Untuk itu kegiatan pengelolaan kelas olahraga SMAN 1 Slogohimo harus berpedoman kepada acuan yang ada serta masalah-masalah praktis yang dihadapi.

Sebagai sebuah kelas olahraga, BIO terdiri atas beberapa bagian yang harus ditangani untuk membina prestasi olahraga, untuk itu peran manajemen di sekolah harus baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi, yaitu dari internal contohnya motivasi minat bakat, dan eksternal contohnya manajemen diantaranya dibidang organisasi, SDM, Sarana dan prasarana, pendanaan, dan relasi. Oleh karena itu, dari ulasan diatas maka diperlukan sebuah *mapping* peminatan dan deskripsi manajemen di kelas bakat istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo kabupaten wonogiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

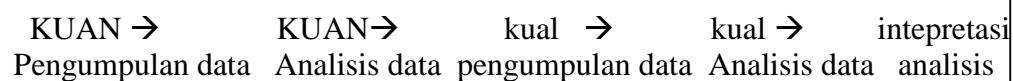
Untuk mengungkap persoalan yang ada dalam penelitian yang berjudul “*Mapping Peminatan dan Manajemen Siswa Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo di Kabupaten Wonogiri*” maka penulis akan menggunakan jenis penelitian campuran (*Mixed Method*) yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif.

Metode campuran sebenarnya kurang populer dibandingkan metode kualitatif dan kuantitatif. Namun *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja. (crewswell & plano clark, 2009: 22). Lebih lanjut (sugiyono, 2012: 27) menjelaskan bahwa metode campuran atau kualitatif dengan kuantitatif bisa digabungkan.

Mixed Method adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dijadikan menjadi satu *database* besar yang bisa digunakan secara berdampingan untuk memperkuat satu sama lain. (crewswell & plano clark, 2009:22). *Mixed Method* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.

Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methode*). Merupakan prosedur-prosedur dimana di dalamnya peneliti berusaha menggabungkan atau memperluas penemuan-penemuanya yang diperoleh dari satu metode dengan penemuan-penemuanya dari metode yang lain. Strategi ini dapat dilakukan dengan melakukan survei kuantitatif terlebih daahulu untuk mendapatkan penjelasan yang memadai, lalu diikuti dengan metode interview kuantitatif dengan sejumlah sampel untuk memperoleh hasil umum dari suatu populasi. (Creswell, 2009: 23)

Intinya adalah untuk menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif agar memperoleh analisis yang lebih lengkap. Sebagaimana grafis eksplanatoris sekuensial di bawah ini:



Sumber Creswell, (2009: 314)

Gambar 2. Grafis Eksplanatoris Sekuensial

“KUAN” dan “KUAL” merupakan kependekan dari kuantitatif dan kualitatif. Keduanya menggunakan jumlah kata yang sama untuk menunjukkan keseimbangan antara dua jenis data.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 60), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Moh. Nazir (2003: 126), definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut.

Devinisi operasional variabel ini bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. *Mapping* Peminatan

Mapping adalah suatu pemetaan yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek yang didalamnya terdapat informasi tentang aspek keruangan, sebagai alat menjelaskan penemuan penelitian, sebagai alat menganalisis dalam mendapatkan kesimpulan. Untuk memperoleh data tentang peminatan kelas bakat istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo dilakukan dengan menggunakan data dokumentasi pendaftaran siswa baru dari tahun 2014 - 2015.

2. Manajemen kelas bakat istimewa olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo

Manajemen merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan dengan bekerjasama dengan orang-orang dan sumber daya lainnya. Untuk memperoleh data tentang manajemen kelas bakat istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan

data obsevasi, wawancara, dan dokumentasi pendaftaran siswa baru dari tahun 2014 - 2015.

3. Kelas Bakat Istimewa Olahraga

Kelas Bakat Istimewa Olahraga merupakan wadah bagi siswa dengan bakat istimewa olahraga yang diselenggarakan di sekolah, dalam penelitian ini adalah Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo di Kabupaten Wonogiri.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh elemen pembinaan prestasi di KBIO SMAN 1 Slogohimo. Terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Slogohimo
- b. Guru SMA Negeri 1 Slogohimo
- c. Guru Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo
- d. Pengurus Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo
- e. Pelatih Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo
- f. Siswa Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah guru, guru olahraga, pelatih, pengelola di Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 dengan jumlah 7 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Sugiyono (2013: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti dilibatkan dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi non partisipan tidak melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari objek yang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan pembinaan olahraga yang dilakukan oleh peserta didik kelas khusus BIO di tempat latihan. Selain itu, peneliti juga mengamati pelatih dan sarana prasarana yang digunakan ketika latihan berlangsung.

b. Wawancara

Untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh maka perlu adanya wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, seorang yang menjawab pertanyaan itu (Moleong, 2009:186).

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur (Sugiyono, 2013:238).

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan mengkombinasikan kedua wawancara tersebut guna mendapatkan data yang lebih dalam baik terhadap subjek utama maupun informan lainnya.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental

dari seseorang tudi dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan menggali dokumen-dokumen yang ada pada tempat pengambilan data. (Sugiyono, 2013: 240). Dokumen yang didapatkan dapat dipelajari untuk mendapatkan data yang diharapkan. Dokumen tersebut dapat berupa foto, video, berkas-berkas *file* baik secara *hard* maupun *soft copy*.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 335) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam uni-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk keperluan analisis data, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan (Moleong, 2009: 4).

Untuk memaparkan pengelolaan manajemen kelas bakat istimewa olahraga SMA N 1 Slogohimo analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk mengetahui mapping peminatan siswa kelas bakat istimewa olahraga, analisis yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu teknis analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 164). Berikut ini merupakan Tahap-tahap analisis data penelitian yaitu.

1. Melakukan skoring dari data dokumentasi.
2. Menganalisis hasil observasi tersebut dengan analisis deskriptif persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah responde

100% : Bilangan tetap

3. Menghitung persentase
4. Hasil Analisis persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Proses analisis data manajemen dimulai dari mengumpul data, mendeskripsikan informasi secara selektif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data meliputi :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak digunakan. (Moelong, 2009: 327)

Langkah-langkah pertama peneliti mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mencatat semua yang didapatkan dari hasil survey di lapangan. Langkah kedua peneliti menyeleksi data-data yang sudah dikumpul kemudian di kelompokan. Langkah ketiga peneliti melakukan pemfokusan dengan memilih data yang dibutuhkan. Langkah keempat melakukan penyederhanaan dengan cara menguraikan data sesuai fokus penelitian kedalam pembahasan. Langkah kelima yaitu abstraksi, data kasar dipilih sesuai dengan pembahasan masalah, kemudian dianalisis sehingga diperoleh data yang valid dan dapat diptanggungjawabkan kebenaranya.

2. Display Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Selain itu dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi. (Moelong, 2009: 327)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian kalimat yang didukung dengan adanya dokumentasi berupa foto agar data yang tersaji dari informasi

yang di peroleh menjadi valid, peneliti menyajikan data yang sesuai dengan apa yang telah diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

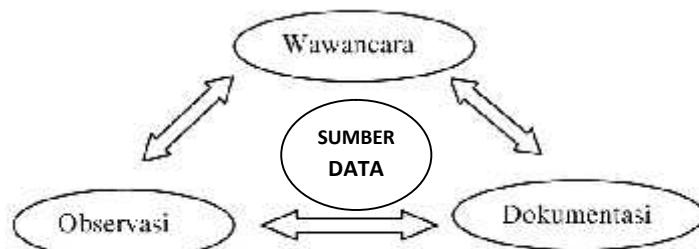
Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Moelong, 2009: 327)

Data yang terkumpul dari proses penyeleksi dan pengolongan ditarik kesimpulan yang berupa kalimat-kalimat. Peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul dari pembahasan, yaitu “*Mapping peminatan dan manajemen kelas bakat istimewa olahraga SMA N 1 Slogohimo di Kabupaten Wonogiri*”. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis. Proses analisis data sekaligus menyeleksi data, dalam hal ini dilakukan penyederhanaan keterangan yang ada.

F. Teknik Untuk Mencapai Kredibilitas

Moleong (2009: 321) memaparkan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Teknik pemeriksaan data menurut Moleong (2009: 327) meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Sugiyono (2013: 83) mengartikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada. Denzin dalam Moleong (2009: 330) membedakan triangulasi menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Penelitian dalam manajemen Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Patton dalam Moleong (2009: 330) mengartikan triangulasi sumber sebagai suatu cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Triangulasi Data

Patton dalam Moleong (2009: 331) menguraikan bahwa terdapat dua strategi dalam melakukan triangulasi metode yaitu 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan metode wawancara, observasi dan dokumentasi selama proses penelitian.

Patton dalam Moleong (2009: 331) menuturkan bahwa triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah/tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi guru olahraga, pengelola, pelatih dan guru kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subyek, dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian yang berjudul “*Mapping Peminatan Dan Manajemen Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo di Kabupaten Wonogiri*” ini dilakukan di SMA Negeri 1 Slogohimo yang beralamatkan di Jalan Slogohimo-Purwantoro Km.1.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Subyek penelitian yang digunakan adalah kepala sekolah sebagai penanggungjawab sekolah, pengelola, guru, dan pelatih Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo.

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2015 – Februari 2016. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 20 Desember di sekolah SMA Negeri 1 Slogohimo.

B. Hasil Penelitian

1. Mapping Peminatan KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo

a. BIO SMA Negeri 1 Slogohimo2014

Hasil tabulasi dari pendaftar kelas khusus olahraga SMAN slogohimo pada tahun 2014 dapat di gambarkan dalam tabel sebagai berikut:

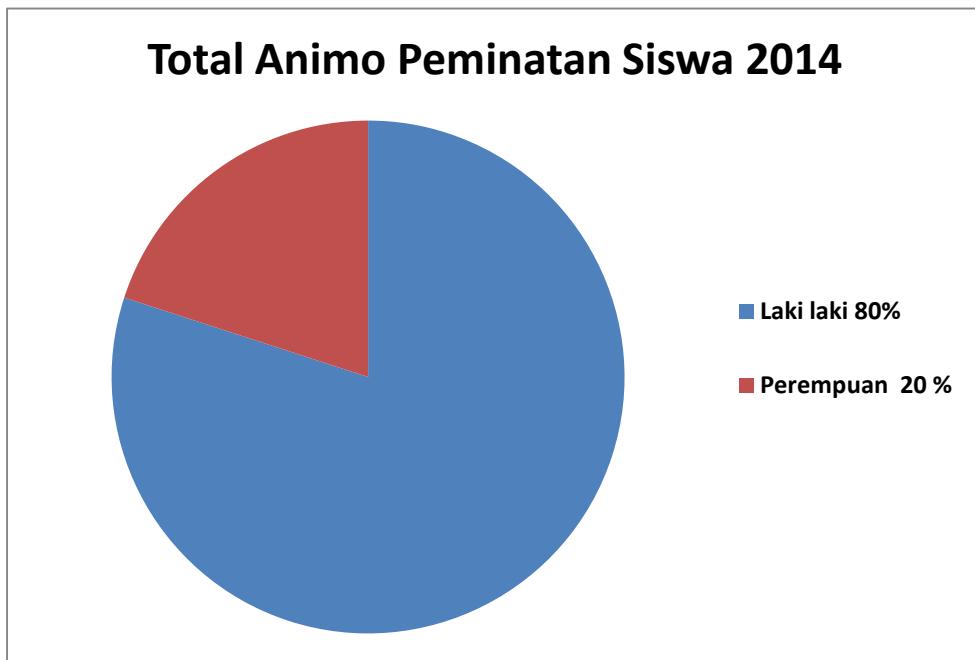
Tabel 1. Animo peminatan Kelas Bakat Istimewa Olahraga Tahun 2014

No	Cabor	Pendaftar	L	P	L %	P %	Total %	Peringkat
1	Sepakbola	21	21	0	52,5	0	52,5	I
2	Basket	11	7	4	17,5	10	27,5	II
3	Atletik	2	1	1	2,5	2,5	5	III
4	Bulutangkis	2	1	1	2,5	2,5	5	IV
5	Renang	2	1	1	2,5	2,5	5	V
6	Takraw	2	1	1	2,5	2,5	5	VI
	Jumlah	40	32	8	80	20	100	

Secara keseluruhan, diperoleh bahwa tingkat animo peminatan di tahun 2014 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

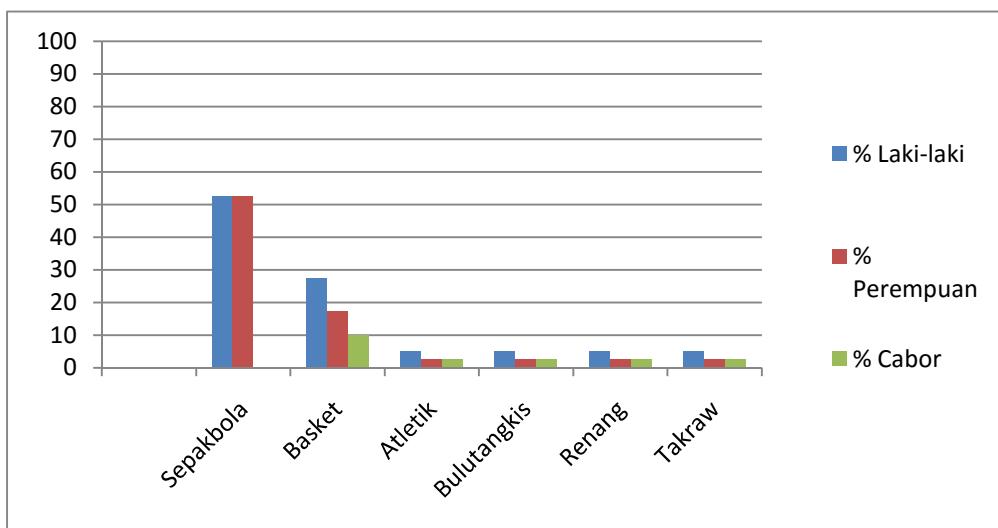
1. Dari total siswa yang mendaftar, frekuensi total cabang olahraga terdapat 40 siswa laki-laki dan perempuan.
2. Dari total siswa laki-laki didapatkan frekuensi total 32 siswa atau 80 % dari hasil keseluruhan pendaftar.
3. Dari total siswa perempuan didapatkan frekuensi total 8 siswa atau 20% dari hasil keseluruhan pendaftar.

Dengan demikian, deskripsi mapping peminatan KKO di tahun 2014 secara umum melalui grafik dapat di deskripsikan dengan gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Animo Peminatan Siswa Menurut Jenis Kelamin 2014

Sedangkan di bawah ini merupakan deskripsi mapping cabang peminatan olahraga KKO SMAN 1 Slogohimo di tahun 2014 secara umum melalui grafik dapat di deskripsikan dengan gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Animo Peminatan Siswa di Cabang Olahraga 2014

Secara keseluruhan, diperoleh bahwa tingkat animo peminatan tahun 2014 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Dari data tabulasi animo peminatan KBIO SMAN 1 Slogohimo maka di tahun 2014 Cabang olahraga yang paling diminati yaitu sepak bola dengan jumlah pendaftar 21 siswa atau 52,5 % seluruhnya berjenis kelamin laki-laki.
2. Sesuai tabel di atas cabang olahraga basket mendapat peringkat ke dua peminatnya dengan total siswa 11 anak atau 27,5%, siswa laki-laki 7 anak atau 17,5% dan perempuan 4 anak atau 10%.
3. Berdasarkan tabel di atas cabang olahraga atletik mendapat peringkat ke tiga peminatnya dengan total siswa 2 anak atau 5%, siswa laki-laki 1 anak atau 2,5% dan perempuan 1 anak atau 2,5%.
4. Berdasarkan tabel di atas cabang olahraga bulutangkis mendapat peringkat ke empat peminatnya dengan total siswa 2 anak atau 5%, siswa laki-laki 1 anak atau 2,5% dan perempuan 1 anak atau 2,5%.
5. Berdasarkan tabel di atas cabang olahraga renang mendapat peringkat ke lima peminatnya dengan total siswa 2 anak atau 5%, siswa laki-laki 1 anak atau 2,5% dan perempuan 1 anak atau 2,5%.
6. Dari data tabulasi animo peminatan KBIO maka di tahun 2014 Cabang olahraga dengan peringkat ke enanam yaitu sepak takraw dengan jumlah pendaftar 2 anak atau 5%, siswa laki-laki 1 anak atau 2,5% dan perempuan 1 anak atau 2,5%.

b. KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo 2015

Hasil tabulasi dari pendaftar kelas bakat istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo pada tahun 2015 dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

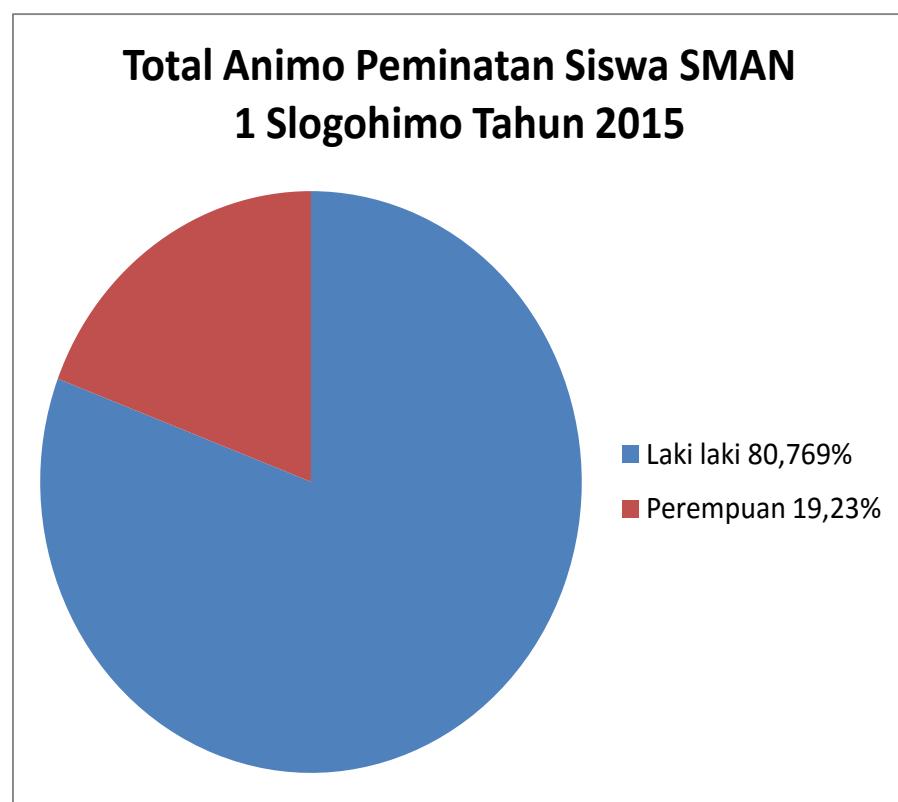
Tabel 2. Animo Peminatan Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo Tahun 2015

No	Cabor	Pendaftar	L	P	L%	P%	Peringkat
1	Sepak Bola	22	22	0	42,307	0	I
2	Atletik	8	7	1	13,461	1,923	II
3	Bulutangkis	7	4	3	7,69	5,769	III
4	Bola Basket	6	3	3	5,76	5,769	VI
5	SepakTakraw	3	3	0	5,76	0	V
6	Bola Voli	2	1	1	1,92	1,923	VI
7	Pencaksilat	2	0	2	0	3,846	VII
8	Renang	1	1	0	1,923	0	VIII
9	Senam	1	1	0	1,923	0	IX
	Jumlah	52	42	10			

Secara keseluruhan, diperoleh bahwa tingkat animo peminatan di tahun 2015 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

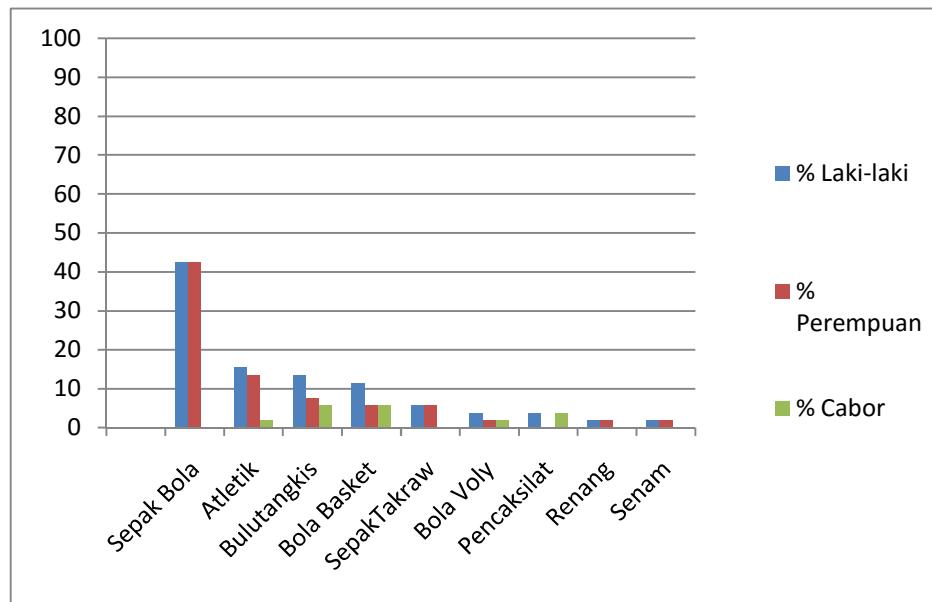
1. Dari total siswa yang mendaftar, frekuensi total cabang olahraga terdapat 52 siswa laki-laki dan perempuan.
2. Dari total siswa laki-laki didapatkan frekuensi total 42 siswa atau 80,769% dari hasil keseluruhan pendaftar.
3. Dari total siswa perempuan didapatkan frekuensi total 8 siswa atau 19,23% dari hasil keseluruhan pendaftar.

Dengan demikian, deskripsi mapping peminatan KBIO Tahun 2015 secara umum melalui grafik dapat di deskripsikan dengan gambar diagram sebagai berikut.:



Gambar 6. Diagram Animo Peminatan Siswa Menurut Jenis Kelamin 2015

Sedangkan di bawah ini merupakan deskripsi mapping cabang peminatan olahraga KBIO SMAN 1 Slogohimo tahun 2015 secara umum melalui grafik dapat di deskripsikan dengan gambar diagram sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Animo Peminatan Siswa di Cabang Olahraga 2015

Secara keseluruhan di SMAN 1 Slogohimo, diperoleh bahwa peringkat animo peminatan tahun 2015 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Dari total siswa yang mendaftar, di sekolah KBIO terdapat beberapa ringking cabangolahraga dari tabel di atas menunjukan bahwa sepakbola mempunyai peminat yang paling banyak atau peringkat pertama dengan total peminat 22 siswa laki-laki atau 42,307%.
2. Untuk data yang terdapat diperingkat ke dua adalah cabang olahraga atletik dengan total peminat 8 siswa atau 15,384%, laki-laki 7 siswa atau 13,461% dan perempuan 1 siswa atau 1,923%

3. Dari total data yang terdapat ditabel peringkat ketiga adalah cabang olahraga bulutangkis dengan jumlah peminat 7 siswa 13,461%, laki-laki 4 atau 7,69% dan perempuan 3 siswa 5,76%.
4. Untuk peringkat ke empat yaitu cabang olahraga bola basket dengan jumlah peminat 6 siswa atau 11,529% laki-laki 3 siswa atau 5,769% dan perempuan 3 siswa atau 5,769%.
5. Dari data tabel yang ada diatas peringkat ke lima yaitu cabang olahraga sepak takraw dengan jumlah peminat sebanyak 3 siswa atau 5,769%, laki-laki 3 siswa atau 5,769% dan perempuan 0 siswa
6. Untuk peringkat ke enam dari tabel diatas terdapat cabang olahraga Bola voli dengan total peminat adalah 2 siswa atau 3,843. Laki-laki 1 atau 1,923% dan perempuan 1 siswa atau 1,923%.
7. Dari tabel data yang ada diatas peringkat ke tujuh yaitu cabang olahraga pencaksilat dengan jumlah adalah 2 siswa atau 3,846%. Laki-laki 0 dan perempuan 2 siswa atau 3,846%.
8. Untuk peringkat ke empat yaitu cabang olahraga Renang dengan jumlah peminat 1 siswa atau 1,923%, laki-laki 1 siswa atau 1,923% dan perempuan 0 siswa.
9. Dari data tabel yang ada diatas peringkat ke lima yaitu cabang olahraga Senam dengan jumlah peminat sebanyak 1 siswa atau 1,923%, laki-laki 1 siswa atau 1,923% dan perempuan 0 siswa

Hasil penelitian animo peminatan Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada peminatan tahun 2014 hingga 2015, itu dapat dilihat pada tabel tabulasi 2014 dan 2015 terjadi peningkatan pada jumlah pendaftar yang masuk.

Persentase peminatan laki-laki lebih besar dari pada perempuan dengan jumlah pendaftar laki-laki dan perempuan Dari total siswa laki-laki didapatkan frekuensi total 32 siswa atau 80% dari hasil keseluruhan pendaftar. Dari total siswa perempuan didapatkan frekuensi total 8 siswa atau 20% dari hasil keseluruhan pendaftar di tahun 2014

Sedangkan di tahun 2015 Dari total siswa laki-laki didapatkan frekuensi total 42 siswa atau 80,769% dari hasil keseluruhan pendaftar. Dari total siswa perempuan didapatkan frekuensi total 8 siswa atau 19,23% dari hasil keseluruhan pendaftar.

Selain itu dilihat dari segi cabang olahraga yang paling banyak peminatnya yaitu sepak bola, cabang olahraga ini menjadi pilihan paling tinggi dari tahun ke tahun. Diikuti atletik dan cabang olahraga lainnya.

2. Manajemen SMA Negeri 1 Slogohimo

Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang manajemen Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara kepada guru yaitu Bapak Sabiri, pelatih diantaranya Bapak Lilik dan Bapak Suwandi, dan pengelola yaitu Ibu Arni Dyah, Bapak Joko Indarto, Bapak Eko Sartono dan Bapak Heru Purwoko.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Slogohimo. Selain wawancara peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan melihat data prestasi, data pendaftar siswa baru, data sarana dan prasarana dan lain-lain. Dengan demikian didapatkan hasil penelitian sebagai berikut ini:

a. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

1) Siswa

Siswa yang masuk di kelas bakat istimewa olahraga olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo merupakan siswa yang memiliki bakat bakat istimewa di bidang olahraga. Calon siswa di seleksi dengan ketat untuk mendapatkan siswa berkualitas. Eko mengungkapkan:

“Jadi untuk kualitas tidak diragukan lagi ini *lho* hasil tes dari UNY jadi untuk bukti kami itu tidak *macem-macem* sekedar omong kosong, *kelas olahraga kok seleksene mung sak-sake, nggak!* Tenyata kami mendatangkan tenaga ahli dari perguruan tinggi sebagai *bapak asuhnya.*”

Untuk mencari bakat istimewa SMA Negeri 1 slogohimo melakukan beberapa tahapan seleksi yang dibagi menjadi tiga yaitu administrasi, wawancara, dan seleksi fisik serta tes kesehatan.

Menurut Heru Purwoko selaku pengelola mengungkapkan, “Seleksi yang pertama, melalui piagam. Selanjutnya melalui pertimbangan akademiknya. Prosedur penyeleksianya melalui tahapan-tahapan tes administrasi, tes wawancara, kemudian tes kecabangannya. Jadi prosedurnya dari tiga itu”

Memperkuat ungkapan di atas maka argumen tersebut diperkuat oleh Joko bahwasanya penyeleksian siswa menurutnya sebagai berikut:

“kita bekerja sama dengan UNY mas, kaitanya dengan prestasi, praktek dan sebagainya. Tapi yang jelas ada beberapa instrumen, yang pertama tahapan tes administrasi, setelah tahap administrasi nanti ada tes kesehatan, tes wawancara, dan kemudian ada tes keberbakatan, kemudian

nantinya mestinya ada sepesialisasi cabor. Itu untuk tes kesehatan kita dengan dokter setempat/PUSKESMAS setempat, terus keberbakatan dengan UNY yang mana punya alat ukur sendiri untuk menentukan calon peserta didik ini lolos atau tidak.”

Perencanaan penetapan kuota masuk siswa BIO SMA Negeri 1 Slogohimo membatasi 2 kelas saja dengan minimal 1 kelas. Ini sesuai dari arahan dinas pendidikan yang hanya membolehkan maksimal 7 kelas saja. Dimaksudkan pembagian kelas dilakukan oleh sekolah dengan mempertimbangkan kelas reguler juga. Sedangkan penetapan diterima atau tidaknya siswa sepenuhnya adalah wewenang sekolah SMA Negeri 1 slogohimo. Sabiri sebagai guru pengajar di SMA Negeri 1 slogohimo menerangkan.

Pelaksanaan tes dan seleksi tidak dilakukan oleh guru penjaskes saja. Untuk administrasi dilakukan oleh tim penerimaan peserta didik baru SMAN 1 Slogohimo, tes kesehatan dibantu oleh PUSKESMAS Kec. Slogohimo, dan tes fisik serta cabor dilakukan oleh pakar ahli dalam bidang tes pengukuran olahraga dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Siswa yang diterima dibina secara akademik maupun non akademik, pembelajaran di sekolah dibina oleh guru dan saat latihan dilatih oleh pelatih. Karakteristik siswa Kelas Bakat Istimewa Olahraga dapat dikatakan berbeda dengan kelas reguler. Seperti yang diungkapkan oleh Lilik berikut ini:

“Ya memang kadang-kadang bagaimanapun ya, yang namanya anak lapangan lah, ya istilahnya bisa dibilang seperti itu, anak lapangan itu kadang kadang *yo wis wajar* kadang-kadang bahasa lapangan juga

masih dibawa ke dalam kelas. Dalam artian *yo wis ibaratnya* anak itu *sok sok rodok rodok* apa namanya, gaya-gaya di lapangan dibawa masuk kelas, *yo wis clometan, kadang kadang yo sak penake dewe* dan sebagainya kadang-kadang dibawa masuk ke dalam kelas.”

Siswa yang diterima pada tahun 2015 memenuhi dua kelas karena jumlah pendaftarnya sebanyak 52 siswa. Karakteristik siswa rata-rata siswa memiliki prestasi olahraga sesuai cabang yang diminati. Namun beberapa guru, pengelola maupun pelatih terkadang mengeluhkan beberapa hal tentang karakter siswa.

2) Pelatih

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pelatih yang melatih KBIO SMAN 1 Slogohimo merupakan rekomendasi dari Pengcab dan KONI Wonogiri. Semuanya sudah memiliki ijin melatih dari induk organisasi di masing-masing cabang olahraga dan sudah berpengalaman dalam mlatih. Berikut ini merupakan pelatih KBIO:

Tabel 3. Daftar Pelatih Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo

N o	CABOR	PELATIH 1	PELATIH 2
1	Sepak bola	Lilik Agung S,S.Pd	Joko I,S.Pd
2	Basket	Nursatya,S.Pd	Drs. Eko Sartono
3	Batminton	Vidar Nuria T,S.Pd	Retno W,S.Pd
4	Takraw	Mujiyono,S.Pd	
5	Bola Voli	Sih Giyono,S.Pd	Muchlish H,S.Pd
6	Atletik	Suwandi,S.Pd	Oksan JP
7	Renang	Andi Wibowo,S.Pd	Drs. Eko Sartono

Dari tujuh cabang olahraga yang ada di dalam kelas BIO, jumlah pelatihnya sebanyak tiga belas pelatih dengan rata-rata setiap

cabor diampu oleh dua orang pelatih. Beberapa pelatih ialah guru di SMA Negeri 1 Slogohimo dan sebagian dari luar.

Ada beberapa kualifikasi untuk menjadi pelatih di KBIO ini, seperti yang dikatakan Eko Sartono dalam wawancara,

“minimal guru olahraga, yang kedua berlisensi, atau sebaliknya ya mas. Minimal berlisensi, yang kedua dia harus seorang guru olahraga itu minimal untuk menjadi pelatih. Jadi tidak sembarang orang boleh melatih di SMA. Misalnya sih SMA nglatih, *ra masalah* tapi kalau dia punya lisensi dia punya skill *it's OK*.

Tidak hanya itu, Joko megungkapkan pendapatnya pelatih di SMA Negeri 1 slogohimo memiliki rekomendasi.

Mas Ipan, sejak pertama berdiri itu kita sudah kerjasama dengan KONI kabupaten kemudian juga dengan FIK UNY dan rekomendasi dari FIK UNY itu harapanya adalah mereka yang *berlicense*. Yang sudah punya licence atau sertifikat dengan himbauan dari UNY seperti ini kemudian kita tindaklanjuti ke KONI, KONI pun menunjuk dari pencab masing-masing pelatih-pelatih yang kredible yang punya kompetisi di situ dan alhamdulillah dari KONI menunjuk yang bennar-benar berkualitas punya sertifikat dan *berlicense* tadi dan secara kemampuan juga saya kira mumpuni.

Kualitas pelatih yang melatih di KBIO SMA Negeri 1 slogohimo dapat dikatakan *mumpuni*, karena selain *berlicence* pelatih tersebut juga memiliki pengalaman dalam melatih. Beberapa upaya juga dilakukan pengelola SMA Negeri 1 Slogohimo dalam meningkatkan SDM pelatih dengan mengikutsertakan pelatih dalam pelatihan dan *workshop*. Hal ini diungkapkan Arni salah satu pengelola Sepakbola di KBIO.

kita ikutkan, karena dari awal dulu kita kan dapat bantuan *nggih* yang dari direktorat itu kebetulan tahun ini kita gak dapat. Itu ada ya workshop peningkatan kompetensi pelatih itu kalau memang ada kita

ikutkan *coaching clinik* di masing-masing cabor, sepakbola kita berangkatkan, atletik di PASSI kita berangkatkan.

Namun apa yang diungkapkan oleh Arni belum berjalan dengan maksimal, artinya peningkatan sumberdaya pelatih di SMA negeri 1 Slogohimo masih bersifat insidental. Seperti yang diungkapkan Lilik sebagai pelatih sepakbola:

“Ada, Cuma sementara ini yang menjurus *workshop* yang lebih khusus memang belum ada pengembangan yang khusus pada sepakbolanya, jadi sementara hanya masih umum, dalam arti di SMA Slogohimo itu kan ada beberapa cabang atletik, ada cabang sepakbola, ada bola voli ada bola basket. Sementara *worksopnya* kepelatihan secara umum.”

Memang benar apa yang dikatakan Lilik, karena sekolah hanya mengikutsertakan pelatihnya apabila ada undangan dari direktorat ataupun KONI, seperti yang ditegaskan pengelola KBIO bapak Heru bahwa ada pengiriman pelatih untuk workshop,

“Pengiriman, mengikuti diklat seminar seminar, selama ini yang kita ikuti dari kementerian kemaren itu pak eko itu di semarang. Terus pak Joko Indarto itu juga di Solo beberapa waktu yang lalu”

Pembinaan dan pengembangan sumberdaya pelatih ini diperlukan untuk meningkatkan kinerja pelatih. Apabila sekolah mengikutsertakan pelatih dalam *workshop/seminar* kepelatihan maka akan berdampak pada peningkatan kompetensi pelatih dalam hal kepelatihan dan pembinaan prestasi.

b. Sarana dan prasarana

Fasilitas atau sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam organisasi, begitu pula kelas BIO SMAN 1 Slogohimo. Sebagai

penunjang kegiatan belajar mengajar dan latihan, siswa BIO mendapatkan beberapa fasilitas dalam bentuk habis pakai maupun alat dan tempat latihan. Berikut ini merupakan daftar fasilitas yang dimiliki oleh SMAN 1 Slogohimo:

1) Fasilitas Habis Pakai

Tabel 4. Fasilitas Habis Pakai Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo

NO.	NAMA BARANG	STOK AWAL	STOK AKHIR	BARANG KELUAR	JML SISA
1	Beban kaki 3kg	-	-	-	-
2	Beban kaki 4kg	-	-	-	-
3	Bola basket "Mikasa"	11	11	-	11
4	Bola basket "Molten"	10	10	-	10
5	Bola basket "Spalding"	6	6	-	6
6	Bola Foodsal	3	3	-	3
7	Bola Kaki "Mikasa"	21	21	-	21
8	Bola Kaki "Trips"	-	-	-	-
9	Bola Kaki "Spalding"	-	-	-	-
10	Bola Takrow	16	16	-	16
11	Bola Tenis meja	40	40	-	40
12	Bola Volley	8	8	1	7
13	Cakram besi 1,5kg	6	6	-	6
14	Cakram besi 1kg	5	5	-	5
15	Cakram besi 2kg	2	2	-	2
16	Cakram karet 1,5kg	3	3	-	3
17	Cakram karet 1kg	-	-	-	-
18	Cakram karet 2kg	-	-	-	-
19	Kemoceng bulu ayam	1	1	-	1
20	Kock	24	24	5	19
21	Kone	-	-	-	-
22	Net Volley	1	1	-	1
23	Net tenis meja	2	2	-	2
24	Tolak peluru 5 kg	8	8	-	8
25	Tolak peluru 4kg	36	36	-	36
26	Tolak peluru 7,5 kg	16	16	-	16
27	Tongkat estavet	3	3	-	3

28	Dambel 5 kg	1	1	-	-	1
29	Barbel 10 Kg	1	1	-	-	1
30	Bad Tenis meja	-	-	-	-	-
31	Lembing bambu	25	25	-		25
32	Lembing Stainlist	1	1	-		1

Sumber, D/Profil./2014-2015

2) Fasilitas tempat latihan

Tabel 5. Fasilitas Tempat Latihan Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo

No	Fasilitas	Jumlah	Status	Kondisi
1	Lapangan Basket	1	MILIK SENDIRI	BAIK
2	Lapangan Sepakbola	1	SEWA	BAIK
3	Sapangan Sepak takraw	1	MILIK SENDIRI	BAIK
4	Lintasan Atletik			
5	Lapangan Badminton	1	SEWA	BAIK
6	Lapangan Tenis	1	MILIK SENDIRI	BAIK
7	Lapangan Tenis Meja	1	MILIK SENDIRI	BAIK
8	Lapangan Bola Voli	1	MILIK SENDIRI	BAIK
9	Hall Bela diri	0		
10	Bak Lompat Jauh	1	MILIK SENDIRI	Tidak memadai
11	Matras	4	MILIK SENDIRI	BAIK
12	Lapangan Tolak Peluru	0		
13	Lapangan Lempar Lembing dan cakram	0		
14	Kolam Renang	1	SEWA	BAIK
15	Masjid	1	MILIK SENDIRI	BAIK
16	Kamar Inap (Asrama)	2	MILIK SENDIRI	BAIK

Sumber, D/Profil./2014-2015

Ungkap Bapak Joko Indarto tentang fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 1 Slogohimo,

“Hanya modal nekat saja, artinya masih banyak fasilitas yang meminjam kampung. Dan yang lainnya juga masih belum memadahi jauh dibawah standar”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh bapak Suwandi sebagai pelatih cabang olahraga atletik,

“Untuk sarana dan prasarana baru dibilang cukup, jadi belum bisa representatif untuk semua cabor. Untuk tempat latihan ini kami

terusterang saja kami belum memiliki tempat yang khusus jadi kita masih semacam joint gitu, nanti kita sepakbola bersama-sama atletik gitu atau kita melatih di jalan-jalan gitu. Ya karna memang maaf lah keadaan di desa dan kurangnya fasilitas memang ya perhatian terhadap BIO kita masih kurang”

Hal ini ditegaskan lagi oleh Arni, “he..he..he.., kalau ditanya sarana dan prasarana sebenarnya kita malu *ngiih* memang awal memang niat betul me mengakomodasi dan membuat anak itu berprestasi jadi kita hanya modal nekat saja kalau pak Sis bilang seperti itu. Ya orang-orang gila aja gitu... hehe... jadi memang betul karena bisa dilihat sendiri, kita gedung olahraga tidak punya kalau sistemnya kita Cuma sewa tapi karena semangat niat daripada pengelola dan memang pengelola dan guru yang konsent di olahraga ya memang dengan sarana dan prasarana yang minim kita bisa menceta atlet yang memang berprestasi gitu aja, sederhana. Hehe.....”

Dari beberapa fasilitas yang dimiliki memang masih belum memadahi. Sesuai observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwsanya lapangan vol, takraw, basket, tenis, futsal, masih menjadi satu tempat. Namun dengan fasilitas yang serba kurang pengelola dan pelatih dapat mengelola walaupun dengan sarana dan prasarana yang masih belum memadahi.

c. Pendanaan

Ruang lingkup pendanaan meliputi : sumber dana, penganggaran, dan pelaporan. Penyelenggaraan program BIO di SMAN 1 Slogohimo didukung dengan dana yang bersumber dari : pemerintah pusat, orang tua/wali murid, dan sponsor. Dana digunakan untuk keperluan siswa KBIO antara lain berupa pengadaan sarana dan prasarana olahraga yang memang diperlukan. Selain itu digunakan untuk berbagai aktivitas keolahragaan misalnya sparing, *try out* dan untuk mengikuti kompetisi.

Arni menjelaskan menjelaskan, ” Gini ya, kalau lima tahun yang lalu kan masih ada dana dari Direktorat, tapi kalau dari komite itu ada, lebih enak sekarang ada dana BOS. Jadi kita meskipun tidak ada dana dari

Direktorat ada dana dari anggaran BOS itu berbasis kegiatan. Selain itu ada dana dari sponsor setiap ada kegiatan. Selanjutnya setiap kegiatan kita ada pelaporan keuangan seperti itu.”

Dari beberapa narasumber, menjelaskan bahwa dana dari BOS saat ini dominan mendanai kegiatan Kelas Bakat Istimewa Olahraga yang ada di SMA Negeri 1 Slogohimo. Selain itu yang menjadi masih disayangkan ialah tidak adanya bantuan dari KONI untuk program ini. Padahal prestasi olahraga di kabupaten wonogiri dalam 2 tahun ini penyumbang medali terbanyak ialah SMAN 1 Slogohimo.

Dana yang berasal dari orang tua siswa terdiri atas : (a) dana pembangunan, (b) SPP. Nominal yang harus dibayarkan untuk dana pembangunan dan SPP sama besarnya antara kelas reguler dan KBIO. Heru menerangkan,

“Perencanaan anggaran biasanya di awal semester pertama, antara pengelola dan pelatih itu bertemu kemudian merancang even tahunan yang akan kita ikuti kita susun draftnya. Yang ikut dalam penyusuna ya pelatih, pengelola, unsur pimpinan di sekolah kepala sekolah, wakasek.”

Eko Sartono menambahkan, ”Untuk awalnya dulu kita buka kelas olahraga kan kita konsultasi dengan komite, jadi anggarannya pertama komite itu jelas, kemudian yang kedua itu block grand dari pemerintah pusat tapi masalahnya itu nanti berlanjut atau tidak itu kan gak tau, yang jelas sementara ini kita back up mandiri swadana kan dari komite. BIO itu satu tahun hampir dua ratus juta padahal dari pemerintah cuma empat puluh, lima puluh, nah kalau komitennya gak kuat ya gak jalan. Banyak SMA olahraga yang gak jalan karena anggarannya memang besar. Belum kalau mengikuti lomba, kemarin pengalaman pas mengikuti LIPIO besar dana kita”

Pendanaan KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo dirancang di setiap awal tahun pelajaran oleh pelatih, pengelola KBIO, dan komite sekolah. Pendanaan kelas bakat istimewa olahraga ini sudah masuk dalam Rancangan Anggaran Sekolah.

d. Relasi

Terbentuknya Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo ini tidak dapat terlepas dari bantuan dan panduan dari pihak luar yang memiliki kredibilitas dalam bidangnya. Hubungan relasi yang kuat KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo ini menjadikan KBIO berkembang dengan baik. Adapun beberapa relasi yang dimiliki adalah:

- 1) Universitas Negeri Yogyakarta, merupakan Universitas yang dipilih SMAN 1 Slogohimo untuk menjadi mitra sekaligus perguruan tinggi pendamping dalam pembinaan prestasi KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo. Universitas Negeri Yogyakarta dipilih karena universitas ini memiliki Fakultas olahraga yang didalamnya terdapat prodi kepelatihan murni. BIO selalu mengadakan lawatan ke UNY apabila mendapatkan masalah baik dalam perencanaan program maupun evaluasi. Seringkali FIK UNY ini memberikan solusi dalam menghadapi masalah.
- 2) KONI Wonogiri, Organisasi olahraga di tingkat daerah ini juga memberikan andil di KBIO SMA Negeri 1 slogohimo namun hanya sebatas merekomendasikan pelatih. KONI memberikan rekomendasi pelatih profesional untuk melatih dan mendidik siswa yang ada di dalam KBIO. KONI Wonogiri dapat dikatakan belum mendukung penuh program KBIO di SMA Negeri 1 Slogohimo karena sumbangan secara materiil belum diberikan.

- 3) PUSKESMAS Slogohimo, dalam tes masuk dan evaluasi siswa selalu disertai *cek up* kesehatan. Oleh karena itu sebagai tim yang ahli dalam kesehatan maka PUSKESMAS adalah tim yang dimintai bantuan dalam menjalankan tes kesehatan.
- 4) Sponsor, selama berdirinya KBIO SMAN 1 Slogohimo pembinaan prestasi tidak terlepas dari sponsor sebagai penunjang peningkata mutu. Berbagai instansi dan peusahaan kecil telah ikut berpartisipasi seperti Bank, Toko Olahraga dan lain sebagainya, namun mereka biasanya hanya membantu penyediaan kaos dan perlengkapan olahraga lainnya.

e. Pembinaan Kelas BIO

Kelas BIO memiliki siswa berprestasi yang direkrut melalui beberapa tahapan seleksi. Cara masuk KBIO SMAN 1 slogohimo terdiri dari jalur undangan dan seleksi reguler. Besarnya kuota kelas sebanyak 1 kelas namun bisa mencapai 2 kelas, karena sulitnya mencari siswa untuk memenuhi kuota kelas. Menurut Joko dalam wawancara menyebutkan bahwa:

“selama ini tidak semerta-merta menggunakan hasil tes seleksi masuk sebagai sarat diterimanya siswa, namun karena kurangnya jumlah kuota terkadang terpaksa memasukan siswa walaupun dibawah standar hasil tes.”

Siswa yang masuk melalui jalur undangan adalah siswa yang sudah memiliki prestasi minimal tingkat kabupaten. Banyak siswa memiliki rumah/tempat tinggal yang jauh dari SMAN 1 Slogohimo, namun pengelola berupaya datang ke rumah calon siswa untuk memberikan sosialisasi terhadap orang tua calon siswa. Selain mendapatkan pembinaan khusus

terhadap bakat yang dimiliki calon siswa, SMA ini juga menyediakan rumah singgah (Kost) atau asrama kecil untuk tempat tinggal calon siswa. Selain itu sama seperti kelas reguler di SMA siswa KBIO mendapatkan pelajaran yang sama.

Kurikulum yang digunakan dalam Kelas Bakat Istimewa Olahraga adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Siswa dapat memilih program IPA maupun program IPS, yang membedakan adalah untuk jam olahraga, jumlah jam lebih banyak dibandingkan kelas reguler yaitu 8 jam per minggunya dilaksanakan setelah KBM pada sore hari serta pelatihnya dari luar guru SMA Negeri 1 Slogohimo, sedangkan di kelas reguler ada *live skill* (program pilihan: teknisi komputer, menjahit, otomotif, tata boga) sementara di kelas bakat istimewa olahraga tidak ada *live skill*. Sesuai yang dikatakan Heru:

Untuk pembinaanya ada latihan empat kali dalam seminggu, untuk latihan itu diselenggarakan setelah jam pelajaran mulai jam 2 sampai jam 5 jadi latihan antara dua sampai dua setengah jam latihan, itu untuk hari selain kamis itu latihannya pagi jadi jadwalnya sama. Jadi pada dasarnya sama dengan anak reguler hanya ditambah jam latihan. Program pilihan IPA/IPSnya itu tinggal tergantung pada tes psikologisnya termasuk tes mata pelajarannya. Untuk saat ini pemilihan IPA/IPSnya imbang kecuali yang kelas tiga ini karena kita kemarin baru buka satu kelas semuanya masuk program IPS tapi kalo sekarang yang kelas sebelas itu satu kelas iIPA dan satu kelas IPS. Selanjutnya kurikulum yang digunakan untuk SMA slogohimo itu KTSP.

Pelatihan dilakukan 4 kali dalam 1 minggu, yaitu hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jumat. Seluruhnya dilakukan setelah KBM reguler selesai, kecuali hari kamis yang dilakukan pada saat jam ke Nol. Setiap cabang olahraga melakukan latihan sesuai dengan posnya masing-masing. Pada hari

kamis seluruh cabang olahraga melakukan latihan fisik secara bersamaan di jam ke nol sampai jam ke-3 di halaman sekolah SMA Negeri 1 Slogohimo. Biasanya setelah latihan siswa diberikan *ekstra puding* sebagai tambahan asupan nutrisi siswa.

Program latihan KBIO SMA N 1 Slogohimo sepenuhnya dibuat oleh pelatih masing-masing cabor yang telah ditunjuk sekolah. Selain itu pada saat latihan pelatih bertanggungjawab penuh atas siswa KBIO. Dalam menangani siswa tentunya diperlukan profesionalitas seorang pelatih. Untuk meningkatkan pengetahuan pelatih ini, sekolah juga mengikutsertakan pelatih dalam seminar-seminar dan pelatihan, contohnya yang pernah diadakan di UNY.

Disamping itu siswa yang dibina mendapatkan perhatian khusus oleh SMA Negeri 1 Slogohimo. Sebagian siswa berprestasi berasal dari luar kecamatan, sehingga terkendala jarak yang jauh untuk bersekolah. Sedangkan kewajiban siswa KBIO adalah belajar dan latihan di sore hari. Karena jarak rumah yang jauh maka akan susah untuk mengatur waktu. Oleh karena itu, SMAN 1 Slogohimo membuat kamar kost bagi siswa berprestasi yang memiliki rumah jauh dari sekolah. Dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana ini merupakan bentuk pengelolaan yang baik bagi proses pembinaan prestasi. artinya KBIO SMAN 1 Slogohimo melihat apa yang diperlukan oleh siswa dan membuat skala prioritas yang baik.

Tidak hanya itu, menurut observasi yang dilakukan peneliti dengan keterbatasan sarana dan prasarana pengelola membuat tiruan-tiruan alat

penunjang peningkatan prestasi. contohnya yaitu alat pengukur kelentukan, pengelola mendesain ulang dan membuat persis alat pengukur kelentukan tersebut dengan bahan kayu dan penggaris 50 cm saja. Selain itu barier/plang latihan *playomatrick* ditiru dan dimodifikasi ulang dengan bahan paralon. Ada juga mistar lompat tinggi yang digantikan dengan bilah bambu, ini dilakukan karena mistar/bilah lompat tinggi harganya memang mahal.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga melihat bahwasanya lapangan yang digunakan latihan takraw, voli, basket, futsal, dan tenis masih menjadi satu. Ini menjadikan latihan kecabangan tidak maksimal, namun demikian pelatih membuat jadwal bergantian untuk pemakaian lapangan. Sedangkan di cabang olahraga atletik, mereka tidak memiliki litasan untuk latihan. Selama ini latihan yang dilakukan atletik hanya menggunakan lapangan sepak bola yang ukuranya tidak standar untuk latihan atletik.

Kendala lainnya dalam latihan semua cabang olahraga ialah kondisi saat hujan. SMA N 1 Slogohimo tidak memiliki GOR ataupun aula untuk menampung latihan in door, oleh karena itu seringkali jika hujan siswa melakukan latihan di teras-teras kelas. Pada intinya dengan keterbatasan sarana dan prasarana SMAN 1 Slogohimo mengelola Kelas BIO dengan kemampuan yang ada untuk mencapai prestasi. Selain mlakukan latihan terprogram dan berkelanjutan, siswa juga diikutsertakan dalam perlombaan-perlombaan dan kompetisi seperti O2SN, POPDA, PORDA, NBL, Liga Danone, Kompetisi antar KKO dan lain sebagainya.

Latihan yang rutin dan pengelolaan yang baik akan menciptakan prestasi siswa yang baik, Banyak prestasi yang telah diraih oleh kelas BIO antara lain: Juara I lomba lari 100 m (Pi) tingkat provinsi atas nama Eny Yuli Dimastuti (Kelas X.IPS.Bio), juara III lomba O2SN lompat jauh (Pi) tingkat provinsi atas nama Fitri Hamidah (Kelas X.IPS.Bio), juara III lompat jauh (Pa) tingkat provinsi atas nama Beni Artiyono (Kelas XI.IPS.Bio), Juara I sepak takraw (Pa) tingkat karisedenan atas nama Putut Sudiyoko, Ponco, dan Bagus (Kelas XI.IPS.Bio), Juara I sepak takraw (Pi) tingkat karisedenan atas nama Mery (Kelas XI.IPS.Bio), Juara I Sepak Bola se-Jawa kelas bakat istemewa olahraga Fakultas UNY (DIY-Jateng), juara I tolak peluru tingkat eks karisedenan Surakarta atas nama Agung Prasetyo (kelas X.IPS.Bio), juara II lari 1500 m (Pa) tingkat karisedenan atas nama Arif Mulyo Utomo (Kelas XII.IPS.Bio), Juara III lempar lembing (Pi) tingkat karisedenan atas nama Ratih Indrawati (Kelas XI.IPS.Bio), juara II lari 400 m tingkat karisedenan atas nama Dwi Rahmawati (Kelas X Bio), juara II basket (Pi) tingkat karisedenan (Tim basket SMA Negeri 1 Slogohimo), pada tahun 2015 sebagai juara umum POPDA Kabupaten Wonogiri (*daftar terlampir*)

Pencapaian prestasi yang baik juga diimbangi dengan latihan yang keras juga. Untuk itu sebagai bentuk apresiasi sekolah juga memberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi. Penghargaan tersebut diberikan berupa keringanan dalam pembayaran SPP dan uang pembinaan. Hal ini sudah diatur dalam surat keputusan kepala sekolah.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian dan sesuai pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwasanya cabang olahraga yang ada di kelas bakat istimewa olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo merupakan cabang olahraga yang *familiar* dan merakyat. Sedangkan cabang olahraga yang tidak muncul disinyalir memang tidak ada club olahraga di sekitar wilayah sekolah.

Pada tahun tahun 2014 Cabang olahraga yang paling diminati yaitu sepak bola dengan jumlah pendaftar 21 siswa (52,5 %). Cabang olahraga basket dengan peminat 11 anak (27,5%). Atletik dengan peminat 2 anak atau 5%. Bulutangis dengan peminatnya siswa 2 anak (5%). Renang dengan peminatnya 2 anak (5%). Sepak takraw dengan jumlah 2 anak atau 5%.

Pada tahun 2015 menunjukan bahwa sepakbola mempunyai peminat peminat 22 siswa laki-laki (42,307%). atletik dengan total peminat 8 siswa (15,384%). Bulutangkis dengan peminat 7 siswa (13,461%). Basket dengan peminat 6 siswa (11,529%). Sepak takraw dengan peminat 3 siswa (5,769%), laki-laki 3 siswa atau 5,769%. Bola voli dengan peminat 2 siswa (3,843). Pencaksilat dengan peminat 2 siswa (3,846%). Renang dengan peminat 1 siswa (1,923%). Senam dengan peminat 1 siswa atau (1,923%).

Sesuai hasil penelitian peminat cabang olahraga sepakbola dapat dikatakan dalam kategori banyak, hal ini akan menguntungkan dalam penyeleksian siswa berbakat kerena dapat lebih obyektif dalam penjaringan siswa. Disamping itu cabang sepakbola ini memiliki pelatih yang profesional dan

berpengalaman, tidak hanya itu dari segi fasilitas latihan juga cukup memadai walaupun bukan milik sendiri.

Kedua adalah cabang atletik, dari data dokumentasi dapat dilihat prestasi yang didapatkan oleh cabang ini cukup banyak, memiliki pelatih profesional berpengalaman. Bakat alami siswa yang memilih cabang olahraga atletik ini didukung dengan alam sekitar Wonogiri yang menguntungkan untuk latihan atletik, namun cabang ini belum memiliki lintasan atletik yang standar. Ini yang seharusnya diperhatikan oleh pengelola.

Hal yang muncul selanjutnya yaitu peningkatan cabang olahraga yang masuk, di tahun 2014 terdapat 6 cabang olahraga yaitu: Sepak bola, bulutangkis, Bola basket, atletik, sepak takraw, renang, dan di tahun 2015 terdapat 9 cabang olahraga yang masuk yaitu cabang olahraga Sepak bola, atletik, bulutangkis, bola basket, sepak takraw, bola voli, pencak silat, renang, dan senam.

Peningkatan jumlah cabor dan peminat ini dipengaruhi beberapa faktor, penulis menjelaskan faktor tersebut dalam beberapa hal:

1. Peningkatan peminat dikarenakan kesolidan pengelola dalam sosialisasi dan perekutan pencarian siswa baru. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti. Bahwasanya bapak Eko Sartono menjelaskan, “untuk seleksi kami juga mengikuti di perguruan tinggi ya mas, satu jalur undangan kita koordinasi dengan koni, kita dengan pengcab, trus dari seleksi POPDA dari SMP kan ada juara satu, dua, tiga. Kita cermati anak misalnya A juara basket 1 putri itu sekolahnya mana to itu, ya kita data namanya ada kita kirim undangan. Terus yang ke dua kita juga jemput bola, maksudnya kita pergi ke sekolah yang ada atlitnya. O.. di sana ada anak tolak pelurunya bagus, di sana larinya bagus sekolahnya sana, ya kita ke sekolah itu.”

Dalam hasil waawancara tersebut, pengelola KBIO mencari bakat istimewa olahraga dengan berbagai cara, yaitu dengan melihat data juara POPDA dan ke sekolah sekolah untuk mencari atlet berprestasi.

2. Relasi SMA Negeri 1 Slogohimo, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai perguruan tinggi negeri pendamping KBIO yang dipilih SMA ini ternyata memiliki daya tarik tersendiri dalam seleksi penerimaan siswa baru. Hal ini juga diungkapkan ibu Arni sebagai pengelola KBIO, “Mitra kita pertama kali membuat program kelas olahraga kan pihak UNY, jadi kita masih belum bisa meninggalkan UNY. Artinya kan itu juga untuk bisa daya tarik bagi dari pihak orang tua maupun calon siswa”
3. Peningkatan animo siswa ini karenakan pelatih yang memiliki lisensi melatih dan berpengalaman, ada diantaranya pelatih sepakbola papan atas di kabupaten wonogiri yang melatih cabor sepakbola, ada juga pelatih berpangkat Serma dari TNI AD Wonogiri yang melatih Cabang atletik. Selain dari pelatih, pembinaan bakat yang terprogram dan berkelanjutan ini merupakan alasan mengapa terjadi peningkatan peminat.

Eko Sartono menjelaskan, “Untuk kualifikasi, karena kita tidak membatasi cabor ya. Mungkin dia ada potensi tenis ya kita tampung, dia punya bulu tangkis kita tampung jadi untuk di slogohimo itu belum punya karakteristik slogohimo itu kelas basket, slogohimo itu kelas bola, jadi kami mengolah yang sudah ada di sini. Contohnya misalnya, tahun ini kita punya basket belum tentu besok ada basket, gitu lho!. Jadi tiap tahun itu kita gak pasti. jadi hari ini kita gak punya tenis meja kebetulan besok ada tenis meja banyak ya kita seleksi kita olah. Jadi prinsip kita seperti itu.”

SMA Negeri 1 Slogohimo ini belum memiliki cabor unggulan, Selama ini SMA hanya dapat menawarkan cabang olahraga yang dibuka

namun belum bisa menentukan cabang olahraga unggulan yang dipastikan dibina. Hal ini dikarenakan peminat tidak dapat diduga dalam mendaftar, apalagi cabang olahraga individu dan beladiri. Namun demikian, dari hasil penelitian dapat diambil tiga prioritas cabor unggulan yaitu sepakbola, atletik, dan basket. Tiga cabang ini selalu dari tahun ke tahun memiliki peminat yang tinggi, selain itu di cabang olahraga ini memiliki pelatih yang profesional. Tidak hanya pelatih profesional, hasil dari pembinaan prestasi di tiga cabang olahraga yaitu sepakbola, basket dan atletik selalu mendapatkan prestasi yang baik pada saat POPDA, O2SN, dan kompetisi lainnya, ini dapat dilihat dalam lampiran prestasi.

Manajemen Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo dadapt dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siswa Kelas Bakat Istimewa olahraga merupakan siswa pilihan yang memiliki bakat olahraga, diseleksi dengan jalur undangan dan reguler dalam beberapa prosedur tes yaitu administrasi, ketrampilan dan kesehatan.
2. Pembinaan KBIO terdiri dari akademis dan non akademis (Pembinaan prestasi melalui latihan). Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran adalah KTSP. Latihan yang dilakukan siswa KBIO dilakukan empat kali dalam seminggu pada hari senin, selasa, kamis, dan jumat. Jadwal latihan dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selama kurang lebih dua jam kecuali pada hari kamis latihan dilakukan di pagi hari.

Setiap hari kamis, siswa KBIO mendapatkan tambahan pemenuhan gizi makanan.

3. Pelatih siswa KBIO merupakan pelatih profesional dengan surat izin melatih dan berpengalaman yang sudah mendapatkan rekomendasi dari KONI Kabupaten Wonogiri. Tugas dan wewenang pelatih saat latihan sepenuhnya tanggungjawab pelatih. Latihan dilakukan sesuai cabang olahraga masing-masing. Selain itu setiap cabang olahraga memiliki program latihan baik jangka panjang maupun jangka pendek yang sudah diracang oleh masing-masing pelatih dan sudah disesuaikan dengan jadwal kurikulum yang berlaku. Untuk meningkatkan SDM pelatih pengelola KBIO mengikutsertakan pelatih dalam *workshop/ seminar* kepelatihan apabila ada undangan tentang kegiatan dari luar contohnya dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Yogyakarta.
4. Sarana dan prasarana dalam program pembinaan Bakat Kelas Bakat Olahraga SMAN 1 Slogohimo dibagi menjadi dua yaitu habis pakai dan tidak habis pakai. Barang habis pakai dialokasikan dan direncanakan pada awal tahun ajaran baru dalam RAB Sekolah. Tempat latihan masih kurang memadahi, karena sebagian besar tempat latihan bukan milik sendiri contohnya hall bulutangkis dan kolam renang. Beberapa cabang

olahraga juga harus berbagi tempat latihan dalam satu lapangan diantaranya voli, sepak takraw, dan bola basket.

5. Program pembinaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo pada awal berdirinya didanai oleh pemerintah, namun saat ini dana dari pemerintah tersebut susah tidak berlanjut. Jadi untuk mendanai pembinaan bakat di KBIO pengelola menggunakan dana dari BOS dan uang komite sekolah.
6. Ada beberapa relasi yang terjalin dalam pembinaan bakat di SMAN 1 Slogohimo diantaranya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta menyeleksi siswa, PUSKESMAS Kecamatan Slogohimo, KONI Kabupaten Wonogiri.

Dari hasil wawancara sebagian besar narasumber mengeluhkan fasilitas (sarana dan prasarana) dan pendanaan yang kurang memadahi, namun pada praktik dilapangan proses pembinaan prestasi berjalan baik. Memang benar, sesuai pengamatan yang dilakukan peneliti masih banyak melihat fasilitas yang belum standar akan tetapi dengan keterbatasan ini namun tidak menghambat proses latihan. Pada segi pendanaan saat ini hanya menggunakan dana dari BOS dan uang dari komite sekolah. KONI sebagai organisasi olahraga di daerah Wonogiri tidak membantu dalam hal pendanaan, apa lagi pemerintah daerah. Sangat disayangkan melihat potensi yang ada di SMA N 1 Slogohimo, karena banyak atlet berprestasi

yang mampu “mengharumkan nama baik” daerah namun tidak didanai oleh pemerintah daerah.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan animo masuk dari dua tahun terahir pada Kelas Bakat Istimewa olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo, jumlah pendaftar di tahun 2014 sebanyak 40 dan jumlah pendaftar di tahun 2015 sebanyak 52. Jadi terdapat peningkatan pendaftar sebanyak 12 anak.
2. Pada tahun tahun 2014 Cabang olahraga yang paling diminati yaitu sepak bola dengan jumlah pendaftar 21 siswa (52,5%). Cabang olahraga basket dengan peminat 11 anak (27,5%). Atletik dengan peminat 2 anak atau 5%. Bulutangis dengan peminatnya siswa 2 anak (5%). Renang dengan peminatnya 2 anak (5%). Sepak takraw dengan jumlah 2 anak atau 5%. Pada tahun 2015 menunjukan bahwa sepakbola mempunyai peminat peminat 22 siswa laki-laki (42,307%). atletik dengan total peminat 8 siswa (15,384%). Bulutangkis dengan peminat 7 siswa (13,461%). Basket dengan peminat 6 siswa (11,529%). Sepak takraw dengan peminat 3 siswa (5,769%), laki-laki 3 siswa atau 5,769%. Bola voli dengan peminat 2 siswa (3,843). Pencaksilat dengan peminat 2 siswa (3,846%). Renang dengan peminat 1 siswa (1,923%). Senam dengan peminat 1 siswa atau (1,923%).
3. Hasil dari penelitian menunjukan siswa laki-laki lebih banyak dari perempuan baik pada tahun 2014 maupun 2015. Sedangkan cabang olahraga yang paling

banyak peminatnya ialah sepakbola dengan seluruh peminatnya adalah siswa laki laki.

4. Perekrutan siswa baru dibuka dengan dua jalur yaitu undangan dan reguler, ini dimaksudkan untuk mencari siswa berbakat agar memenuhi kuota. Seleksi dilaksanakan lebih awal dibandingkan kelas reguler. Tes yang diberikan kepada calon siswa ialah tes kesehatan, fisik, dan tes cabor. Siswa yang diterima merupakan siswa yang memenuhi standar kriteria tes yang direkomendasikan oleh Universitas Negeri Yogyakarta sebagai tim pengolah data tes masuk, dan kewenangan sepenuhnya di pihak sekolah. Siswa dilatih oleh pelatih profesional yang memiliki pengalaman dengan rekomendasi PENG CAB dan KONI Wonogiri. Saat latihan kewenangan sepenuhnya pegang oleh pelatih. Untuk meningkatkan SDM pelatih, Sekolah mengikutsertakan pelatih dalam seminar dan workshop kepelatihan.
5. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada pada Kelas Bakat Istimewa Olahraga masih belum memadahi, dari berbagai narasumber mengeluhkan bahwa kendala yang dihadapi adalah fasilitas latihan. Namun dalam pelaksanaanya, siswa dibina dengan sarana dan prasarana seadanya. Dengan memaksimalkan fasilitas yang ada, proses latihan berjalan baik .
6. Pendanaan KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo awalnya didanai oleh Pemerintah Pusat dalam bentuk dana hibah namun saat ini dana pengelolaan diambil dari dana BOS dan Komite sekolah.
7. Relasi KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo adalah Universitas Negeri Yogyakarta, KONI Kabupaten Wonogiri, PUSKESMAS Kabupaten Wonogiri. Dan pihak terkait lainnya.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan pemetaan cabang olahraga pengelola dapat menentukan cabang olahraga apa yang menjadi unggulan pada pembinaan prestasi.
2. Pemetaan cabang olahraga di Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo dapat digunakan sebagai alat untuk memetakan peningkatan animo calon siswa kelas bakat istimewa olahraga.
3. Dengan melihat manajemen Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo sekolah dapat mengkaji dan mengevaluasi sistem manajemen pengelolaan yang ada di KBIO.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data penunjang dalam mengembangkan program pembinaan prestasi di Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 slogohimo.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian antara lain:

- 1 Peneliti hanya meneliti *mapping* peminatan dan manajemen Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 slogohimo, masih terdapat variabel untuk menjadi bahan penelitian seperti : status gizi siswa, sistem pembinaan siswa, tes dan pengukuran siswa Kelas Bakat Istimewa Olahraga.
- 2 Peneliti melibatkan subjek penelitian dalam jumlah terbatas dengan jumlah sempel 7 orang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subjek dengan jumlah yang lebih besar.

- 3 Karena keterbatasan waktu dan kurangnya dokumen yang ada, peneliti tidak dapat mengembangkan penelitian untuk menghitung peningkatan prestasi dari tahun ke tahun sebagai menunjang pembahasan di dalam penelitian ini.

4 Saran

Berikut beberapa saran dari peneliti terhadap hasil penelitian yang telah ditemukan:

1. Sebaiknya sekolah sudah berani untuk menentukan cabang unggulan.
2. Untuk pembinaan cabang olahraga saran yang diberikan adalah, sekolah perlu berkoordinasi dengan pihak terkait terutama pemerintah daerah untuk mengoptimalkan Kelas Bakat Istimewa Olahraga di SMA Negeri 1 Slogohimo karena sudah menyumbang prestasi bagi daerah Wonogiri.
3. Untuk pembinaan akademik, Sekolah juga perlu memberikan pelatihan terhadap guru-guru untuk memahami tentang karakter siswa dengan bakat istimewa olahraga.
4. Untuk pengadaan fasilitas, sekolah hendaknya melakukan kerjasama dengan pihak lain (Sponsor) untuk mendapatkan fasilitas olahraga yang lebih memadai dengan cara mengajukan proposal.
5. Untuk dana, sekolah hendaknya mencoba mencari sumber dana lain yang tidak mengikat untuk memenuhi kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu hendaknya sekolah mendapatkan dana dari pemerintah kabupaten.

Daftar Pustaka

- Admodiredjo. S, Prajudi, (1980). Administrasi dan Manajemen Umum Jilid II. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Aziz, Lukman & Rochman, Ridwan. (1977). Peta Tematik. Bandung : Departemen Geodesi, Institut Teknologi Bandung.
- Direktorat PSLB. (2010). Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Khusus Siswa Bakat Istimewa (BI) Olahraga, Jakarta
- Djoko pekik irianto. (2002). Dasar Kepelatihan. Yogyakarta: Andi Hasibuan. (2009). Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hulock, Elizabethh B. (1990). Development psychology: A life Span Appraisal. New York: McGraw Hill Inc
- Kemendiknas. (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kemendiknas
- Kemenpora. (2005). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Kemenpora.
- KONI. (2013). Grand Strategi Pembangunan Olahraga Prestasi Nasional 2014-2024. Jakarta: PT Cetro Inti Media
- Kristiyanto, Agus. (2012). Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat Indonesia dan Kejayaan Bangsa. Surakarta: Yama Pustaka
- Kuncoro, R. T. (2010). Pembinaan Prestasi Olahraga pada Kelas Plus Olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang. Skripsi- UNES
- Mansoer, Hamdan, (1989). Pengantar Manajemen. Jakarta : P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Meleong, Lexy. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Muhammad. (2009). Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Pusat Data dan Informasi. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: DEPDIKNAS

Sandy, I Made. (1972). Esensi Kartografi. Jakarta : Direktorat Jenderal Agraria.

Sinaga, Maruli S. (1995). Pengetahuan Peta. Jogjakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.

Sari, Maya. (2016). Jenis-Jenis Peta Dan Fungsinya. Diaskes dari <http://ilmugeografi.com/kartografi/jenis-jenis-peta> pada tanggal 8 April 2016, jam 08:23 WIB.

Siswantoyo. (2009). Pemanduan Bakat Olahraga, Diterbitkan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

Siswoyo Dwi, (2011). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukadiyanto. (2010). Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. Bandung: Lubuk Agung

Sukoco, Mas. (1985). Kartografi dan Peranannya Dalam Proses Perencanaan Regional. Pidato Ilmiah pada Acara Wisuda Sarjana Muda dan Penerimaan Mahasiswa Baru. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Sumaryanto. (2010). Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga menuju tercapainya Prestasi Olahraga. Makalah, dipresentasikan dalam acara program Kelas Khusus Olahraga di SMA N 4 Yogyakarta pada 16 Juli 2010. Yogyakarta: FIK UNY

Tatang. M. Amri, dkk, (2011). Manajemen Pendidikan. UNY Pers: Universitas Negeri Yogyakarta

Wiyono, Sumardi. (2005). Manajemen Pembinaan Sepakbola pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pelajar (PPLP) Jawa Tengah di Salatiga. Tesis. PPs- UNES

LAMPIRAN

1. Kartu Bimbingan TAS

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Jl. Kolonel No. 1 Yogyakarta 55281</small>			
LEMBAR KONSULTASI			
No.	Hari/Tgl.	Kegiatan	Linda/tangan Pembimbing
1	13/8 15	Bersahi BAB I	O
2	20/8 15	Perbaikin kajian Pustaka	O
3	7/9 15	Percuat Metode	O
4	14/9 15	Buat Instrumen	O
5	1/10 15	Bersahi Panduan wawancara	O
6	8/10 15	Revisi BAB I, II, III	O
7	27/10 15	Revisi BAB III	O
8	7/11 15	Lanjut Penelitian	O
9	22/11 15	Revisi BAB IV	O
10	6/12 15	Perbaiki Tabel	O
11	13/12 15	Revisi BAB V	O
12	20/12 15	Daftarkan Ujian	O

Kartu PKL

Bantuan ini belum selesai.
Bantuan dikembalikan ke Jurusan PKL

Dr. Siwantoro, M.Kes
NIP. 19720310 199903 1 002

Lampiran 2. Surat permohonan Izin Penelitian

Lampiran 2.a. Surat Izin Penelitian Fakultas

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jl. Kebonhebo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513892, 586168 psw: 282, 289, 291, 541

Nomor : 631/UN/34.16/PP/2015. 07 Desember 2015.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Ka. Bappeda Kab. Wonogiri
Jl. Pemuda 1/26 Wonogiri, Jawa Tengah.

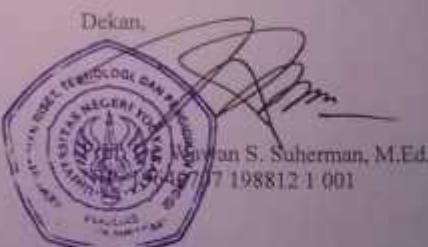
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka pemilihan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ifan Muhamajrin.
NIM : 11602241021.
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Desember 2015 s.d Februari 2016.
Tempat/obyek : SMA Negeri Slogohimo, Wonogiri.
Judul Skripsi : Mapping Peminatan dan Manajemen Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo di Kabupaten Wonogiri.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Dr. Mulyan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19671988121001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SMAN 1 Slogohimo
2. Kaprodi PKO.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2.b. Surat Rekomendasi Penelitian Dari KASETBANGPOL Kabupaten Wonogiri



Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian Dari SMA Negeri 1 Slogohimo



Lampiran 4. Daftar Animo KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo**Lampiran 4.a. Daftar Animo KBIO tahun 2014**

No	No Pend	Nama	L/P	Cabor
1	1415006	Muhammad Khoirullah	L	Sepakbola
2	1415023	Budi Setyo Nugroho	L	Bolabasket
3	1415009	Aji Prastiyo	L	Sepakbola
4	1415042	Ari Sulistyo	L	Bolabasket
5	1415015	Romadhan Dhiki D.	L	Sepakbola
6	1415026	Eko Aprilia Awanda	L	Sepakbola
7	1415002	Aldo Oftaviana	L	Sepakbola
8	1415017	Steffano Puma Raulano	L	Sepakbola
9	1415007	Eko Nur Hidayat	L	Sepakbola
10	1415032	Khoirul Salam	L	Sepaktakraw
11	1415045	Ari Widodo	L	Bolabasket
12	1415004	Estu Risqi Gunawan	L	Sepakbola
13	1415018	Orlando Ulya Wayan	L	Sepakbola
14	1415043	Yosyafiq Z.	L	Bolabasket
15	1415008	Sugiarto	L	Sepakbola
16	1415022	Pendi	L	Bolabasket
17	1415003	Anggit Bagas Paminto	L	Sepakbola
18	1415025	Ina Herdiana	P	Bolabasket
19	1415041	Siwi Iswara	L	Bolabasket
20	1415001	Bandi Adi Nugroho	L	Renang
21	1415020	Ryan Heri Setiawan	L	Bulutangkis
22	1415027	Dwi Rahmawati	P	Renang
23	1415029	Jisinta Pradhita Rama Dhani	P	Bolabasket
24	1415024	Wahyu Widi Astuti	P	Bolabasket
25	1415011	Septian Dwi Cahyo	L	Sepakbola
26	1415037	Rahulla Kuncoro Adi	L	Sepakbola
27	1415033	Nia Aprilia	P	Sepaktakraw
28	1415010	Guntur Prabowo	L	Sepakbola
29	1415044	Aldo Saputra	L	Bolabasket
30	1415028	Titis Subagyo	L	Sepakbola
31	1415005	Bima Satriaji	L	Sepakbola
32	1415040	Sigit Sulistiyo	L	Bolabasket
33	1415030	Rosanti Pradhita Rama Dhani	P	Bolabasket
34	1415021	Pipin Yogasmara	L	Atletik
35	1415012	Agam Achmad Sidiq	L	Sepakbola
36	1415036	Andika Dwi Saputro	L	Sepakbola
37	1415035	Didik Arviyanto	L	Sepakbola
38	1415031	Bramantyo A.F.	L	Sepakbola
39	1415034	Aprilia Dwi Astuti	P	Bulutangkis
40	1415019	Novian Sri Mulyanto	L	Sepakbola

Lampiran 4.b. Daftar Animo BIO Tahun 2015

No Urut	No Pendf	Nama Calon Peserta Didik	L/P	Cabor
1	1516001	Choirul Munif A	L	Sepak Bola
2	1516002	Sutrisno	L	Sepak Bola
3	1516003	Irfan Aditia Permadi	L	Sepak Bola
4	1516004	Yusup Efendi	L	Sepak Bola
5	1516005	Aan Setiawan	L	Sepak Bola
6	1516006	Rizaq Rifky Pratama	L	Sepak Bola
7	1516007	Dimas Adi Saputra	L	Atletik//Lari
8	1516008	Avitha S	P	Bulutangkis
9	1516009	Very Vermania	L	Senam Lantai
10	1516010	Riza Yuliansyah	L	Atletik
11	1516011	M Rofiq A	L	Bola Volly
12	1516012	Widi Astuti	P	Pencak Silat
13	1516013	Panji Okmando	L	Sepak Bola
14	1516014	Tristanto Wahyu	L	Sepak Takraw
15	1516015	Desiyana Isa A	P	Bulutangkis
16	1516016	Edhu Mallyda	L	Bulutangkis
17	1516017	Adistyta Clara W	L	Bulutangkis
18	1516018	Rian Afrianto	L	Bulutangkis
19	1516019	Isna Nurul Fauziah	P	Bulutangkis
20	1516020	Putri Taryanti	P	Pencak Silat
21	1516021	Rahmadana	L	Atletik/Lari
22	1516022	Mahmud Basuki	L	Sepak Bola
23	1516023	Ismail Muhammad Y	L	Sepak Bola
24	1516024	Reynaldi Gilang P	L	Sepak Bola
25	1516025	Richo Suryo B	L	Sepak Bola
26	1516026	Predi Hambali P	L	Atletik/Lari
27	1516027	Angga Hermawan	L	Sepak Bola
28	1516028	Fasih Febrianto	L	Sepakbola
29	1516029	Ferri Irawan S	L	Sepak Bola
30	1516030	Sismi Delviana P	P	Atletik/Lari
31	1516031	Iwan Maulana	L	Sepak Bola
32	1516032	Makruf A	L	Sepak Bola
33	1516033	Mas'ud Ari U	L	Atletik
34	1516034	Ali Prakoso	L	Basket
35	1516035	Dwi Adi Pangestu	L	Sepak Bola
36	1516036	Winda Budiarti	P	Basket
37	1516037	Fitri Nur H	P	Basket
38	1516038	Artena Mayang	P	Basket
39	1516039	Abid Graha D	L	Renang
40	1516040	Hari Tasrika	L	Takraw
41	1516041	Rizky Aditia Kw	L	Sepak Bola
42	1516042	Agung Suprianto	L	Sepak Bola
43	1516043	Fajar Budiawan	L	Sepak Bola
44	1516044	Hafidz Ardhianto	L	Atletik
45	1516045	Endri Widiyanto	L	Takraw
46	1516046	Millenio Adi Pradha	L	Sepak Bola
47	1516047	Doni Marchelino Ap	L	Basket
48	1516048	Wahyu Prasetyo	L	Sepak Bola
49	1516049	Thorfin Ro'fata F	L	Atletik
50	1516050	Gilang Ramadhan	L	Basket

Lampiran 5. Pedoman Wawancara, Hasil Wawancara, Dan Daftar Narasumber

Lampiran 5.a Pedoman Wawancara

A. Seleksi peserta didik kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

1. Bagaimana sekolah menetapkan kuota atau daya tampung?
2. Bagaimana sekolah menetapkan kualifikasi dan karakteristik peserta didik yang akan diterima?
3. Bagaimana prosedur penyeleksian peserta didik?
4. Bagaimana panitia mengukur keberhasilan tahap seleksi ini?
5. Bagaimana sekolah meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses seleksi berlangsung?

B. Pembinaan peserta didik kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

6. Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan ini?
7. Adakah pengelola khusus untuk program ini?
8. Bagaimana sekolah mengikutsertakan peserta didik dalam kompetisi?
9. Bagaimana sekolah memberikan pembinaan terhadap peserta didik?
10. Hal-hal apa saja yang dievaluasi dalam pembinaan peserta didik ini?

C. Menejemen dalam kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

a. Pelatih

11. Apa saja kualifikasi untuk menjadi pelatih?
12. Bagaimana proses seleksi pelatih?
13. Bagaimana pembagian tugas dan wewenang untuk pelatih?
14. Bagaimana sekolah melakukan pembinaan dan pengembangan untuk pelatih?

15. Hal-hal apa saja yang membuat pelatih diberhentikan?

b. Sarana dan pra sarana

16. Bagaimana sekolah merencanakan pengadaan fasilitas?

17. Bagaimana sekolah membuat skala prioritas dalam pengadaan fasilitas?

18. Bagaimana kondisi dan pemanfaatan fasilitas yang ada?

19. Apa saja yang dilakukan sekolah untuk pemeliharaan fasilitas?

20. Kapan pemeliharaan fasilitas dilakukan oleh sekolah?

c. Pendanaan

21. Bagaimana proses perencanaan anggaran untuk program ini?

22. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan anggaran?

23. Bagaimana sekolah mengelola anggaran?

24. Bagaimana tahapan pencairan anggaran untuk program ini?

25. Apa bentuk pertanggung jawaban sekolah terhadap anggaran?

d. Relasi

26. Dengan siapa saja relasi kelas bakat istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo?

27. Siapa yang bertanggungjawab dalam mencari relasi?

28. Dalam bentuk apa relasi yang terjalin?

29. Apa saja yang diperoleh dari hasil relasi yang terjalin dengan mitra?

30. Bagaimana cara menjaga relasi dengan mitra?

Lampiran 5.b Pedoman Observasi/Pengamatan
Lampiran 5.c Pedoman Dokumentasi

5.b Pedoman Observasi/Pengamatan

No.	Indikator	Observasi
1	keadaan fisik	✓
2	fasilitas dan pemanfaatan	✓
3	sistem pembinaan	✓
4	Pengamatan SDM	✓

5.c Pedoman Dokumentasi

No.	Indikator	Dokumentasi
1	Profil SMA Negeri 1 Slogohimo.	✓
2	Profil kelas BIO SMAN 1 Slogohimo	✓
3	Data jumlah siswa	✓
4	Dokumen proses seleksi siswa	✓
5	Dokumen daftar prestasi	✓
6	Data fasilitas olahraga	✓

Lampiran 2. a. Hasil Wawancara

Nama : Eko Sartono

Jabatan : Pengelola KBIO

Seleksi peserta didik kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

Peneliti : Bagaimana sekolah menetapkan kuota atau daya tampung?

Bpk Eko : Untuk kuota, sebenarnya kita itu tidak membatasi berapa puluh berapa rombel karena prinsip kami mengelola aset anak daerah yang memiliki potensi. Namun karena di sekolah targetnya ya dua rombel. Kalau tidak memenuhi minimal ya satu rombel tapi full, tapi ya “mentes” mudeng?

Peneliti : Bagaimana sekolah menetapkan kualifikasi dan karakteristik peserta didik yang akan diterima?

Bpk Eko : Untuk kualifikasi, karena kita tidak membatasi cabor ya. Mungkin dia ada potensi tenis ya kita tampung, dia punya bulu tangkis kita tampung jadi untuk di sloganimo itu belum punya karakteristik Slogohimo itu kelas basket, Slogohimo itu kelas bola, jadi kami mengolah yang sudah ada di sini. Contohnya misalnya, tahun ini kita punya basket belum tentu besok ada basket, gitu lho!. Jadi tiap tahun itu kita *gak* pasti.jadi hari ini kita gak punya tenis meja kebetulan besok ada tenis meja banyak ya kita seleksi kita olah.Jadi prinsip kita seperti itu.

Peneliti : Bagaimana prosedur penyeleksian peserta didik?

Bpk Eko : Ya untuk seleksi ini kita juga mengikut di perguruan tinggi ya mas, satu jalur undangan kita koordinasi dengan koni, kita dengan pengcab, trus dari seleksi POPDA dari SMP kan ada juara satu, dua, tiga. Kita cermati anak misalnya A juara basket 1 putri itu sekolahnya mana to itu, ya kita data namanya ada kita kirim undangan. Terus yang ke dua kita juga jemput bola, maksudnya kita pergi ke sekolah yang ada atlitnya. O.. di sana ada anak tolak pelurunya bagus, di sana larinya bagus sekolahnya sana, ya kita ke sekolah itu. Terus untuk seleksi yang ke tiga seleksi reguler, itu sama ada tes karena kita kerja sama dengan perguruan tinggi kita kan punya MOU ya jadi kita seleksi ada pendampingan dari Universitas Negeri Yogyakarta untuk fisiknya dan pencaborannya. Jadi untuk kualitas tidak diragukan lagi ini *lho* hasil tes dari UNY jadi untuk bukti kami itu tidak *macem-macem* sekedar omong kosong , *kelas olahraga kok seleksene mung sak-sake, nggak!* Tenyata kami mendatangkan tenaga ahli dari perguruan tinggi sebagai *bapak asuhnya.*

Peneliti : Bagaimana panitia mengukur keberhasilan tahap seleksi ini?

Bpk Eko : Itu kan nanti urusannya panitia dari tim UNY. Untuk data kami serahkan ke UNY, baru kami mendapatkan data hasil seleksi. Penetapan yang berwenang adalah sekolah, jadi di UNY hanya memfasilitasi/mengolah ini *lho* pak hasilnya. Namanya Ifan powernya sekian, hasilnya sekian, hasil akhirnya seperti ini,

kategorinya B kemudian ditulis rekomendasi. Jadi masalah diterima dan tidak itu wewenang sekolah kami selama kuota masih saya kira tidak masalah.

Pembinaan peserta didik kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan ini?

Bpk Eko : Untuk pembinaan, semua bapak ibu guru itu jelas bertanggung jawab plus pengelola BIO otomatis ya, kemudian komite juga bertanggung jawab jadi ini kan kelas olahraga kan kelas ya tetap bagian dari sekolah. Jadi yang bertanggungjawab adalah sekolah dan yang bertanggung jawab khusus adalah pengelolanya.

Peneliti : Apa saja jenis pembinaan yang diberikan kepada peserta didik?

Bpk Eko : Untuk BIO pembelajarannya itu kan menginduk pada sekolah, jadi untuk pembelajaran KBM itu sama. Hanya saja yang BIO kan ada jadwal sendiri (latihan sendiri). Jadi untuk yang pagi itu sama seperti pembelajaran biasa, kemudian khusus yang kelas olahraga karena kelas prestasi ada jam setelah pelajaran. *Full day* jam 7 sampai jam 2 itu pembelajaran, jam 2 sampai jam lima itu prestasi. seminggu empat kali, karena yang saya tau untuk prestasi itu kan seminggu itu minimal delapan kali mas. Pagi, sore, *free*, pagi, sore dan seterusnya. Kami mengambil standar minimal dalam seminggu.

Peneliti : Bagaimana sekolah mengikutsertakan peserta didik dalam kompetisi?

Bpk Eko : Untuk yang bio karena kebetulan ada program *try out/try in* juga ada program reguler dari dinas kemudian ada POPDA dan lain

sebagainya disamping itu juga masing masing cabor kan punya agenda masing masing misalnya semester ini ada semansa CUP, ada DBL, LIPIO, itu kan sudah program jelas ya, juga ada program insiden kalau sepak bola kan ada turnamen di mana di daerah-daerah. Jadi kami memfasilitasi anak, jadi latihan itu tidak *muspro*.

Latihan terus ra tau lomba ha,... koyo koe nek ekstra kae lho. Ekstra terus arep lomba ora oleh, lha ngapain? Ngapain kita buka BIO kalau anak-anak tidak pernah lomba gitu lho?

Peneliti : Bagaimana sekolah memberikan penghargaan terhadap peserta didik?

Bpk Eko : Untuk *reward* itu sebetulnya tidak hanya khusus di bio jadi semua anak yang ada di SMA ini yang berprestasi sudah ada SK nya, juara I kabupaten berapa to dia dapatnya, juara 1 propinsi itu sudah ada SK nya, jadi ya walaupun tidak seberapa tapi sekolah tetap memberikan reward bagi mereka yang berprestasi di semua cabang kegiatan baik di akademik maupun nonakademik. Misalnya kamu juara lomba baca puisi juara 1 di surakarta ada aturan sudah ada SK nya. Jadi *patokane nek juara siji piro to* misalnya yang juara satu bebas 3 bulan spp misalnya. Untuk menambah motivasi anak, *dadi nek lomba ki yo tenanan* namanya bagus kesel yo entuk penghargaan

Menejemen dalam kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

Pelatih

Peneliti : Apa saja kualifikasi untuk menjadi pelatih?

Bpk Eko : Minimal guru olahraga, yang kedua berlisensi, atau sebaliknya ya mas. Minimal berlisensi, yang kedua dia harus seorang guru olahraga itu minimal untuk menjadi pelatih. Jadi tidak sembarang orang boleh melatih di SMA. Misalnya sih SMA nglatih, *ra masalah* tapi kalau dia punya lisensi dia punya skil *it's OK*.

Peneliti : Bagaimana proses seleksi pelatih?

Bpk Eko : Kebetulan untuk kami kan kerjasama dengan KONI jadi kami minta bantuan KONI yang tau jelas kondisi pelatih di daerah, jadi sementara yang menunjuk adalah KONI. Kami minta, pak kami butuh pelatih sepak bola kemudian KONI menujuk nama yang sudah ada di sana kan berlisensi kebetulan ada untuk diperbantukan ke kita, jadi untuk sementara seperti itu, disamping itu kita tidak menutup kemungkinan ya kita punya teman kenalan mau gak nglatih di tempat saya, tapi yang jelas kita tetap secara birokrasi kita ke KONI kita minta bantuan yang tau jelas o... *slogohimo i ketoke yang omahe cedak slogohimo ini bla bla bla.....* tidak menutup kemungkinan seperti itu.

Pemeliti : Bagaimana pembagian tugas dan wewenang untuk pelatih?

Bpk Eko : Kalau pelatih itu sendiri itu kan dari ranahnya BIO ya, untuk sekolah itu hanya mewadahi jadi untuk melatihnya sesuai dengan cabornya masing-masing. Misalnya kamu pelatih sepakbola ya kamu sepakbola. Program latihan dibuat pelatih, tahun ini kita kumpulkan ada 6 sampai 7 pelatih minta program *try out/ try in* plus biayanya,

rencana untuk semester ini kamu akan try out ke mana, dari pelatih dan pengelola kita ketemu kita punya program disamping pengelola punya program khusus ya, tahun ini programnya harus juara 1 kabupaten. Kemudian kita telorkan ke pelatih ini lho BIO punya program seperti ini mampu gak pelatih.

Peneliti : Bagaimana sekolah melakukan pembinaan dan pengembangan untuk pelatih?

Bpk Eko : Sebenarnya untuk itu sudah *tercover* dalam program sekolah ya mas untuk pelatih, itu biasanya kan sudah ada ada dari profinsi semacam diklat dan coaching klinik. Kita selalu mengikutkan, seperti kemarin kita dapat undangan workshop kita ikutkan, O... disana ada diklat perwasitan, untuk pelatih kita ikutkan, atau mungkin di UNY sendiri kan mengumpulkan mengumpulkan guru olahraga itu untuk salahsatu meningkatkan pengetahuan dan skill. Jadi sekolah selalu memfasilitasi bagi pelatih yang mau meningkatkan dirinya.

Sarana dan prasarana

Peneliti : Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SMA ini?

Bpk Eko : Sekolah kami kan di desa di daerah terpencil jadifasilitas adalah kendala yang harus kita hadapi. Lapangan pun kkita gak punya ya padahal lapangan sepakbola it kan mutlak karena dapat digunakan oleh berbagai cabor. Tapi di sekolah kami seperti ini namun demikian kami tidak putus asa karena kami kerjasama dengan desa, kita bisa pinjam lapangan desa untuk latihan sepak bola, kita

gunakan gor untuk latihan bulutangkis. Jadi kita buat MOU dengan desa dengan pengelola kolam renang, dengan pengelola gedung serba guna untuk memfasilitasi latihan anak-anak di BIO, terus istilahnya kan *Jer Basuki Mowo Beo* kalau kita mau maju ya *kudu wani ngetokne duwit*. Ibarate kita menggunakan gedung seminggu berapa kali kan harus bayar walaupun disana ada diskon karena untuk pendidikan ya. Tapi yang jelas kendala utama kita di fasilitas sarana dan pra sarana.

Peneliti : Bagaimana kondisi dan pemanfaatan fasilitas yang ada?

Bpk Eko : Ya kita harus keluar untuk sepak bola kita harus pinjam lapangan desa, untuk bulu tangkis kita harus sewa gedung , untuk sepak takraw mungkin bisa di sekolah, renang kita juga gak punya kan harus sewa, jadi sementara yang ada bisa gunakan ya basket, voli, tenis meja itu disekolah bisa.

Pendanaan

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan anggaran untuk program ini?

Bpk Eko : Untuk awalnya dulu kita buka kelas olahraga kan kita konsultasi dengan komite, jadi anggaranya pertama komite itu jelas, kemudian yang kedua itu block grand dari pemerintah pusat tapi masalahnya itu nanti berlanjut atau tidak itu kan gak tau, yang jelas sementara ini kita back up mandiri swadana kan dari komite. BIO itu satu tahun hampir dua ratus juta padahal dari pemerintah Cuma empat puluh, lima puluh, nah kalau komitenya gak kuat ya gak jalan. Banyak

SMA olahraga yang gak jalan karena anggaranya memang besar. Belum kalau mengikuti lomba, kemarin pengalaman pas mengikuti LIPIO besar dana kita

- Peneliti : Apa bentuk pertanggung jawaban sekolah terhadap anggaran?
- Bpk Eko : BIO kan ada pelaporan, semester 1 anggaranya sekian-sekian, bahkan ada pelaporan juga ke BKLK pusat. Misalkan proposal laporan kegiatan itu selalu ada. Jadi setahun ini apa to kegiatan kita jadi kan selalu di monitor mas.

Relasi

- Peneliti : Dengan siapa saja relasi kelas bakat istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo?
- Bpk Eko : Untuk relasi hubungan kerjasamanya ya dengan perguruan tinggi pendamping ya UNY itu yang pertama kan, jadi nanti anak-anak BIO itu paling tidak untuk melanjutkan kan ada relasi ke sana. Kemudian sekarang pun ada penawaran-penawaran dari perguruan tinggi suwasta, ada yang pesen bahkan kemarin ada anak dua basket itu sudah dilirik. Jadi untuk anak BIO yang berprestasi itu sekarang untuk melanjutkan itu lebih mudah. Untuk sponsor tetap kita belum, tapi untuk sponsor insiden misalnya pas mau lomba kita minta bantuan sponsor kan saya kira wajar. Misalnya kita mengadakan lomba 10 K kita meminta sponsor ke konveksi misalnya, trus kita ada lomba ke semarang ada bantuan kostum dengan logo sponsor

Hasil Wawancara

Nama : Arni Dyah
Jabatan : Pengelola KBIO

Seleksi peserta didik kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

Peneliti : Bagaimana sekolah menetapkan kuota atau daya tampung?

Ibu Arni : Kalau masalah kuota itu kita patokan satu kelas tapi dengan bibit yang bagus tapi kan *cuma* penetapan kuota dan daya tampung itu kan mengingat menimbang dengan input sekolah yang kita butuhkan jadi misalnya reguler itu kita dapetnya berapa. Karena ini BIO kan program tersendiri artinya kan memang program unggulan sebenarnya nah kalo itu kita poin dari input yang kita harapkan. Kalau secara input mintanya satu kelas tapi tapi yang memang bibit atau bakat yang memang separo atlit itu. Jadi maunya kan seperti itu tapi kan dalam perkembanganya kita tidak bisa menutup mata apa ya terhadap pemenuhan jumlah siswa yang kita harapkan karena satu angkatan itu kita butuh delapan rombel kemudian kalau kelas olahraga itu satu kelas dan kelas lain itu tujuh kelas itu mencukupi atau tidak. Pada akirnya kia kan juga mempertimbangkan atlet lapis ke dua. Artinya kan atlet cadangan misalnya dalam perkembanganya *expired* di umur atau dia cidera dan lain sebagainya atau dia tidak produktif lagi itu kan bisa untuk mengcover jadi kan memang idealnya satu kelas yang memang setengah atlet akhirnya kan kita butuh dua kelas untuk pemenuhan itu tadi. Kalau yang terjadi

tergantung peminatnya tiap angkatan kalau peminatnya banyak ya kita buka dua kelas tapi kalau peminatnya sedikit ya kita buka satu kelas.

Peneliti : Bagaimana sekolah menetapkan kualifikasi dan karakteristik peserta didik yang akan diterima?

Ibu Arni : Yang jelas secara persyaratan umum itu ijazah, kalau kita ada dua jalur ya lewat undangan itu dan lewat nilai rapor. Undangan itu dari alumni SMP yang diharapkan memiliki prestasi paling tidak kecamatan, kabupaten, provinsi itu kita rekrut tapi untuk memang jalur nilai rapor karena kita kan seleksinya memang awal ya sama rekomendasi dari guru setempat

Peneliti : Bagaimana mengukur keberhasilan seleksi buk?

Ibu. Arni : Kita seleksi dengan pihak UNY karena memang mitra SMA Negeri 1 Slogohimo dalam pertama kali membuat program kelas bakat istimewa olahraga itu kan UNY jadi kita tidak bisa meninggalkan itu mungkin mungkin seleksi yang gitu kita bisa, tapi kita tidak bisa karena ukuran valid dan tidaknya sana kan punya ukuran lha kita kan punya ukuran sebatas guru olahraga kan seperti itu jadi kita belum bisa meninggalkan UNY artinya kan itu juga kan untuk daya tarik dari pihak orang tua dan calon siswa oh ternyata seleksinya juga benar-benar ketat kalau keberhasilan ya setelah anak itu melakukan tes fisik dan kecabangan lha itu nanti kan hasilnya kita serahkan ke pihak UNY, dari UNY memberikan *record* dari masukan hasil tes itu

baru kita analisa sendiri, jadi seperti balik lagi ke kuota itu tadi karena kalau kita butuhnya banyak ya kita itunya banyak, kalau dikit ya dikit.

Pembinaan peserta didik kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

- Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan ini buk?
- IbuArni : Pembinaan kita ambil pelatih dari luar tapi kita kan punya pengelola kelas olahraga sendiri *nggih* itu terdiri dari guru olahraga dan guru yang benar-benar *konsent* terhadap minat bakat anak di bidang olahraga
- Peneliti : Bagaimana pemebinaan siswa saat di kelas dan di lapangan saat latihan pembagiannya itu seperti apa buk??
- IbuArni : Seperti arahan dan petunjuk yang pertama kali dari pihak UNY kita ada semacam jam khusus Reguler itu ya reguler seperti biasa secara akademis. Sama dengan kelas Reguler non BIO. kalau BIOnya itu tergantung dari masing-masing pelatih tapi kita minimal empat kali latihan, kita memberikan ancer-aner senin, rabu dan jumat, itu di sore hari dan kamis pagi kita latihan fisik bersama
- Peneliti : Bagaimana sekolah mengikutsertakan peserta didik dalam kompetisi?
- Ibu Arni : Ya karena kan, kita punya kemampuan tapi kita tidak tandingkan di kompetisi itu sama saja artinya bohong. Artinya kan bagaimana kita tau anak itu punya prestasi atau tidak jadi mau gak mau ya kita ikutkan kompetisi. Jadi kita tau oh.. selama proses kita mendidik

melatih anak tu seberapa to hasilnya kita tau kan dari kompetisi tersebut. Jadi kita ya aktif untuk mengikuti kompetisi tersebut

Peneliti : Ketika anak berprestasi adakah diberi penghargaan buk?

Ibu Arni : Ada, ada itu juga sudah di SK-kan terus jika ada *reward* dari kejaraan tim itu nanti hak ke anak, *reward* perseorangan itu juga tetep hak ke anak tapi kita arahkan misalnya untuk pembayaran ke sekolah seperti itu.

Menejemen dalam kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

Pelatih

Peneliti : Bagaimana kualifikasi seleksi pelatih?

Ibu Arni : berlisensi apa ya? C apa ya.... atau memang beliau beliau itu memang berpengalaman di bidangnya artinya ketika ada atlit yang latihan di beliau nanti ada hasilnya

Peneliti : proses seleksi pelatih itu bagaimana buk?

Ibu Arni : kita kebetulan rekomendasi dari KONI *nggih*, karena masing-masing PB itu kan jadi PASI, yang PBVSI, yang PSSI itu kan masing-masing punya rekomendasi di tingkat kabupaten siapa-siapa yang licencenya sudah mencukupi atau paling tidak dia punya apa ya keahlian untuk melatih.

Peneliti : Bagaimana sekolah membagi tugas dan wewenang pelatih untuk siswa?

Ibu Arni : mereka kan masing-masing punya program, program masing-masing cabang itu dibibarkan oleh pelatih jadi kapan untuk latihan

fisik, kapan latihan sendiri itu ada jadwalnya sendiri. Jadi kita memberikan wewenang sepenuhnya untuk membuat program seperti apa, program tanding seperti apa mereka yang tau. Jadi secara teknis dan secara keterlibatan anak itu kan dengan pelatih.

Peneliti : Adakah sekolah mengikutkan pelatih dalam peningkatan SDM pelatih?

Ibu Arni : kita ikutkan, karena dari awal dulu kita kan dapat bantuan *nggih* yang dari direktorat itu kebetulan tahun ini kita gak dapat. Itu ada ya workshop peningkatan kompetensi pelatih itu kalau memang ada kita ikutkan *coaching clinik* di masing-masing cabor, sepakbola kita berangkatkan, atletik di PASSI kita berangkatkan.

Sarana dan pra sarana

Peneliti : Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SMA ini?

Ibu Arni : he..he..he.., kalau ditanya sarana dan prasarana sebenarnya kita malu *ngiih* memang awal memang niat betul mengakomodasi dan membuat anak itu berprestasi jadi kita hanya modal nekat saja kalau pak Sis bilang seperti itu. Ya orang-orang gila aja gitu... hehe... jadi memang betul karena bisa dilihat sendiri, kita gedung olahraga tidak punya kalau sistemnya kita *cuma* sewa tapi karena semangat niat daripada pengelola dan memang pengelola dan guru yang fokus di olahraga ya memang dengan sarana dan prasarana yang minim kita bisa mencetak atlet yang memang berprestasi gitu aja, sederhana. Hehe.....

- Peneliti : Bagaimana sekolah merencanakan sarana dan prasarana ?
- Ibu Arni : Ya kita sesuaikan dengan RAB sekolah itu tetep sekala prioritas ada artinya yang ini olahraga permainan, ini olahraga individual butuh biaya banyak ada yang tidak gitu. Tapi tetap ada, ini kita mau bikin GOR doakan saja gitu hehe....
- Peneliti : Saya lihat disini ada rumah kost buk itu seperti apa buk?
- Ibu Arni : Ya itu diperuntukan untuk siswa yang rumahnya jauh kalau misalnya latihan kemaleman atau apa gitu. Intinya itu untuk memfasilitasi siswa yang dari daerah untuk sekolah di Slogohimo. Dengan harapan kalau di MES itu tidak kehilangan waktu.

Pendanaan

- Peneliti : Bagaimana proses perencanaan anggaran untuk program ini?
- Ibu Arni : emm... gini ya kalau lima tahun yang lalu kan masih ada dana dari direktorat. Tapi kalau dari komite itu ada, lebih enak sekarang itu ada dana dari BOS jadi kita meski tidak ada dana dari direktorat karena anggaran dari BOS itu kan berbasis kegiatan. Jadi untuk kegiatan anak itu malah sangat terbantu dengan adanya BOS itu
- Peneliti : Bentuk pertanggungjawaban keuangan seperti apa buk?
- Ibu Arni : setiap kita mengadakan even atau kompetisi kita buat proposal dan itu setiap kegiatan kita pertanggungjawabkan dalam bentuk pelaporan keuangan.

Relasi

- Peneliti : Dengan siapa saja relasi kelas bakat istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo?
- Ibu Arni : ya untuk kemarin untuk tahun tahun kemarin ya memang murni dari diri kita sendiri, yang lain di tingkat kabupaten wonogiri hanya nunut moncer saja dengan keberhasilan kita tapi kerjasama dalam bentuk sponsor itu besifat insidental saja. Ya kita untuk di fakultas ilmu keolahragaan UNS ya sudah menjajaki, di UTP juga sudah.
- Peneliti : Siapa yang bertanggung jawab mencari relasi pak?
- Ibu Arni : semua, tentu saja itu semua masukan dari pelatih, misalnya begini pelatih minta sparing dengan sana, itu yang bergerak ya pengelola.
- Peneliti : apa saja bentuk relasi relasi yang terjalin pak?
- Ibu Arni : yang jelas bukan dalam bentuk pendanaan. Relasi yang terjalin contohnya sparing patner. Contohnya kemarin sepakbola kita punya relasi dengan solo *football Academi* di Solo kita sparing patner di Sri Wedari
- Peneliti : ketika siswa berprestasi ada tidak pak penghargaan yang diberikan?
- Ibu Arni : ada dan itu sudah di SKkan.

Hasil Wawancara

Nama : Sabiri

Jabatan : Guru

Seleksi peserta didik kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

Peneliti : Bagaimana sekolah menetapkan kuota atau daya tampung?

Bpk Sabiri : Begini mas, setau saya karna disini baru beberapa tahun kelebihan anak BIO, biasanya diambil setiap tahunnya kuotanya hanya 2 kelas itupun nanti kalau ada lebih itu bisa lebih tapi sekarang ada peraturan yang baru memang kelas kita tidak boleh menambah kelas lagi karena itu mengingat ada banyak sekolah yang ada di Wonogiri jadi kalau kita tiap tahun rutin sekarang ini diambil 2 kelas.

Peneliti : Bagaimana sekolah menetapkan kualifikasi dan karakteristik peserta didik yang akan diterima?

Bpk Sabiri : ya, kalau yang diambil Bakat Istimewa Olahraga tentukan sesuai dengan cabor masing-masing tentu ini yang pertama itu dari SMP dia mempunyai piagam atau tidak yang kedua biar tahu lebih detail mengnai anak tersebut harus di uji jadi masuk di SMA diuji dulu sesuai cabor masing-masing apakah mereka itu berhak diterima atau tidak ini yang sangat menentukan sekali meskipun nanti ada piagam yang notaben nya tingkat Jawa Tengah, tapi sebenarnya tidak bisa apa-apa inikan bisa dibuat, nah ini sebagai pembuktian harus ada apa

harus ada tes cabor sesuai, dan disini pelatihnya adalah pelatih yang sim nya sim nasional.

Peneliti : Bagaimana prosedur penyeleksian peserta didik?

Bpk Sabiri : Iya, dan tentu yang kemarin yang dilaksanakan disini kan bekerjasama dengan fakultas anda dari UNY juga kita mengundang dari sana tentu dengan semua itu pakai biaya, jadi sekolah kita juga ada biaya sekolah kita juga ada tim, ada tim sendiri kemudian yang lebih spesial karena disinikan belum ada alat yang lebih standar belum punya, jadi harus kerjasama dengan UNY.

Peneliti : Berarti untuk menentukan keberhasilan tahap seleksi itu bagaimana?

Bpk. Sabiri : Nah sekali lagi ini diserahkan kepada tim UNY dari sini juga menentukan kemudian yang paling menentukan dari sana tim dari UNY jadi memang sinikan belum ada standar yang harus gimana diterima, kalau disana karena yanng perguruan tinggi tentu akan lebih komplit bagaimana untuk menilai anak ini bisa diterima di SMA atau tidak kan tahu kurangnya seperti apa.

Peneliti : Bagaimana untuk meminimalisir hambatan saat penyeleksian bagaimana pak?

Bpk.Sabiri : Ya hambatannya kalau tadi memang peralatan disini ya perlatan kita kurang, kemudian kalau peltihnya kita cukup tapi untuk peralatan kita kurang, kemudian yang kedua tenaga yang spesial untuk tenaga itu kurang.

Pembinaan peserta didik kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan ini pak?

Bpk Joko : ya yang pertama yang berhubungan dengan PJ olah raga disini adalah Bapak Eko Sartono kemudian ada Pak Joko yang terlibat dalam BIO karna kan ada tim BIO, tentunya di bawah ini ada naungan wakasek kesiswaan, kemudian tidak lupa karna kita punya Kepala sekolah jadi kepala sekolah, kesiswaan baru ke PJ BIO gitu.

Peneliti : jadi di kelas bio ada pengelolaan khusus?

Bpk Sabiri : ya ada, ada sekertaris nya, ada humas nya, ada PJ nya, kalau disini humas nya ada beberapa ada Pak Trisno, Pak Heru, Pak Joko, Pak Eko Sartono dan pelatihnya itu semua dari wonogiri itu juga ada kodima itu banyak sekali.

Peneliti : bagaimana sekolah memberikan pembinaan yang diberikan kepada peserta didik baik di ruangan maupun di latihan?

Bpk Sabiri : ya latihannya kalau disinikan hari kamis, tapi rutinitas hari kamis itu spesial untuk kelas BIO jadi dari pagi sampai dengan siang itu baru pelajaran berapa jam gitu aja, nah kemudian saya teruskan kalau latihannya memang rutin, rutin itu seminggu 3 kali rutin jadi kalau tidak latihan 4 kali termasuk kamis, kemudian kalau tidak ikut latihan ada hukuman disiplin dan ini diambil dari peltahi-pelatih yang sudah pakai SIM.

Peneliti : Bagaimana sekolah mengikutsertakan peserta didik dalam kompetisi?

Bpk Sabiri : Ya, itu memang agenda sekolah, kelas BIO ini dibikin agar sekolah ini bisa diterima oleh memunculkan nama SMA Negeri 1 Slogohimo, nah tentu kalau ada beberapa *event* yang jadi misalkan kemarin ada *event* ke Wonogiri HUT dari sekolah lain kita pasti maju, mungkin kalau ada undangan lain, misalkan dari tingkat Jawa Tengah dan sebagainya pasti ikut dan alhamdulillah hasilnya kemarin kalau HUT untuk wonogiri baket PA/PI juara satu juga kemarin di SMA 2 kalau mau tingkat jawa tengah tau sendiri kita juara juga jadi untuk tingkat Wonogiri kita paling di atas. POPDA alhamdulillah kemarin hampir juara umum.

Peneliti : Terus untuk kurikulumnya sendiri bagaimana pak?

Bpk Sabiri : Kalau kurikulum ini karena ada yang namanya, pokoknya ada kurikulum sendiri itunya tapi cuma ya diselipkan disini, ada yang namanya hari kamis kan ada pelajaran biasa tapi untuk BIO ini sendiri. Kita pakai KTSP, jadi pada intinya sama antara reguler maupun BIO jadi pengecualian di hari kamis dan latihan serentak

Peneliti : Hal-hal apa saja yang di evaluasi dari guru ke peserta?

Bpk Sabiri : Ya, evaluasi kadang yang namanya anak BIO kan punya kelebihan punya kekurangan, kelebihan anak BIO itu pertama kelebihannya olah raga, tapi di sektor untuk akademiknya agak menurun karna di *forsir* untuk latihan yang begitu rutin kemudian memang anak BIO itu kalau di dalam kelas memang di dalam kelas itu agak lain dengan reguler, karna apa antara bio dan reguler itu perbedaannya jauh karna

akademik anak-anak yang reguler itu lebih baik tapi untuk olahraga tentu yang namanya olahraga yang diambil kan olahraganya dulu, jadi diunggulkan gitu.

Menejemen dalam kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

Pelatih

Peneliti : Apa saja kualifikasi untuk menjadi pelatih disini?

Bpk Sabiri : Pelatih tentu kita yang sudah ber SIM paling *ndak* SIM C atau tingkat nasional dulu, jadi misalkan ada Pak Eko, Pak lilik juga, Pak Lilik olahraga kemudian Pak Serma Oksan itu semua punya SIM *ndak* semua SIM nggak bisa nglatih.

Pemeliti : Proses seleksi mereka ada rekomendasi atau bagaimana?

Bpk Sabiri : Itu dari Wonogiri ya kan itu udah ada nama-nama yang *emang* mau bisa dihubungi di bidang pendidikan jadi kita tinggal *by name* saja *by name* bisa saja untuk melatih kita jadi semakin rekomendasi tidak ada jadi ada *by name* atau kerja sama *face to face* dulu ketemu, ketemu nanti disana misalnya bisa kalau bisa baru kita bikin kontrak kerja sama.

Peneliti : Bagaimana pembagian tugas wewenang untuk pelatih itu ?

Bpk Joko : ya, kalau pelatih memang disini,disini disediakan semacam presensi ya mas, presensi itu memang untuk mengetahui anak didiknya itu aktif atau tidak, yang kedua materi apa saja kan ada latihan misalkan hari ini, misalkan hari ini bola misalkan *dreable* lah dan sebagainya untuk mengetahui tingkat bagaimana apakah aktif atau tidak

kemudian apakah jam pelatih itu juga ada atau tidak, ini setiap pertemuan pasti ditarik oleh PJ nya jadi ada semacam petugas juga yang disini ada kalau ndak salah Pak Suyoto itu ditugaskan untuk setiap latihan pasti dia meminta tanda tangan, ini untuk apa biar itu tau kalau apakah ini benar-benar latihan atau tidak, jadi ada hitam di atas putih.

Peneliti : Ada tidak pembinaan khusus atau untuk meningkatkan sumber daya manusia pelatih itu sendiri?

Bpk Sabiri : Ya, kemarin malah kemarin mas itu ada pertemuan pihak PJ dengan kepala sekolah, intinya ada semacam evaluasi juga ada untuk meningkatkan kinerja seorang pelatih ada, kemarin ada baru kemarin, itu yang fotonya bisa di ambil dari Bu Tri kan ikut juga kan wakasek kesiswaan, kalau memang diperlukan bisa minta bu tri kan ada Bu Tri.

Sarana dan pra sarana

Peneliti : Bagaimana sekolah merencanakan sarana dan prasarana yang ada di SMA ini?

Bpk Sabiri : Kalau kita sarana mas ya, kalau mengenai permainan kita sudah cukuplah tapi untuk yang lain seperti kalau gedung olah raga kita belum punya itu baru rencana, katanya mau dibangun disebelah sana ada rencana ya lapangan untuk badminton atau voli, dan sebagainya *indoor* ada futsal juga sebelah sana tapi kalau untuk yang lain, yang lain seperti renang kita belum punya, jadi kita sewa kemudian untuk

badminton kita juga sewa untuk lapangannya bola kita masih ada di lapangan Bulusari, karena sekolah kita ya lokasinya terbentur oleh lokasi yang sudah habis sekarang ini.

Peneliti : Bagaimana kondisi fasilitas yang ada,memadai atau tidak?

Bpk Sabiri : Kalau ini dapat dikatakan ya kategorinya baiklah cukup, jadi cukup, cukup dalam arti kita disini tapi kalau untuk penunjangnya kita ya kurang, kita perlu yang lain *gitu* kan.

Peneliti : Ada tidak pemeliharaan khusus ?

Bpk Sabiri : Ada, memangkan orang-orang BIO diserahan sendiri diserahkan ke masing-masing cabor nya, jadi kalau bola voli itu ke pelatihnya siapa, bola ke siapa *gitu* disini ada, misalkan Pak Joko dengan Pak Lilik masalah bola itu urusan mereka, kemudian Pak Muklis dengan siapa itu yang kaya bule itu siapa namanya ngawasi voli jadi voli diri sendiri.

Pendanaan

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan anggaran untuk program ini?

Bpk Sabiri : Yang saya tau anak-anak BIO untuk biayanya agak mahal sedikit karena setiap hari kamis itu ada semacam makanan dari pagi kan dikasih semakin *snack* jadi memang anak-anak BIO itu bayarnya agak *plus*. Perencanaan dari awal dulu jadi setelah kita masuk ke sini udah dimasukkan dulu, o ini pendanaan nya seperti ini, jadi kan mereka tau, yang terlibat dalam penyusunan tersebut adalah semua wakasek dan PJ BIO.

Peneliti : Bagaimana pengelolaan anggaran tersebut?

Bpk Sabiri : Bendahara BIO kan juga ada disini kan, jadi bendahara BIO itu kalau ndak salah diserahkan kepada Bu Ndari, dan keuangan BIO dikelola oleh BIO, tapi ambilnya dari mana saya kurang tau yang penting keuangan BIO dibawa oleh orang-orang BIO, dan biasanya sekolah kita pakai BOS mestinya pakai BOS.

Relasi

Peneliti : Dengan siapa saja relasi kelas bakat istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo?

Bpk Sabiri : ya ada relasi kerja sama kita yang pertama dari fakultas anda dari UNY, kemudian saya mendengar sudah atau belum ini mengambil dari UNS, tapi kemudian kalau ya relasi kadang kita juga masuk di UNIVET, tapi ini yang sudah resmi dengan sini adalah baru UNY, tapi yang lain belum,kalau relasi itu ada humasnya sini kan ada waka humas jadi yang mengurus itu, kerja sama yang terjalin itu misalnya perekrutan siswa baru, yang kedua masalah kalau nanti anak-anak yang sudah keluar dari sini itu bisa diterima di fakultas, jadi ada output dan dimasukkan misalnya di UNY, ya kita berhubungan sampai anak itu keluar, dan masuk ke perguruan tinggi .

Peneliti : Untuk anak yang berprestasi adakah hadiah untuk mereka?

Bpk Sabiri : Hadiyah memang ada,bisa berupa uang kadang berupa dari kalau nggak salah dari sekolah juga ada yang namanya uang pembinaan ini itu biasanya dikasihkan untuk membayar SPP biasanya, jadi ada

potongan uang jadi misalnya bebas SPP 3 bulan, ada yang 2 bulan *kaya gitu*, itu diambil dari prestasi mereka, tapi ada juga mas, ada kejuaraan keluar dikasihkan berupa uang juga, jadi dapat hadiah dari sekolah memang untuk mereka, misalkan ada bola berapa juta anak *gitu* dikasihkan juga, berarti ada bagiannya biar bisa merasakan, disini juga terdapat asrama/mes itu kan ada anak-anak BIO yang rumahnya jauh, ada dua dibawah sana, tapi untuk sekarang sudah cukup karena tempatnya cukup besar, jadi anak-anak yang jauh kemudian nggak bisa pulang mesnya disana.

Hasil Wawancara

Nama : Heru Purwoko

Jabatan : Pengelola

Seleksi peserta didik kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

Peneliti : Bagaimana sekolah menetapkan kuota atau daya tampung?

Bpk Heru: O gini jadi proses awal penetapan daya tampung itu kita melihat aturan yang ada jadi misalnya kebetulan di SMA 1 slogohimo itu kan kemarin hanya boleh membuka tujuh, eh tujuh opo delapan ya? Tujuh. Nah dari tujuh itu kan kita harus berbagi dengan kelas reguler nah kebetulan jatah dari kelas olahraga itu dua kelas, jadi carane menetapkan ki yo gitu. Jadi itu berdasar dari sekolah pembagian itu.

Peneliti : Bagaimana sekolah menetapkan kualifikasi dan karakteristik peserta didik yang akan diterima?

Bpk Heru : Seleksi yang pertama melalui piagam. Jadi piagam yang didapat dari kejuaraan kejuaraan meinimal POPDA itu yang dipertimbangkan itu yang pertama. Kemudian seleksi yang kedua seleksi akademik jadi maksud saya misalnya kita seleksi piagam prestasinya sama baru yang kedua kita pertimbangkan juga prestasi akademiknya.

Peneliti : Bagaimana prosedur penyeleksian peserta didik?

Bpk Heru : prosedur penyeleksianya melalui tahapan-tahapan administrasi, tes wawancara, kemudian tes praktek kecabangan. Nah untuk tes non akademik kita kan kerjasama dengan UNY itu, jadi tahapanya tiga itu *tok*.

Peneliti : Berarti untuk menentukan keberhasilan tahap seleksi itu ditentukan dengan UNY juga pak?

Bpk. Heru : Cara mengukurnya ya melalui hasil. Jadi kan ada rekomendasi dari UNY pelaksana tes praktek itu kira-kira mana yang layak diterima dan mana yang tidak layak diterima. Kemudian dari rekomendasi yang dikeluarkan dari UNY itu kan nanti kita kolaborasikan dengan berbagai pertimbangan *ning* prestasi itu tetep *sing* utama terus kemungkinan kan kuotanya terlalu berlebih kan kita harus memangkas kan ada seleksi administratif kalau kurang misalnya, itu juga sama

Peneliti : Bagaimana untuk meminimalisir hambatan saat penyeleksian bagaimana pak?

Bpk. Heru : Untuk hambatan saya kira malah tidak ada ya. Karena memang ditangani oleh orang-orang profesional dari UNY itu kan, kalo dari kita kan Cuma menyiapkan instrumen-instrumen itu pengalaman pengelolaan lima tahun BIO itu untuk instrumen kan kami sudah ada.

Peneliti : untuk penetapan masuk dan tidaknya itu sekolah ini pak?

Bpk. Heru : Iya, dengan mempertimbangkan rekomendasi dari UNY

Pembinaan peserta didik kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan ini pak?

Bpk Heru : yang terlibat dari pembinaan pihak sekolah itu jelas, kemudian pelatih-pelatih, kemudian *sick hallder* yang lain seperti UNY yang terlibat langsung. Walaupun terlibat langsung ataupun tidak langsung itu terlibat. Terus kemudian keterlibatan KONI dalam pemilihan pelatih, merekomendasikan pelatih, KONI Wonogiri.

Peneliti : Adakah pengelola khusus dalam program ini?

Bpk Heru : Ada, jadi ada tim khusus yang mengelola di BIO jadi di slogan himo itu kan di SMA kita itu kan ada beberapa titik konsentrasi itu ya misalnya *live skill* pegelola *live skill* itu berdiri sendiri. Kemudian kita pengelola olahraga juga berdiri sendiri.

Peneliti : siapa saja pak?

Bpk Heru : kalau di olahraga ketua pengelolane itu kan bapak Joko Indarto itu, untuk tahun ini kan sekretarisnya saya. Hanya pertanggungjawabanya tetep kepala sekolah, ada bendahara ibu siti khomsatun, di

kehumasan itu ada pak tris, kemudian ada pengembangan SDM itu pak Widi.

Peneliti : Apa saja jenis pembinaan yang diberikan kepada peserta didik?

Bpk Heru : Untuk pembinaanya ada latihan empat kali dalam seminggu, untuk latihan itu diselenggarakan setelah jam pelajaran mulai jam 2 sampai jam 5 jadi latihan antara dua sampai dua setengah jam latihan, itu untuk hari selain kamis itu latihanya pagi jadi jadwalnya sama. Jadi pada dasarnya sama dengan anak reguler hanya ditambah jam latihan. Program pilihan IPA/IPSnya itu tinggal tergantung pada tes psikologisnya termasuk tes mata pelajaranya. Untuk saat ini pemilihan IPA/IPSnya imbang kecuali yang kelas tiga ini karena kita kemarin baru buka satu kelas semuanya masuk program IPS tapi kalo sekarang yang kelas sebelas itu satu kelas IPA dan satu kelas IPS. Selanjutnya kurikulum yang digunakan untuk SMA slogohimo itu KTSP.

Peneliti : Bagaimana sekolah mengikutsertakan peserta didik dalam kompetisi?

Bpk Heru : kebetulan ada banyak even undangan ya, sebagian besar atau mungkin 100% kita daatangi kemarin misalnya di SMA 2 Wonogiri ada undangan ulang tahun yang diundang itu atletik, basket, atletik itu kita dapat juara 1 dan 3. Kemudian yang basket itu juara 1 semua untuk putra dan putri. Kemudian dua bulan yang lalu saya agak lupa ikut LPI Liga Pendidikan Indonesia itu kita juara 3. Kemudian

karena SMA kita itu sudah mulai dikenal kalau ada even-even kita pasti diikutkan 24 besok kita rencana theree on theree di jogja di ambarukmo, kemudian tanggal 4 maret besok kita di undang di ums solo fakultas ekonomi bisnis.

Peneliti : Berarti untuk prestasi SMA slogohimo kita mendominasi ya pak dalam prestasi?

Bpk Heru : sebagai gambaran seperti ini, kebetulan untuk ukuran POPDA itu kita menjadi juara umum kedua hanya atletnya dari kita saja. Padahal kan kalau POPDA itu kan gabungan dari sekolah di kecamatan.

Peneliti : Hal-hal apa saja yang dievaluasi dalam pembinaan ini pak?

Bpk Heru : evaluasinya tentu teknis dan non teknis, kalau teknis itu jelas kewenangan dari pelatih tapi kalau non teknis itu evaluasi dari pengelola. Nah evaluasi non teknis misalnya kenapa motivasinya bisa menurun bagaimana latarbelakang keluarganya, bagaimana penyikapanya, pengrusan biasiswa dan lain sebagainya.

Peneliti : kriteria siswa yang dapat beasiswa bagaimana pak?

Bpk Heru : sub-kriteria yang dapat beasiswa itu dari anak yang kurang mampu yang berprestasi, *trek recordnya* bagaimana. Bentuk beasiswanya macem-macem ada yang pembebasan spp dalam bentuk penerimaan beasiswa itu.

Menejemen dalam kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

a. Pelatih

Peneliti : Bagaimana kualifikasi seleksi pelatih?

Bpk Heru : kualifikasi pelatih yang pertama jelas punya license, kemudian yang kedua punya pengalaman melatih. Proses seleksinya yang pertama dulu rekomendasi dari KONI

Peneliti : Bagaimana pembagian tugas dan wewenang untuk pelatih?

Bpk Heru : begini untuk pelatih itu kan untuk urusan urusan teknis, untuk pengurus itu untuk urusan non teknis, misalnya untuk ngurusi bagaimana pemberangkatanya, bagaimana penggalian dananya, ya itulah masalah-masalah *sing* kaya gitu.

Peneliti : Bagaimana sekolah melakukan pembinaan dan pengembangan untuk pelatih?

Bpk Heru : pengiriman, pengiriman untuk pelatih mengikuti diklat dan seminar-seminar. Yang pernah kita ikuti kemarin itu dari kementerian pak eko itu di semarang, terus pak joko itu di solo beberapa waktu yang lalu

Sarana dan prasarana

Peneliti : Bagaimana sekolah merencanakan sarana dan prasarana yang ada di SMA ini?

Bpk Heru : yang jelas untuk pelatihan itu sarananya lumayan memadai hanya beberapa sarana yang perlu ditingkatkan, saat ini sudah bergerak pengajuan alat-alat fitness pengajuan gedung olahraga tanahnya sudah ada, proposal itu diajukan ke kementerian kalo *gak* salah.

Peneliti : Bagaimana menentukan skala prioritas dalam pengadaan fasilitas yang ada?

Bpk Heru : ya tentu sarana latihan dulu, cabang sepakbola cabang atletik misalnya, kalau tolak peluru ya pelurunya dulu. Yang berkaitan dengan tempat latihan misalnya sepakbola lapanganya kita menggunakan lapangan desa.

Peneliti : Bagaimana pemeliharaan fasilitas yang ada?

Bpk Heru : itu sudah dirancang di APBS. Mulai dari pengadaan sampai perawatan masuk di APBS.

Pendanaan

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan anggaran untuk program ini?

Bpk Heru : perencanaan anggaran biasanya di awal semester pertama, antara pengelola dan pelatih itu bertemu kemudian merancang even tahunan yang akan kita ikuti kita susun draftnya. Yang ikut dalam penyusuna ya pelatih, pengelola, unsur pimpinan di sekolah kepala sekolah, wakasek.

Peneliti : bentuk pengelolaan anggaranya untuk apa saja pak?

Bpk Heru : pengelolaan anggaranya sebagian besar untuk pengiriman atlet untuk kompetisi. Kemudian untuk pengadaan sarana prasarana. Dan penyewaan misalnya kolam renang, kemudian gedung bulutangkis, kemudian yang ketiga untuk pemenuhan nutrisi atlet jadi setiap hari kamis itu ada pemenuhan nutrisi atlet

Peneliti : Bentuk pertanggungjawabanya seperti apa pak?

Bpk Heru : bentuk pertanggungjawabanya ya kita mengajukan LPJ.

Peneliti : Untuk pendanaan program ini dari mana pak?

Bpk Heru : porsi terbesar jelas dari BOS, kadang kadang ada semacam kontributor dari luar tapi memang jumlahnya tidak terlalu besar. Dari KONI Pengcab sementara ini belum.

Relasi

Peneliti : Dengan siapa saja relasi kelas bakat istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo?

Bpk Heru : Relasi jelas yang pertama dari UNY, kemudian kita juga menjalin relasi dengan beberapa pengcab.

Peneliti : Siapa yang bertanggungjawab mencari relasi pak?

Bpk Heru : semua, tentu saja itu semua masukan dari pelatih, misalnya begini pelatih minta sparing dengan sana, itu yang bergerak ya pengelola.

Peneliti : apa saja bentuk relasi relasi yang terjalin pak?

Bpk Heru : yang jelas bukan dalam bentuk pendanaan. Relasi yang terjalin contohnya sparing patner. Contohnya kemarin sepakbola kita punya relasi dengan solo football akademei di solo kita sparing patner di sri wedari

Peneliti : ketika siswa berprestasi ada tidak pak penghargaan yang diberikan?

Bpk Heru : ada dan itu sudah di SKkan.

Hasil Wawancara

Nama : Joko Indarto

Jabatan : Penangungjawab proram KBIO

Seleksi peserta didik kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

Peneliti : Bagaimana sekolah menetapkan kuota atau daya tampung?

Bpk Joko : Oke, insyaallah SMA Negeri 1 slogohimo yang pertama ya untuk kelas bakat istimewa olahraga, artinya yang pertama kita betul merintis sehingga kita tidak harus memaksakan sekian, yang jelas ketika ada calon peserta didik baru kemudian punya bakat di olahaga dan juga dia punya motifasi yang tinggi untuk mengembangkan bakatnya kita upayakan untuk kita fasilitasi. Tetapi tidak menentukan harus berapa jumlahnya, yang jelas kuncinya di situ dia punya bakat dia punya prestasi kemudia motivasi untuk berprestasi mestinya dan kenapa kita mesti demikian karena yang menjadi tanggungjawab kita adalah ketika kita sudah membuka kelas bakat istimewa olahraga ini konsekwensi kita adalah tanggung jawab. Tanggung jawab kepada orang tua dan masyarakat *ketika kita gak bisa bikin prestasi buat mereka sama juga bohong maka itu kuncinya.*

Peneliti : Bagaimana sekolah menetapkan kualifikasi dan karakteristik peserta didik yang akan diterima?

Bpk Joko : sekali lagi mas, betul ya membuat kelas bakat istimewa olahraga, kalau kita bicara idealnya kayaknya sulit karena kebetulan kita ini jauh dari pinggiran jauh dari kota, sehingga yang seharusnya kita

tetapkan misalnya atlit sepak bola harus tinggi sekian, kemudian berat badan sekian, idealnya berapa, pemain voli atau cabor voli idealnya berapa saya rasa kita sangat terlalu arogan. Tapi sekali lagi siapa mereka yang punya bakat, mereka punya skill entah itu seberapa apaya, posturnya seberapa tapi kita fasilitasi, saya rasa kita siap menampung mereka untuk menjadikan berprestasi.

Peneliti : Bagaimana prosedur penyeleksian peserta didik?

Bpk Joko : kita bekerja sama dengan UNY mas, kaitanya dengan prestasi, praktek dan sebagainya. Tapi yang jelas ada beberapa instrumen, yang pertama tahapan tes administrasi, setelah tahap administrasi nanti ada tes kesehatan, tes wawancara, dan kemudian ada tes keberbakatan, kemudian nantinya mestinya ada sepesialisasi cabor. Itu untuk tes kesehatan kita dengan dokter setempat/PUSKESMAS setempat, terus keberbakatan dengan UNY yang mana punya alat ukur sendiri untuk menentukan calon peserta didik ini lolos atau tidak.

Peneliti : berarti untuk menentukan keberhasilan tahap seleksi itu ditentukan dengan UNY juga pak?

Bpk. Joko : Ya dengan UNY, betul. Tapi kita juga luwes mas, artinya luwes gini misalnya dari UNY ada sekian atlet yang direkomendasi tetapi karena pertimbangan sekolah butuh siswa. Sehingga walaupun tidak direkomendasi oleh UNY. Ya kita terima, dengan harapan mana tahu

nanti dengan dia sekolah di sini menjadi meningkat prestasinya, dan itu banyak terjadi.

Peneliti : Bagaimana untuk meminimalisir hambatan saat penyeleksian bagaimana pak?

Bpk. Joko : Jauh-jauh hari kita sudah mensosialisasikan kita punya program kelas seperti ini satu, yang kedua karena kebetulan kita di tingkat SLTA arinya kan harus berjenjang dari SD, SMP kemudian SMA. Kalau kita dapat tapi belum punya besik apapun maka yang kita lakukan pertama, kita kerjasama dengan DISBUDPORA kita mencari data siapa-siapa yang kemaren menjadi juara POPDA di tingkat kabupaten, kemudian kita minta datanya, kemudian kita panggil mereka kita undang untuk bergabung dengan SMA Negeri 1 Slogohimo dengan harapan karena dia punya prestasi seperti itu mana kala mereka mau mengembangkan bergabunglah dengan SMA Negeri 1 Slogohimo harapanya seperti itu.

Pembinaan peserta didik kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan ini pak?

Bpk Joko : saya kira, semuanya mas. Semua berkontribusi dalam pembinaan ini, kepala sekolah, kepala TU, guru karyawan. Cuma yang paling dominan yang ada di lapangan terutama pelatih dan peserta didik sendiri saya kira.

Peneliti : Apa saja jenis pembinaan yang diberikan kepada peserta didik?

Bpk Joko : maksudnya untuk pembinaan yang berkaitan dengan pembinaan berkaitan dengan kepelatihan mestinya kan pelatih punya program sendiri dan untuk berprestasi itu kan ada beberapa komponen bagaimana prestasi siswa ini bisa meningkat bisa mencapai puncaknya salahsatunya adalah meningkatkan kemampuan tekniknya meningkatkan kemampuan fisiknya meningkatkan kemampuan taktiknya kemudian juga kematangan juaranya mentalnya, Cuma satu yang selalu kita sampaikan ke peserta didik itu adalah ketika kita telah sudah memberikan empat komponen ini ada satu kekuatan besar yang tidak bisa di ganggu gugat yaitu *lucky and un lucky* keberuntungan dan tidak keberuntungan dan itu hanya dimiliki oleh tuhan yangng punya itu hanya tuhan. Maka walaupun kita berlatih keras berusaha keras tanpa doa saya kira juga tidak mungkin *gitu*.

Peneliti : Bagaimana sekolah mengikutsertakan peserta didik dalam kompetisi?

Bpk Joko : nah itu mas salah satu bentuk, seorang pelatih ataupun pembinaan itu meningkatkan kematangan juaranya melalui kompetisi. Tanpa kompetisi *gak bakalan* peserta didik ini akan meningkat secara mentalitas karena disitu nanti akan mengalami apa saja, mulai dari *rule of the gamenya* aturan mainnya kemudian juga ketika menghadapi tekanan dari lawan , ketika menghadapi tekanan dari

penonton ketika menghadapi tekanan dari pejabat mungkin, banyak sekali di situ.

Menejemen dalam kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

a. Pelatih

Peneliti : Bagaimana proses seleksi pelatih?

Bpk Joko : Mas Ipan, sejak pertama berdiri itu kita sudah kerjasama dengan KONI kabupaten kemudian juga dengan FIK UNY dan rekomendasi dari FIK UNY itu harapanya adalah mereka yang *berlicense*. Yang sudah punya licence atau sertifikat dengan himbauan dari UNY seperti ini kemudian kita tindaklanjuti ke KONI, KONI pun menunjuk dari pencab masing-masing pelatih-pelatih yang kredible yang punya kompetisi di situ dan alhamdulillah dari KONI menunjuk yang benar-benar berkualitas punya sertifikat dan *berlicense* tadi dan secara kemampuan juga saya kira mumpuni.

Pemeliti : Bagaimana pembagian tugas dan wewenang untuk pelatih?

Bpk Joko : dominan mas, arinya dominan dalam pembinaan semua aturan, semua aturan main kepada siswa hak preodatif pelatih dari membina kemunian nanti sampai menentukan pemain ketika bermain semua hak pelatih.

Peneliti : Bagaimana sekolah melakukan pembinaan dan pengembangan untuk pelatih?

Bpk Joko : pernah ada, untuk meningkatkan sumberdaya manusianya diikutkan di *workshop* kemarin sempat ke UNY disana juga mendapatkan

materi yang kaitanya dengan pencarian bakat kemudian program latihan saya kira.

Sarana dan prasarana

Peneliti : Bagaimana sekolah merencanakan sarana dan prasarana yang ada di SMA ini?

Bpk Joko : ini pertanyaan yang bagus saya kira, satu ketika kita dulu buka kelas olahraga hanya modal nekat saja artinya dari segi sarananya kita sebetulnya tidak memenuhi syarat, terpaksa haru pinjam ke kampung desa, kemudian apa-apa yang kaitanya dengan sarana prasarana kita harus betul-betul berusaha. Artinya sekolah minimal bisa mendapatkan aula *lah* atau gedung serba guna terutama ini nanti bisa digunakan untuk kegiatan apa saja ini, latihan ketika datang hujan terpaksa kita tidak bisa di lapangan mestinya kita bisa masukan ke situ dulu. Kemudian untuk prasarana yang lain saya kira kita upayakan semampu sekolah

Peneliti : Bagaimana kondisi dan pemanfaatan fasilitas yang ada?

Bpk Joko : untuk sementara ini kita berusaha memfasilitasi peserta didik dengan semaksimal mungkin. Artinya apa apa yang dibutuhkan mereka yang dibutuhkan di lapangan itu sudah berusaha difasilitasi di sekolahan cuma yang jadi kendala termasuk perawatanya mas, sebetulnya kita pelatih sudah berusaha untuk memberikan satu sikap yang harapanya luar biasa artinya tolong ini alat kalian, ini milik kalian, ketika nanti ini hilang, ketika nanti ini rusak, itu tanggung jawab kalian tau

sendiri seperti itu yang namanya siswa, banyak pribadi pribadi yang saya kira ya ada lah yang berusaha untuk bertanggung jawab tapi saya rasa ada yang tidak bertanggungjawab dan itu juga kendala juga.

Pendanaan

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan anggaran untuk program ini?

Bpk Joko : Oke saya kira gini mas, saya kebetulan juga penanggung jawab program sekolah ini yang menjadi unggulan adalah kelas bakat istimewa olahraga karena dari sanalah prestasi-prestasi sekolah banyak prestasi yang ditiorehkan artinya banyak piagam tropi itu banyak didapatkan dari anak olahraga ini, nah dari pretimbangan seperti ini saya rasa bersyukur, artinya sekolah sudah berusaha untuk memfasilitasi bagaimana keberlangsungan bakat istimewa olahraga ini dengan menganggarkan setiap tahun artinya sudah terkonsep secara baik seperti itu. Yang jelas sekolah sudah menganggarkan, kemudian kemarin kalau kita dapat dari direktorat tiap taun kita dapat 50 juta tapi itu kan dulu waktu kita bentuknya “R” maksudnya rintisan karena kita sudah tidak ada “R”nya, *ya udah dari sana kita udah gak dapet lagi* maka sekolah menganggarkan lewat komite atau menarik dari siswa, kemudian juga berupaya mudah mudahan kita mengajukan proposal ke APBD kemudian apa yang menjadi kegiatan kita ini *tercover* di pemerintah daerah Kabupaten Wonogiri. Sudah kita upayakan itu, kita sudah mengajukan proposal

Peneliti : Apa bentuk pertanggung jawaban sekolah terhadap anggaran?

Bpk Joko : ya, mesti yang jelas untuk operasional kegiatan prestasi mereka ya salahsatunya kita kan mendatangkan pelatih mau tidak mau, mana mau pelatih datang dan hanya kita biarkan datang tok terus tidak dikasih apa apa, kemudian mesti nanti juga ke sarana dan prasarana juga terus kemudian nanti juga ke ini yang terbaru dari BOS itu malah boleh untuk buat minum lah untuk anak-anak itu malah bisa, ini kabar yang baik dari BOS untuk kita karena kadang-kadang sekolah memberikan mereka minum kemudian sedikit *snack kan wis lumayan* daripada *gur lotah-latihan tok ngombeo dewe* jamanya gandi kan seperti itu dan efeknya kan bagus kan pas jamanya gandi kan bagus.

Relasi

Peneliti : Dengan siapa saja relasi kelas bakat istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo?

Bpk Joko : *nggih otomatis*, yang namanya kaitanya dengan prestasi olahraga kita gak bisa terlepas dari KONI Kabupaten yang KONI tersebut kan sudah menunjuk di pengcab-pengcab. Kita menjalin dengan pengcab kabupaten kemudian dengan kita juga kita pun juga harus memikirkan ketika dia lulus dari sini dia harus kemana maka kita harus menjalin dengan tadi ya FIK UNY kemudian yang terbaru kemarin kita juga mencoba dengan Jurusan Kepelatihan dan Kesehatan Olahraga FKIP UNS sebelas maret, terus kemudian yang

terahir kemarin kita juga menjalin dengan UTP Universitas Tunas Pembangunan yang saya kira mereka juga sama-sama punya fakultas olahraga itu satu, yang kedua ini kabar baik juga ternyata pak Maryanto kemarin dari UNY dari FIK kan *rawuh* ke sini ternyata anak-anak yang punya prestasi seperti ini tidak harus terpaksa masuk ke khusus olahraga/fakultas ilmu olahraga tapi juga bisa ke fakultas lain. Ini suatu kabar gembira yang menurut saya mudah mudahan, orang tua kan tidak semua harus

Hasil Wawancara

Nama : Lilik

Jabatan : Pelatih

Seleksi peserta didik kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

Peneliti : Bagaimana sekolah menetapkan kuota atau daya tampung?

Bpk Lilik : Untuk BIO khusus SMA Negeri 1 Slogohimosepengetahuan saya yang saya tahu ini itu disesuaikan dengan situasi kondisi, terkait masalah kuota maksudnya apa, ketika mungkin istilahnya peminat itu melebihi batas kuota yang sebenarnya ditentukan, karena sifatnya masih normatif. Maksudnya normatif ini begini, misalnya peminatnya daya tampungnya hanya satu kelas sekitar 30 siswa itu misalnya peminatnya sampai 100 an, berarti misalnya kita hanya ambil 30 itu berartikan kita gak bijak. Karena mungkin bagi

manapun peminat yang terlalu banyak terlalu besar akhirnya prosentasenya ditambah kalau diprosentasekan dengan regular, sehingga kemungkinan bisa diambil 60 jadi bias 2 kelas. Itu sepengetahuan saya, jadi masih normatif.

Peneliti : Bagaimana sekolah menetapkan kualifikasi dan karakteristik peserta didik yang akan diterima?

Bpk Lilik : Kualifikasi dan karakteristiknya yang jelas tetep melalui prosedur kondisi tes yang jelas begitu. Tes itu kan ada tes motorik dan juga ada tes mungkin *interview*, yang jelas untuk tes motoriknya terkait masalah yang mungkin tes kesegaran jasmani dan rohaninya, mungkin termasuk juga antropometrinya. Kalau yang non apa namanya non motorik ya mungkin berhubungan dengan masalah tes interview terkait dengan masalah ke administrasian. Begitu yang saya ketahui sampai saat ini. *Opo nehhhhh.....????*

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan ini?

Bpk Lilik : Yang terlibat dalam pembinaan ini yang jelas, di sekolah sudah dibentuk apa namanya istilahnya PJP pengelola, trus berikutnya sayapun hanya sebagian kecilnya karena mungkin kita khusus dicabang sepak bola sebagai pelatih saja yang jelas begitu. Terkait masalah yang lain-lain itu tim pengelola itu tadi ada pengelola khusus terkait masalah apa namanya kelas BIO ini.

Peneliti : Bagaimana pembinaan anak BIO antara dikelas dan latihan?

Bpk. Lilik : Yang jelas untuk program latihan program latihan bisa dijalankan secara optimal dalam artian sesuai dengan program yang sudah kita buat, cuma yang namanya program kadang-kadang kita setiap perjalannya mesti diadakan refisi, refisi itu dilakukan karena terpengaruh oleh situasi kondisi, baik itu kondisi mungkin istilahnya cuaca, karena kita juga harus menyesuaikan bahwasanya siswa, ini kan siswa yang belajar disekolah juga. Jadi juga harus disesuaikan dengan situasi mereka belajar yang jelas begitu, latihan tetep kita optimalkan dengan kondisi-kondisi macam itu. Trus kondisi di kelas, yang memang kadang-kadang bagaimanapun apanamanya anak lapanganlah istilahnya bisa dibilang begitu, anak lapangan itu memang kadang-kadang wajar kadang-kadang bahasa lapangan juga ikut dibawa didalam kelas dalam artian gaya-gaya lapangan kadang-kadang dibawa didalam kelas, kadang-kadang *clometan sakpenake dewe* kadang-kadang itu masuk. Jadi seperti itu kondisi di kelas. Apa lagi???

Peneliti : Bagaimana sekolah mengikuti sertakan peserta didik dalam kompetisi?

Bpk. Lilik : Dengan adanya program kelas Bakat Istimewa Olahraga khususnya untuk sepak bola itu memang mengantisipasi dalam arti untuk diikutkan dalam suatu even kejuaraan-kejuaraan yang ada. Terutama yang jelas disini program taunan yang pasti itu ada POPDA salah satunya, berikutnya ada Liga Pelajar, Liga Pelajar ini untuk 3 tahun

terakhir ini yang jelas selalu diikuti untuk dari SMA Negeri 1 Slogohimo. Berikutnya untuk even-even yang lain seperti mengikuti even seperti dalam rangka hari ulang tahun, mungkin even disnatalis dan sebagainya. Ini memang kadang-kadang sifatnya temporer, jika ada undungan ya kita berangkat.

Penulis : Bagaimana hasil pencapaian prestasinya?

Bpk. Lilik : Pencapaian prestasi jika bisa dibilang rata-rata bisa dibilang cukup signifikan sekali dengan adanya kelas khusus ini yang jelas mungkin kita juga pernah menjuarai di even-even semisal POPDA minimal ditengah kabupaten kita even tarkam juga pernah kejuaraan yang lain seperti kemarin LPI Liga pendidikan itu kita juara 3 ini kan juga prestasi yang lumayan.

Penulis : hal apa saja yang perlu dievaluasi dalam pembinaan ini?

Bpk. Lilik : untuk teknis di lapangan bagaimanapun kita ada dievaluasi secara tes keterampilannya tetep ada cuma untuk hal ini tes fisik ada tes keterampilan ada, untuk hal ini ya memang kita kadang-kadang ada kesulitan terkait mentalitas anak dalam hal ini terkait mental kepribadian. Mental kepribadian ini terkait kadang-kadang anak itu indisipliner dalam artian anak itu kadang ada yang kehadiranya itu bisa dibilang kurang antusiasme dalam mengikuti latihan itu kurang karena disebabkan beberapa faktor yang pertama mungkin faktor keluarga dalam arti finansial karena bagaimanapun kadang mereka

terbentur oleh situasi keuangan sehingga *mungkin sok ran due sangu nggo mangkat* atau mungkin yang lain kadang-kadang ada.

Menejemen dalam kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

Pelatih

Peneliti : Bagaimana kualifikasi untuk menjadi pelatih?

Bpk Lilik : satu, karena memang diharapkan yang namanya pelatih itu kan memiliki kualifikasi berlicence, agar kalau memberikan program latihan itu yang namanya pelatih yang sudah berlisence ya paling tidak kan mengetahui memprogramkan dalam sebuah latihan

Pemeliti : Bagaimana seleksi untuk pelatih?

Bpk Lilik : untuk saat ini belum ada seleksi untuk pelatih, ya mungkin rekomendasi, karena ya mohon maaf saya juga pelatih yang *berlicense* saya di wonogiri termasuk jajaran pelatih yang di atas sehingga hanya sebatas rekomendasi atau memang pemanggilan serta mungkin rekomendasi dari PSSI sendiri.

Pemeliti : Bagaimana pembagian tugas dan wewenang untuk pelatih?

Bpk Lilik : kewenangan saya diberikan secara penuh, untuk dilapangan ini dalam arti penerapan program latihanya tapi dalam non teknisnya kita juga harus kerjasama dengan pihak pengelola karena bagaimanapun saya secara pribadi gak akan bisa tanpa mungkin ada bantuan dari pengelola saya kira saya gak akan bisa apa-apa untuk mengkondisikan anak-anak dalam mengikuti program latihan .

Peneliti : Bagaimana sekolah melakukan pembinaan dan pengembangan untuk pelatih?

Bpk Lilik : Ada, Cuma sementara ini yang menjurus *workshop* yang lebih khusus memang belum ada pengembangan yang khusus pada sepakbolanya, jadi sementara hanya masih umum, dalam arti di SMA Slogohimo itu kan ada beberapa cabang atletik, ada cabang sepakbola, ada bola voli ada bola basket. Sementara worksopnya kepelatihan secara umum

Peneliti : seperti apa pak fasilitas yang ada di sini?

Bpk Lilik : kalau dibilang sarana terus terang saja saya masih merasa kurang. Masih banyak hal yang perlu ditingkatkan.

Pendanaan

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan anggaran untuk program ini?

Bpk Lilik : yang jelas itu ada anggaran, kalau sekolah kan ada anggaran termasuk dalam APBS nah untuk itu saya kurang tahu persis terkait penganggaran itu karena memang kelihatanya untuk anak yang kelas khusus ini memang berbeda dengan kelas yang reguler.

Peneliti : Dengan siapa saja relasi kelas bakat istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo?

Bpk Lilik : satu yang kita ketahui ada MoU dari perguruan tinggi karena kaitanya dengan sekolah ini maksudnya semacam misalnya setelah lulus dari sini mungkin bisa masuk perguruan tinggi yang bersangkutan. Kemudian berikutnya dengan asosiasi kabupaten PSSI

terkait pembinaan ini nanti arahnya tetep bisa terjaring dalam perserikatan di Wonogiri. Bahakan kemarin untuk usia yang junior itu mayoritas 90% dari SMA Slogohimo. Jadi syapun berupaya anak-anak ini punya prestasi betul sehingga mungkin bisa memberi warna daerah

Peneliti : Tanggapan bapak tentang pembinaan prestasi disini apa pak?

Bpk Lilik : dari awal saya memang sudah merespon positif saya sangat salut dengan dulu awal yang dengan ibu Yuli Bangun Nursanti ya kalo gak salah membuka kelas bakat olagraga ini saya sangat apresiatif. Tapi karena kitapun masih merasa kontribusi/kurang pedulinya organisasi khususnya KONI terhadap pembinaan yang sudah berjalan di SMA Slogohimo ini. intinya belum begitu responsif kelemahan pengurus SDMnya kan di situ.

Peneliti : Adakah Hambatan dalam pembinaan ini?

Bpk Lilik : Untuk sementara seperti ini, karena kita jauh dari kota. Kota kabupaten maksudnya, dimana kota kabupaten bisa dibilang memiliki fasilitas yang lebih itu semua tercukupi, misalkan kita bisa berada di tengah-tengah kota saya yakin SMA Slogohimo ini akan lebih berkembang dan lebih maju karena apa peminatnya bisa dibilang lebih menyebar luas, tapi kalau di slogohimo ini hanya sebatas lingkungan Slogohimo-Purwantoro hanya satu distriklah itu kadang kadang sekiranya ada bakat yang lebih tapi gak mau masuk ke sini kan seperti itu karena mungkin pinginya tidak hanya ke

sepakbola meskinya kan sekolah di SMK pemikiranya kan setelah sekolah langsung kerja.

Hasil Wawancara

Nama : Suwandi

Jabatan : Pelatih

Seleksi peserta didik kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

Peneliti : Bagaimana sekolah menetapkan kuota atau daya tampung?

Bpk Suwandi : Penetapan daya tampung itu dimusyawarahkan oleh pengurus kalau pelatih tidak terlibat jadi penetapannya oleh pengurus sementara ini ditetapkan menjadi 2 kelas.

Peneliti : Bagaimana sekolah menetapkan kualifikasi dan karakteristik peserta didik yang akan diterima?

Bpk Suwandi : Itu melalui tes, jadi tes ada umum dan ada tes kecaboran nah dari hasil tes itulah panitia seleksi sesuai dengan yang diharapkan bakat atau prestasi yang ada pada calon peserta didik itu di seleksi lalu barunanti diumumkan untuk menentukan siapa-siapa yang bisa terjaring atau tidak.

Peneliti : Bagaimana prosedur penyeleksian peserta didik?

Bpk Suwandi : Untuk prosedur penyelesaiannya ini tentunya seperti tadi, sekolah sudah membuat prasudur yang akan digunakan untuk menerima

siswa baru yang pada tahun-tahun awal pelajaran, hingga kalau kami dari pelatih ini tidak terlibat dalam pembuatan prosedurnya.

Peneliti : Bagaimana panitia mengukur keberhasilan tahap seleksi ini?

Bpk Suwandi : Untuk mengutur keberhasilan seleksi seperti saya sampaikan itu akan diukur prestasi anak masing-masing, jadi prestasi anak masing-masing pada cabor masing-masing.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan ini?

Bpk Suwandi : Yang terlibat yang pertama pengurus BIO, kemudian sekolah tentunya bapak Kepala Sekolah kemudian para pelatih.

Peneliti : Apakah ada pengelola khusus?

Bpk Suwandi : Owh ada, pengelola khusus pengelola yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Ada macam organisasi tersendiri disamping kelas-kelas yang lain atau memang tersebutdiri.

Peneliti : Apa saja jenis pembinaan yang diberikan kepada peserta didik?

Bpk Suwandi : Pembinaannya ini dilaksanakan sesuai jadwal, yaitu sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh penyelenggara disekolah yang diberikan kepada pelatih, tentunya pembinaan ini kamu mengikuti jadwal yang ada sementara ini pelatihan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yang dilaksanakan sore dan satu kali dilaksanakan pada pagi hari, kemudian yang tentunya kami sebagai petugas teknis dilapangan kami menyusun program sesuai dengan cabor kita masing-masing.

Peneliti : Bagaimana sekolah mengikutsertakan peserta didik dalam kompetisi?

Bpk Suwandi : Dalam melaksanakan kita untuk memilih siswa diikutkan dalam kompetisi tadi kita melihat capaian prestasi yang dicapai oleh anak dari hari kehari oleh anak ka nada peningkatan prestasi. Kemudian prestasi yang dimaksud adalah ya minimal adalah prestasi anak yang mendekati *limit* dari pada hasil-hasil kejuaraan sebelumnya jadi kita tidak asal semua di ajukan, karena ada kuota pengikutan lomba berikut.

Peneliti : Bagaimana sekolah memberikan penghargaan terhadap peserta didik?

Bpk Suwandi : Owh ada,,, itu banyak sekali misalnya para atlet kemudian untuk meringankan beban diajukan biasiswa, diajukan BSM, PIP, dan sejenisnya. Kemudian ada juga setelah dia memenangkan suatu perlombaan itu ada sedikit penghargaan yang berbentuk uang atau apa kepada para pemenang sekalipun knilainya tidak seberapa tetapi itu sudah cukup memberikan motivasi kepada para atlet.

Peneliti : Apa saja yang di evaluasi dalam pembinaan ini?

Bpk Suwandi : Hal-hal yang di evaluasi dalam pembinaan yang pertama kedisiplinan. Kedisiplinan dari pada para peserta ini sangat penting kemudian kehaduran dan tentunya peningkatan prestasi. Ada tidaknya peningkatan prestasi dari latihan dari hari ke hari dan seterusnya.

Menejemen dalam kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO)

Pelatih

Peneliti : Apa saja kualifikasi untuk menjadi pelatih?

Bpk Suwandi : Sebenarnya untuk kualifikasi yaaaa... apaya istilahnya ketrampilan kemampuan kemudian semacam sertifikat ya lesensi ang dimiliki oleh para calon pelatih.

Peneliti : Bagaimana proses seleksi pelatih?

Bpk Suwandi : Proses seleksinya pelatih mendaftarkan, kemudian pelatih dipanggil lalu ada semacam tes kemampuan, jadi kita untuk melakukan tes melatih, ya dari situlah kemudian penyelenggara BIO itu menentukan pantas dantidak yang dimaksud diangkat sebagai pelatih.

Pemeliti : Bagaimana pembagian tugas dan wewenang untuk pelatih?

Bpk Suwandi : Teknisnya kalau kita yang dilapangan para pelatih tentunya kita bagi jadi masing-masing cabor, jadikan kita para pelatih sudah membawa lesensi yang berbeda-beda. Nah dari itulah dari cabor pembagian kita menurut cabor, kemudian pembagian juga disamping itu juga sekolah juga mendapatkan porsi misalnya dalam pembinaan mental mental para siswa melalui guru BP sebagainya ikut andil dalam menyukseskan kelas BIO.

Peneliti : Bagaimana sekolah melakukan pembinaan dan pengembangan untuk pelatih?

Bpk Suwandi : Misalnya dengan melakukan memberikan kepada pelatih itu *workshop* pelatihan-pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan skil pelaih yang dibutuhkan.

Sarana dan prasarana

Peneliti : Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SMA ini?

Bpk Suwandi :Untuk sarana dan prasarana memang kita untuk kelas BIO ini usianya belum terlalu dewasa dan sudah mengingat sumber dananya sudah tidak berlarut, sarana dan prasarana baru dibilang cukup blum bisa *representative* untuk semua cabor.

Peneliti : Bagaimana sekolah merencanakan fasilitas dan pengadaan?

Bpk Suwandi : Sekolah merencanakan fasilitas yang pertama sekolah sudah melakukan program untuk mengembangkan fasilitas, disamping juga dari kami para pelatih mengajukan *amprah* jadi masing-masing cabor itu kita perlu ini perlu ini kan sama saja kita ikut merencanakan. Dilakukan setiap tahun para pelatih dikumpulkan untuk memitrakan ya beberapa hal termasuk kami mengajukan kebutuhan itu.

Peneliti : Bagaimana pemeliharaan fasilitas?

Bpk Suwandi : Untuk pemeliharaan fasilitas ini dilakukan juga oleh sekolah juga bersama-sama dengan para pelatih dan para peserta, jadi tidak kita secara bersama sama. Fasilitas itu kita bina ya mengingat fasilitas itu masih agak kurang sehingga kita memang perlu perawatan baik kita rawat secara bersama sama.

Peneliti : Bagaimana untuk tempat latihan siswa pak?

Bpk Suwandi : Untuk tempat latihan kami ini terusterang saja kami blum memiliki tempat yang khusus, jadi kita masih semacam join gitu. Seperti sepak bola nanti kita bersama-sama atletik disana atau kita melatih di jalan- jalan karena memang maaflah keadaan di desa dan kurangnya fasilitas memang nampaknya juga perhatian pemerintah tentang kelas BIO kita belum maksimal.

Pendanaan

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan anggaran untuk program ini?

Bpk Suwandi : Kalau proses perencanaan penganggaran sebenarnya semua itu menjadi wewenang dari pihak pengelola, cuma saja seperti tadi kalau kta mengajukan *amprah* alat itu berarti kita juga menyumbangkan untuk pengadaan untuk sebatas itu.

Peneliti : Bagaimana pengelolaan anggaran tersebut?

Bpk Suwandi : Pengelolaan anggaran sepenuhnya menjadi wewenang dari penyelenggara BIO. Kami yang dilapangan hanya melakukan tugas kami masing- masing.

Relasi

Peneliti : Dengan siapa saja relasi yang terjadi dalam pembinaan ini?

Bpk Suwandi : Relasi kita misalnya dengan KONI, kemudian Dinas Pemuda dan Olahraga, juga dengan pihak kecamatan karena kita membangun relasi dengan pihak kecamatan sarana dilapangan dan sebagainya

kita gunakan milik sana, sehingga itulah yang kita bangun relasi itu.

Peneliti : Apa tanggapan bapak tentang BIO yang ada di SMA Negeri 1 Slogohimo dari awal sampai akhir?

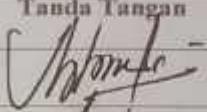
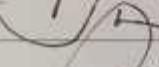
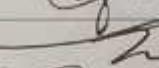
Bpk Suwandi : Tanggapan saya ya berjalan dengan baik- baik saja semua bisa berjalan, sekalipun kita ada kendala fasilitas yang kurang memadahi. Tetapi alhamdulilah dengan pembinaan yang kita lakukan sekalipun fasilitas yang belum maksimal tapi sudah bisa ya paling tidak menghantarkan anak-anak itu memiliki kelebihan kemampuan ya diatas yang lain ya maksudnya yang tidak ikut kelas olahraga ini.

Peneliti : Apa harapan kedepannya?

Bpk Suwandi : Ya harapan kedepannya tentunya sekolah bisa lebih mengembangkan atau menambah fasilitas. Sehingga kita dalam melatih itu karena peserdiaannya fasilitas yang ada tentunya akan lebih baik sekalipun fasilitas yang baik blum tentu hasilnya baik, kemudian ya harapan dengan pemerintah lebih memperhatikan kelas-kelas ini yang masih tergolong kelas baru jadikelas Bakat olahraga ini. Usia berdirinya BIO itu belum lama tapi harapannya dari pemerintah memberikan perhatian lebih khusus lagi terutama sarana dan prasaranaanya lebih lengkap.

Lampiran 5.e. Daftar Narasumber

DAFTAR NARASUMBER
Kelas Bakat Istimewa Olahraga
SMA NEGERI 1 SLOGOHIMO 1 SLOGOHIMO

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Sobini, S.Pd.	Guru	
2	Arni Dyah	Pengelola	
3	Joko Indarto, S.pd	- " -	
4	Eko Setiawan	- - -	
5	Heni Purwoko	- - -	
6	Liliik Agung S.	Pelatih	
7	Suwandi, S.Pd.	Pelatih	
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

**Lampiran 6. Pelatih Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1
Slogohimo**

No	CABOR	PELATIH 1	PELATIH 2
1	Sepak bola	Lilik Agung S,S.Pd	Joko I,S.Pd
2	Basket	Nursatya,S.Pd	Drs. Eko Sartono
3	Batminton	Vidar Nuria T,S.Pd	Retno W,S.Pd
4	Takraw	Mujiyono,S.Pd	
5	Bola Voli	Sih Giyono,S.Pd	Muchlish H,S.Pd
6	Atletik	Suwandi,S.Pd	Oksan JP
7	Renang	Andi Wibowo,S.Pd	Drs. Eko Sartono

1. Cabor Sepakbola

Nama : Lilik Agung S,S.Pd

Pekerjaan : Guru Olahraga

Izin Melatih : C (Tingkat Daerah)

Club yang dilatih : a. Persatuan Sepakbola Wonogiri (PERSIWI)

b. Tim POPDA Kabupaten Wonogiri

c. Persatuan Sepakbola Betal (Nguntoronadi)

d. SMA Negeri 1 Slogohimo

Prestasi : a. Juara I: Liga anak Wonogiri (2011)

b. Juara II: POPDA Wonogiri (2013)

c. Juara I : PKO CUP Se-JATENG-DIY (2014)

d. Juara I: POPDA Wonogiri (2015)

Nama : Joko Indarto, S.Pd

Pekerjaan : Guru Olahraga

Izin Melatih : D (Tingkat Dasar)

Club yang dilatih : a. Persatuan Sepakbola Wonogiri (PERSIWI)

b. Tim POPDA Kabupaten Wonogiri

c. Persatuan Sepakbola Betal (Nguntoronadi)

d. SMA Negeri 1 Slogohimo

Prestasi : a. Juara I: Liga anak Wonogiri (2011)

b. Juara II: POPDA Wonogiri (2013)

c. Juara I : PKO CUP Se-JATENG-DIY (2014)

d. Juara I: POPDA Wonogiri (2015)

2. Cabor Basket

Nama : Nursatya,S.Pd

Pekerjaan : Guru Olahraga

Izin Melatih : B

Club yang dilatih : a. Tim POPDA Kabupaten Wonogiri

b. SMA Negeri 1 Slogohimo

Prestasi : a. Juara I: POPDA Wonogiri (2014)

b. Juara I: POPDA Wonogiri (2013)

c. Juara II : DBL SURAKARTA (2014)

d. Juara II: Kejurda U16 (2014)

e. Juara I: POPDA Karisidenan Surakarta (2015)

Nama : Dr. Eko Sartono

Pekerjaan : Guru Olahraga

Izin Melatih : C (Tingkat Daerah)

Club yang dilatih : a. Tim POPDA Kabupaten Wonogiri

b. SMA Negeri 1 Slogohimo

Prestasi : a. Juara I: POPDA Wonogiri (2014)

b. Juara I: POPDA Wonogiri (2013)

- c. Juara II : DBL SURAKARTA (2014)
- d. Juara II: Kejurda U16 (2014)
- e. Juara I: POPDA Karisidenan Surakarta (2015)

3. Cabor Bulutangkis

Nama : Vidar Nuria T, S.Pd

Pekerjaan : Guru Olahraga

Izin Melatih : Tingkat Dasar

Club yang dilatih : a. Tim POPDA Kabupaten Wonogiri

- b. SMA Negeri 1 Slogohimo

Prestasi : a. Juara III: POPDA Wonogiri (2013)

- b. Juara III: POPDA Wonogiri (2014)
- c. Juara II : POPDA Wonogiri (2015)

Nama : Retno Widi,S.Pd

Pekerjaan : Guru

Izin Melatih : -

Club yang dilatih : a. SMA Negeri 1 Slogohimo

Prestasi : a. Juara III: POPDA Wonogiri (2013)

- b. Juara III: POPDA Wonogiri (2014)
- c. Juara II : POPDA Wonogiri (2015)

4. Cabor Sepak Takraw

Nama : Vidar Nuria T, S.Pd

Pekerjaan : Guru

Izin Melatih :

Club yang dilatih : a. Tim POPDA Kabupaten Wonogiri

b. SMA Negeri 1 Slogohimo

Prestasi : a. Juara I: Eks Karisidenan Surakarta (2013)

b. Juara III: POPDA Provinsi Jawa Tengah (2014)

c. Juara I : POPDA Wonogiri (2015)

Nama : Retno Widi,S.Pd

Pekerjaan : Guru

Izin Melatih : -

Club yang dilatih : a. SMA Negeri 1 Slogohimo

Prestasi : a. Juara III: POPDA Wonogiri (2013)

b. Juara III: POPDA Wonogiri (2014)

c. Juara II : POPDA Wonogiri (2015)

5. Cabor Voli

Nama : Sih Giyono,S.Pd

Pekerjaan : Guru Olahraga

Izin Melatih : Tingkat Dasar

Club yang dilatih : a. Tim POPDA Kabupaten Wonogiri

b. SMA Negeri 1 Slogohimo

Prestasi : a. Juara III: POPDA Wonogiri (2014)

Nama : Muchlisl H,S.Pd

Pekerjaan : Guru Olahraga

Izin Melatih : -

Club yang dilatih : a. SMA Negeri 1 Slogohimo

Prestasi : a. Juara III: POPDA Wonogiri (2014)

6. Cabor Voli

Nama : Suwandi, S.Pd

Pekerjaan : Guru

Izin Melatih : Tingkat Dasar

Club yang dilatih : a. Tim POPDA Kabupaten Wonogiri

b. SMA Negeri 1 Slogohimo

Prestasi : a. Juara I: Lari 100, 200, 400 m POPDA Wonogiri (2013)

b. Juara I: Lari 100, 800, 1500 m POPDA Wonogiri 2014

c. Juara II: Tolak Peluru POPDA Wonogiri 2014

d. Juara I: Lari 100, 200, 800m POPDA Wonogiri 2015

c. Juara I: Tolak Peluru POPDA Wonogiri 2015

Nama : Oksan JP

Pekerjaan : TNI AD

Izin Melatih : -

Club yang dilatih : a. SMA Negeri 1 Slogohimo

b. Tim POPDA Kabupaten Wonogiri

c. SMPN III Wonogiri

Prestasi : . Juara I: Lari 100, 200, 400 m POPDA Wonogiri (2013)

b. Juara I: Lari 100, 800, 1500 m POPDA Wonogiri 2014

c. Juara II: Tolak Peluru POPDA Wonogiri 2014

d. Juara I: Lari 100, 200, 800m POPDA Wonogiri 2015

c. Juara I: Tolak Peluru POPDA Wonogiri 2015

7. Cabor Renang

Nama : Suwandi, S.Pd

Pekerjaan : Guru olahraga

Izin Melatih : Tingkat Dasar

Club yang dilatih : a. Tim POPDA Kabupaten Wonogiri

b. SMA Negeri 1 Slogohimo

Prestasi : a. Juara I: Renang 50, 100, 200, 400 meter gaya dada
POPDA Wonogiri (2013)

b. Juara I: Renang 50, 100, 200, 400 meter POPDA
Wonogiri gaya dada (2014)

c. Juara I: POPDA Wonogiri 2014

RENANG 100 M DADA	POPDA Wonogiri 2015
RENANG 200 M DADA	POPDA Wonogiri 2015
RENANG 400 M DADA	POPDA Wonogiri 2015
RENANG 100 M BEBAS	POPDA Wonogiri 2015
RENANG 200 M BEBAS	POPDA Wonogiri 2015
RENANG 100 M PUNGGUNG	POPDA Wonogiri 2015
RENANG 100 M KUPU-KUPU	POPDA Wonogiri 2015
RENANG 200 M GANTI	POPDA Wonogiri 2015
RENANG 200 M BEBAS	POPDA Wonogiri 2015
RENANG 100 M KUPU-KUPU	POPDA Wonogiri 2015
RENANG 400 M BEBAS	POPDA Wonogiri 2015

**Lampiran 7. Prestasi Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1
Slogohimo**

No	No/Cabor	NAMA	Juara	Lomba	Tahun
1	ATLETIK 100M PA	GERRY KANTONA	1	POPDA 2014	2014
2	ATLETIK 800M PI	SETIANA	1	POPDA 2014	2014
3	ATLETIK 800M PA	ARIF MULYO UTAMA	1	POPDA 2014	2014
4	ATLETIK 1500M PA	ARIF MULYO UTAMA	1	POPDA 2014	2014
5	TOLAK PELURU PA	AGUNG PRASETYO	1	POPDA 2014	2014
6	SENAM LANTAI PI	GALUH PRAMUDYA W	1	POPDA 2014	2014
7	RENANG 50M PUNGGUNG	EKA SETYA PURNAMA	1	POPDA 2014	2014
8	RENANG 100M KUPU-KUPU	EKA SETYA PURNAMA	1	POPDA 2014	2014
9	RENANG 100M BEBAS	EKA SETYA PURNAMA	1	POPDA 2014	2014
10	RENANG 200M BEBAS	EKA SETYA PURNAMA	1	POPDA 2014	2014
11	RENANG 50M DADA	ENGLES MURABANGKIT Y	1	POPDA 2014	2014
12	RENANG 100M DADA	ENGLES MURABANGKIT Y	1	POPDA 2014	2014
13	RENANG 200M DADA	ENGLES MURABANGKIT Y	1	POPDA 2014	2014
14	RENANG 400M BEBAS	ENGLES MURABANGKIT Y	1	POPDA 2014	2014
15	SEPAK TAKRAW PA	PRAYOGA AMY N DKK	1	POPDA 2014	2014
16	ATLETIK 200M PA	ARI SETIAWAN	2	POPDA 2014	2014
17	ATLETIK 400M PA	SATRIO CAHYO UTOMO	2	POPDA 2014	2014
18	TOLAK PELURU PI	RATIH INDRAWATI	2	POPDA 2014	2014
19	SENAM LANTAI	SILFIAN AJI NUGRAHA	2	POPDA 2014	2014
20	ATLETIK 100M PI	TIYA SETIANI	3	POPDA 2014	2014
21	BADMINTON	ARIE PRASETYO P	3	POPDA 2014	2014
22	RENANG 50M PUNGGUNG PI	ZAHRA FAUZIAH RABBANI	3	POPDA 2014	2014

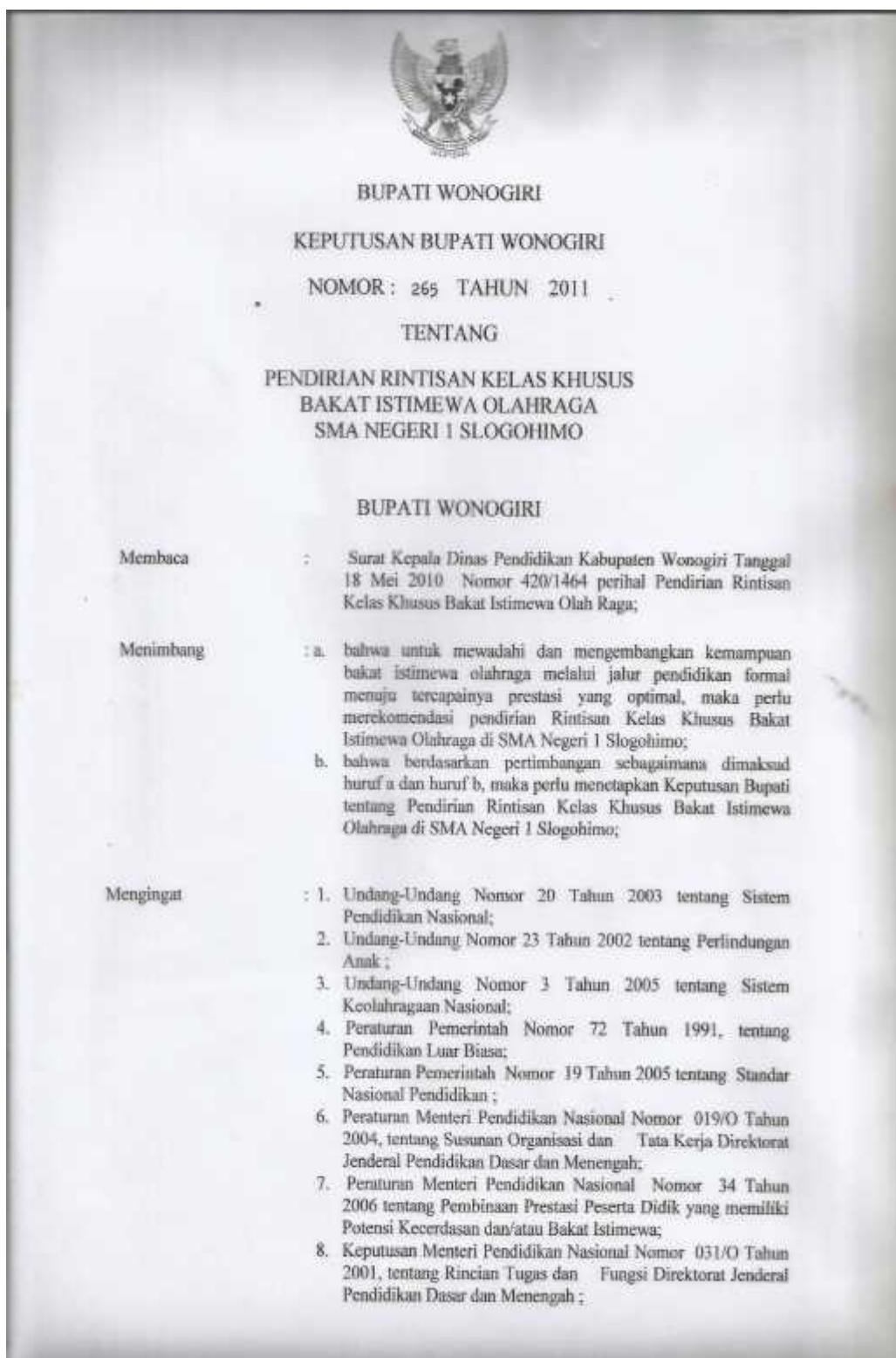
23	ATLETIK 800M PA	ARIF MULYO UTAMA	3	POPDA PROV 2014	2014
24	TAKRAW	PRAYOGA AMY N FEBRY	3	POPDA PROV 2014	2014
25	BASKET /TIM BASKET	BAYU SASANGKO	3	HUT SMK N 2	2014
		MUH. NUR			2014
		WISNU SAPUTRO			2014
		RIZKY			2014
		YUDI			2014
		RIFAI			2014
26	10 K KEL UMUM PA	ARIF MULYO UTAMA	2	HUT WONOGIRI	2014
27	10 K	DAVID KRISMONAJI	2		2014
28	BASKET /TIM BASKET	TIM SMANSAGO	2	Kejurda antar Club U16	2014
29	JALAN CEPAT	SINGGIH	2		2014
30	BERREGU 26 K	SANTOS	1	Tk Prov Jateng	2014
		ARIF MULYO UTAMA			2014
		DWI SANTOSO			2014
		DAVID KRISMONAJI			2014
		PANJI ANOM WIDJOYO			2014
		RIDWAN GARDIAWAN			2014
31	VOLLY PA	TIM SMANSAGO	3	TK KAB. WNG	2014
32	lari 1500m	ARIF MULYO UTAMA	2	tk. Eks. Kar SKT	2014
33	Tolak Peluru	AGUNG PRASETYO	1	tk. Eks. Kar SKT	2014
34	Lempar Lembing	AGUNG PRASETYO	3	tk. Eks. Kar SKT	2014
35	Tolak Peluru		2	tk. Eks. Kar SKT	2014
36	Lempar Lembing	RATIH INDRAWATI	3	tk. Eks. Kar SKT	2014

37	Lari 400 M	Dwi Rahmawati	2	tk. Eks. Kar SKT	2014
38	Lari 400 M	Agam Ahmad Sidik	2	POPDA Kab. WNG	2015
39	Lari 100 M	Wahyu Widi Astuti	1	POPDA Kab. WNG	2015
40	Lari 200 M	Wahyu Widi Astuti	1	POPDA Kab. WNG	2015
41	Lari 800 M	Dwi Rahmawati	1	POPDA Kab. WNG	2015
42	Lari 100 M	Eko Nur Hidayat	2	POPDA Kab. WNG	2015
43	Lari 800 M	Novian Tri Mulyatno	2	POPDA Kab. WNG	2015
44	Lari 1500 M	David Krismonaji	2	POPDA Kab. WNG	2015
45	Tolak Peluru	Jisinta Pradita R	2	POPDA Kab. WNG	2015
46	Lompat Jauh	Ina Herdiana	2	POPDA Kab. WNG	2015
47	BADMINTON	Ryan Heri Setiawan	2	POPDA Kab. WNG	2015
48	RENANG 100 M DADA	ENGLES MURABANGKIT Y	1	POPDA Kab. WNG	2015
49	RENANG 200 M DADA	ENGLES MURABANGKIT Y	1	POPDA Kab. WNG	2015
50	RENANG 400 M DADA	ENGLES MURABANGKIT Y	1	POPDA Kab. WNG	2015
51	RENANG 100 M BEBAS	BANDI	1	POPDA Kab. WNG	2015
52	RENANG 200 M BEBAS	BANDI	1	POPDA Kab. WNG	2015
53	RENANG 100 M PUNGGUNG	BANDI	1	POPDA Kab. WNG	2015
54	RENANG 100 M KUPU-KUPU	BANDI	1	POPDA Kab. WNG	2015
55	RENANG 200 M GANTI	RISA	1	POPDA Kab. WNG	2015
56	RENANG 200 M BEBAS	RISA	1	POPDA Kab. WNG	2015
57	RENANG 100 M KUPU-KUPU	RISA	1	POPDA Kab. WNG	2015
58	RENANG 400 M BEBAS	RISA	1	POPDA Kab. WNG	2015
59	RENANG 50 M BEBAS	Dwi Rahmawati	1	POPDA Kab. WNG	2015
60	RENANG 50 M DADA	ENGLES MURABANGKIT Y	2	POPDA Kab. WNG	2015

61	RENANG 100 M BEBAS	Dwi Rahmawati	2	POPDA Kab. WNG	2015
62	RENANG 100 M DADA	Dwi Rahmawati	2	POPDA Kab. WNG	2015
63	RENANG 200 M DADA	Dwi Rahmawati	2	POPDA Kab. WNG	2015
64	RENANG 100 M BEBAS	AHMAD PUJI L	2	POPDA Kab. WNG	2015
65	RENANG 200 M BEBAS	AHMAD PUJI L	2	POPDA Kab. WNG	2015
66	SENAM LANTAI	Jisinta Pradita R	1	POPDA Kab. WNG	2015
67	SENAM LANTAI	ROSANTI	2	POPDA Kab. WNG	2015
68	SENAM LANTAI	AJI SYAHRONI	2	POPDA Kab. WNG	2015
69	BASKET PA	WISNU SAPUTRO DKK	1	POPDA Kab. WNG	2015
70	BASKET PI	Ina Herdiana DKK	1	POPDA Kab. WNG	2015
71	TAKRAW	PRAYOGA AMY DKK	1	POPDA Kab. WNG	2015
72	TAKRAW	NIA APRILIA DKK	1	POPDA Kab. WNG	2015
73	SEPAK BOLA	DAVID KRISMONAJI DKK	1	POPDA Kab. WNG	2015

Lampiran 8. Surat Keputusan

Lampiran 8. a. Surat Keputusan Bupati Wonogiri Pendirian Kbio SMA Negeri 1 Slogohimo



MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
KESATU : Mendirikan Rintisan Kelas Khusus Bakat Istimewa Olah Raga SMA Negeri 1 Slogohimo
KEDUA : Pengelolaan kelas khusus bakat istimewa olah raga di SMA Negeri 1 Slogohimo sebagaimana tersebut Diktum KESATU harus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
KETIGA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

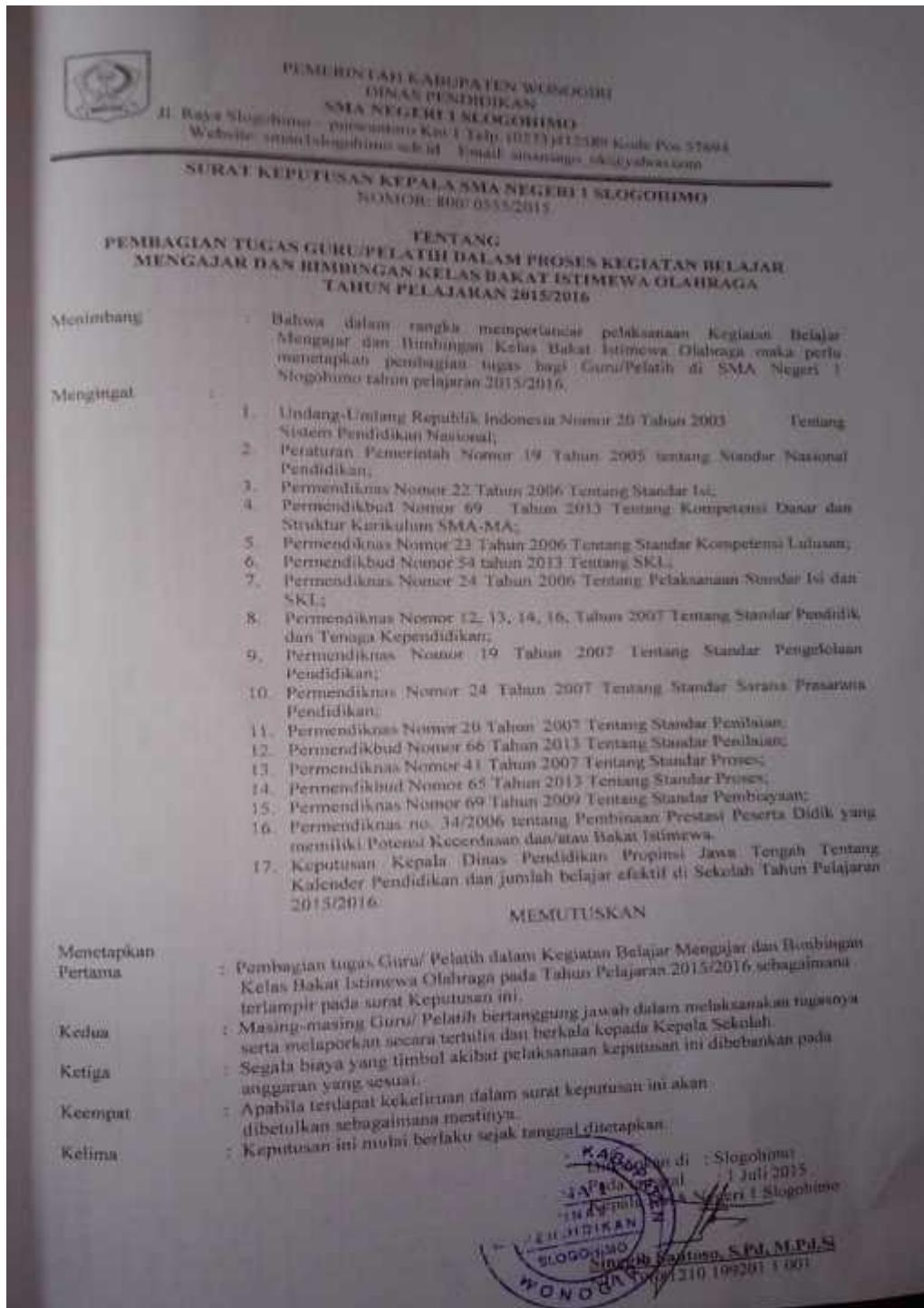
Ditetapkan di Wonogiri
Pada tanggal 22 Agustus 2011



SALINAN Keputusan Bupati ini dikirim Kepada Yth :

1. Dirjen Pendidikan Menengah Kemendiknas Jakarta
2. Direktur Pendidikan SMA Dijen Pendidikan Menengah Jakarta
3. Ketua DPRD Kabupaten Wonogiri
4. Kepala DPPKAD Kabupaten Wonogiri
5. Kepala Bapedia Kabupaten Wonogiri
6. Inspektur Kabupaten Wonogiri
7. Ketua Dewan Pendidikan Kabupaten Wonogiri
8. Kepala Sekolah yang bersangkutan

Lampiran 8. b. Surat Keputusan Kepala Sekolah Tentang Guru/Pelatih Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMAN 1 Slogohimo



LAMPIRAN 8. c. Surat Keputusan Kepala Sekolah Tentang Penghargaan

PENGHARGAAN KEPADA SISWA YANG BERPRESTASI TAPEL 2015/2016				
NO	KEJUARAAN TINGKAT	PERINGKAT	PENGHARGAAN SISWA	KETERANGAN
1	KABUPATEN	1	Rp 100,000	1. Penghargaan dibagi sejumlah siswa yang mengikuti lomba (Apabila beregu)
	KARISIDENAN	2	Rp 75,000	
		3	Rp 50,000	
2	PROVINSI	1	Rp 200,000	2. Apabila pihak penyelenggara sudah memberi penghargaan berupa uang pembinaan, maka pihak sekolah tidak memberi
		2	Rp 150,000	
		3	Rp 125,000	3. Penghargaan diberikan hanya pada tingkat yang tertinggi. (Jika meraih juara 1 beberapa cabang, dihitung 1 saja)
3	NASIONAL	1	Rp 400,000	
		2	Rp 300,000	
		3	Rp 200,000	

Stogohimo, 1 Juli 2015
 Kepala Sekolah

 'SMEERINAH KABUPATEEN
 SMA 1
 DILAKUKAN
 PADA
 TAHUN
 2015
 DI
 MERANTI
 KABUPATEN
 STOGOHIMO
 'SMERINAH Sanusi, S.Pd. M.Pd.Si
 NIP. 19682101992011001

Lampiran 9. Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Heru Purwoko



Wawancara dengan Bapak Eko Sartono



Wawancara dengan bapak Lilik



Wawancara dengan Ibu Arni Dyah



Wawancara Dengan Bapak Joko Indarto